

**PERANCANGAN REST AREA DI JALUR LINTAS SELATAN KABUPATEN
MALANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TRANSFORMASI
TRADISONAL**

TUGAS AKHIR

Oleh:

SULAIMAN ABDUR ROSYID

NIM. 14660091



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**PERANCANGAN REST AREA DI JALUR LINTAS SELATAN KABUPATEN
MALANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TRANSFORMASI
TRADISONAL**

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Oleh:

SULAIMAN ABDUR ROSYID

NIM. 14660091

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SULAIMAN ABDUR ROSYID
NIM : 14660091
PROGRAM STUDI : TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS : Sains dan Teknologi
JUDUL TUGAS AKHIR : Perancangan Rest Area di Jalur Lintas Selatan
Kabupaten Malang dengan Pendekatan Arsitektur
Transformasi Tradisional

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab dan sanggup atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 17 Juni 2021

Demi Buktikan Pernyataan,



SULAIMAN ABDUR ROSYID
NIM. 14660091



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

LEMBAR KELAYAKAN CETAK TUGAS AKHIR 2021

Berdasarkan hasil evaluasi dan Ujian Sidang Tugas Akhir 2021, yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen Penguji Utama, Ketua Penguji, Sekretaris Penguji dan Anggota Penguji, menyatakan mahasiswa berikut:

NAMA : SULAIMAN ABDUR ROSYID
NIM : 14660091
PROGRAM STUDI : TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS : Sains dan Teknologi
JUDUL TUGAS AKHIR : Perancangan Rest Area di Jalur Lintas Selatan
Kabupaten Malang dengan Pendekatan Arsitektur
Transformasi Tradisional

Telah melakukan revisi sesuai catatan revisi dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Sidang Tugas Akhir Tahun 2021.

Demikian Kelayakan Cetak Sidang Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan bukti pengumpulan berkas Sidang Tugas Akhir.

Malang, 18 Juni 2021
Mengetahui,

Penguji Utama

Ketua Penguji

Tarranita Kusumadewi, M.T
NIP. 19790913 200604 2 001

Sekretaris Penguji

Arief Rakhman Setiono, M.T
NIP. 19790103 200501 1 005

Anggota Penguji

Prima Kurniawaty, S.T, M.Si
NIP. 19830528 20160801 2 081

Prof. Dr. Agung Sedayu, M.T
NIP. 19781024 200501 1 003

**PERANCANGAN REST AREA DI JALUR LINTAS SELATAN KABUPATEN
MALANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TRANSFORMASI
TRADISONAL**

TUGAS AKHIR

Oleh:
SULAIMAN ABDUR ROSYID
NIM. 14660091

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:
Tanggal 17 Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Prima Kurniawaty, S.T, M.Si
NIP. 19830528 20160801 2 081

Prof. Dr. Agung Sedayu, M.T
NIP. 19781024 200501 1 003

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T
NIP. 19790913 200604 2 001

**PERANCANGAN REST AREA DI JALUR LINTAS SELATAN KABUPATEN
MALANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TRANSFORMASI
TRADISONAL**

TUGAS AKHIR

Oleh:
SULAIMAN ABDUR ROSYID
NIM. 14660091

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal 17 Juni 2021

PENGUJI UTAMA	<u>Tarranita Kusumadewi, M.T</u> NIP. 19790913 200604 2 001	(.....)
KETUA PENGUJI	<u>Arief Rakhman Setiono, M.T</u> NIP. 19790103 200501 1 005	(.....)
SEKRETARIS PENGUJI	<u>Prima Kurniawaty, S.T, M.Si</u> NIP. 19830528 20160801 2 081	(.....)
ANGGOTA PENGUJI	<u>Prof. Dr. Agung Sedayu, M.T</u> NIP. 19781024 200501 1 003	(.....)

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T
NIP. 19790913 200604 2 001

ABSTRAK

Rosyid, Sulaiman Abdur, 2021, Perancangan Rest Area di Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang dengan Pendekatan Arsitektur Transformasi Tradisional. Dosen Pembimbing : Prima Kurniawaty, S.T., M. Si., Prof. Dr. Agung Sedayu, M.T.

Kata Kunci : Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang, Rest Area, Arsitektur Transformasi Tradisional.

Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang merupakan jalan provinsi yang dibangun sepanjang 137,3 km melintasi sisi pesisir selatan Kabupaten Malang sebagai penghubung wilayah Kabupaten Malang dengan kabupaten Lumajang di sebelah timur dan kabupaten Blitar di sebelah barat. Kondisi fisik Jalur Lintas Selatan ini sudah tergolong bagus dan layak tetapi belum ada fasilitas tempat persitirahatan bagi pengendara sehingga pengendara yang melintasi Jalur Lintas Selatan ini lebih memilih berhenti dan memarkirkan kendaraanya di pinggir jalan. Sedangkan Lintasan Jalur Lintas Selatan ini memiliki karakteristik yang berkelok-kelok dan tidak memiliki bahu jalan yang lebar sehingga kendaraan yang diparkir secara tidak teratur dapat menyebabkan terjadinya kecelkaan lalu lintas. Oleh karena itu , perancangan Rest Area ini diharapkan dapat menampung kegiatan beristirahat dan memfasilitasi kebutuhan pengendara seperti makan, minum, buang air, tidur, mengisi bensin dan kegiatan beristirahat lainnya. Perancangan ini menggunakan pendekatan “Arsitektur Transformasi Tradisional” yang mana di dalamnya terdapat prinsip eksternal, internal, dan artistik. Diharapkan dari prinsip-prinsip tersebut dapat menghasilkan sebuah rancangan rest area yang ramah terhadap lingkungan eksternal, dengan fasilitas dan kebutuhan internal yang lengkap, dan dengan tampilan bangunan yang indah dan artistik sehingga membuat nyaman para penggunanya.

ABSTRACT

Rosyid, Sulaiman Abdur, 2021, Design of a Rest Area on the Southern Cross Route of Malang Regency with a Traditional Transformational Architecture Approach.
Supervisors: Prima Kurniawaty, S.T., M. Si., Prof. Dr. Agung Sedayu, M.T.

Keywords: Southern Cross Road Malang Regency, Rest Area, Traditional Transformation Architecture.

The Southern Cross Line of Malang Regency is a provincial road that was built for 137.3 km across the south coast of Malang Regency as a link between Malang Regency and Lumajang Regency in the east and Blitar Regency in the west. The physical condition of the Southern Crossing Line is good and proper, but there are no resting facilities for motorists so that drivers who cross the Southern Crossway prefer to stop and park their vehicles on the side of the road. Meanwhile, the Southern Cross Road has a winding characteristic and does not have wide shoulders so that irregularly parked vehicles can cause traffic accidents. Therefore, the design of this Rest Area is expected to accommodate resting activities and facilitate the needs of motorists such as eating, drinking, urinating, sleeping, filling gas and other resting activities. This design uses the "Traditional Transformation Architecture" approach which includes external, internal, and artistic principles. It is hoped that from these principles it can produce a rest area design that is friendly to the external environment, with complete internal facilities and needs, and with a beautiful and artistic appearance of the building so as to make its users comfortable.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, taufiq dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan tugas akhir dengan judul *“Perancangan Rest Area di Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang dengan Pendekatan Arsitektur Transformasi Tradisional”* ini . Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah Allah utus sebagai penyempurna Akhlak di dunia.

Dalam proses penyusunan Laporan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa selesainya laporan ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan semangat dan dukungan maupun materi dari berbagai pihak. Untuk itu ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya ingin penulis sampaikan kepada:

1. Ummi tercinta, Widya Ningsih. Saudara-Saudari tersayang, kak Firda, Kak Intan, Kak Thifa, Kak Ima, Kak Ibraz dan Dek Ahmad. Terimakasih atas doa, bimbingan, nasehat, kasih sayang, motivasi, dukungan moral dan pengorbanan material nya selama penulis menempuh studi di Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maliki Malang.
2. Ibu Prima Kurniawaty, S.T, M.Si. selaku pembimbing 1 dan Bapak Prof. Dr. Agung Sedayu, M.T. selaku pembimbing 2 yang senantiasa dengan penuh kesabaran untuk mengingatkan, memerikan bimbingan, pengarahan, diskusi pemikiran, kritik dan saran yang sangat membantu penulis sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan. Semoga bapak ibu selalu dalam lindungan dan rahmat Allah SWT. Aamiin.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul haris, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Sri Harini, M.Si. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Tarranita Kusumadewi, M.T selaku Ketua Jursan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Agus Subaqin, M.T. Selaku dosen wali, dan Bapak Andi Baso Mappaturi, M.T. yang selalu membimbing dan mengingatkan serta memotivasi saya untuk tidak menyerah dan menyelesaikan studi saya hingga akhir.
7. Seluruh jajaran Tim Penanggung jawab Tugas Akhir, seluruh praktisi, dosen, dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Seluruh Konco Jangkrik angkatan 2014 dan teman-teman seperjuangan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

9. Sahabat-sahabat teman se-pondok yang kuliah di Malang, terutama Fauzi, Hafidh, Dadank, Taufiq, Ucik, farah, dan lainnya yang ikut berpartisipasi dalam proses survey tapak dan studi observasi untuk penyelesaian laporan ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan ini dan mendoakan suksesnya tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna dengan segala kekurangannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan laporan tugas akhir ini. Akhir kata, semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis serta menambah wawasan bagi pembaca. Aamiin .

Malang, 25 Juni 2021

Sulaiman Abdur Rosyid

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR ORISINALITAS KARYA	ii
LEMBAR KELAYAKAN CETAK TUGAS AKHIR.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Dan Manfaat	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Manfaat	5
1.4 Batasan Perancangan.....	6
1.5 Keunikan Rancangan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Objek Rancangan.....	8
2.1.1 Definisi Penjelasan Rest Area	8
2.1.2 Tinjauan Arsitektural Rest Area	9
2.1.3 Tinjauan Pengguna Rest Area	27
2.1.4 Studi Preseden Rest Area.....	28
2.2 Tinjauan Pendekatan Arsitektur Transformasi	32
2.2.1 Definisi Dan Prinsip Pendekatan Arsitektur Transformasi	32
2.2.2 Studi Preseden Berdasarkan Pendekatan	33
2.2.3 Penerapan Prinsip Pendekatan.....	36

2.3	Tinjauan Nilai Islami	37
2.3.1	Rest Area Dalam Pandangan Islam	37
2.3.2	Penerapan Nilai Islam Pada Rancangan Rest Area	38
BAB III METODE PERANCANGAN		40
3.1	Tahap Programming	40
3.2	Tahap Pra Rancangan	40
3.2.1	Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data.....	40
3.2.2	Teknik Analisis	41
3.2.3	Teknik Sintesis	44
3.2.4	Perumusan Konsep Dasar (Tagline).....	44
3.3	Skema Tahapan Perancangan.....	46
BAB IV ANALISIS		47
4.1	Gambaran Umum Tapak	47
4.1.1	Kondisi Geografis	47
4.1.2	Peraturan Pembangunan	49
4.1.3	Analisis Pemilihan Tapak	49
4.1.4	Batas Tapak	50
4.1.5	Eksisting Kawasan Tapak	51
4.2	Analisis Bentuk Dasar.....	53
4.3	Analisis Eksternal	54
4.3.1	Analisis Tapak	54
4.3.2	Analisis Regulasi.....	55
4.3.3	Analisis Orientasi	56
4.3.4	Analisis View.....	56
4.3.5	Analisis Sensori.....	57
4.3.6	Analisis Iklim.....	57
4.3.7	Analisis Lingkungan.....	58
4.3.8	Zoning.....	59
4.4	Analisis Internal	59
4.4.1	Analisis Fungsi.....	59
4.4.2	Analisis Pengguna Dan Aktivitas.....	60
4.4.3	Analisis Pola Sirkulasi	62
4.4.4	Analisis Ruang	65
4.4.5	Blok Plan	74
4.5	Analisis Artistik	77
4.5.1	Analisis Penataan Massa	77

4.5.2	Analisis Bentuk	78
4.5.3	Analisis Struktur	79
4.5.4	Analisis Utilitas	80
BAB V	KONSEP	82
5.1	Konsep Dasar	82
5.2	Konsep Tapak	83
5.3	Konsep Bentuk	84
5.4	Konsep Ruang	84
5.5	Konsep Struktur	87
BAB VI	HASIL RANCANGAN.....	88
6.1	Dasar Perancangan.....	88
6.2	Hasil Rancangan Pada Tapak Dan Kawasan	89
6.2.1	Site Plan	89
6.2.2	Parkiran Mobil Pribadi	90
6.2.3	Parkiran Bus Dan Truk	90
6.3	Hasil Rancangan Pada Bangunan	90
6.3.1	Bangunan Masjid	90
6.3.2	Bangunan Restoran Dan Tenant	92
6.3.3	Bangunan Hotel, Kantor, Dan Toilet	93
6.4	Hasil Rancangan Eksterior	94
6.5	Hasil Rancangan Interior	96
6.6	Detail Arsitektur Dan Lanskap	97
6.7	Hasil Rancangan (Gambar Kerja)	97
BAB VII	KESIMPULAN.....	99
7.1	Kesimpulan	99
7.2	Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....		101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 posisi dan gerakan sholat	10
Gambar 2.2 ukuran tempat wudhu.....	11
Gambar 2.3 ukuran posisi sholat	11
Gambar 2.4 ilustrasi denah motel dengan sirkulasinya	12
Gambar 2.5 skala pembanding untuk gazebo.....	13
Gambar 2.6 contoh penataan modul parkir.....	13
Gambar 2.7 parkir kendaraan pribadi untuk ara satu jalur.....	14
Gambar 2.8 putaran parkir kendaraan pribadi	14
Gambar 2.9 putaran kendaraan muat barang	14
Gambar 2.10 parkir kendaraan muat barang	15
Gambar 2.11 putaran kendaraan muat barang	15
Gambar 2.12 arah masuk untuk jalan raya.....	16
Gambar 2.13 ukuran kendaraan pada pom bensin	16
Gambar 2.14 ukuran kendaraan pada pom bensin	17
Gambar 2.15 ukuran kendaraan pada pom bensin	17
Gambar 2.16 siteplan sirkulasi masuknya kendaraan ke pom bensin.....	17
Gambar 2.17 tempat makan pengunjung.....	20
Gambar 2.18 tempat makan pengunjung.....	21
Gambar 2.19 pengaturan meja	21
Gambar 2.20 ukuran peletakan rak	22
Gambar 2.21 contoh perabot rak.....	22
Gambar 2.22 ukuran peletakan rak indoor.....	22
Gambar 2.23 ukuran peletakan rak outdoor	23
Gambar 2.24 contoh peletakan toilet satu baris	23
Gambar 2.25 contoh peletakan toilet dua baris.....	23
Gambar 2.26 dimensi toilet dan wastafel.....	24
Gambar 2.27 contoh penataan ruang dokter	25
Gambar 2.28 contoh penataan ruang dokter klinik	25
Gambar 2.29 dimensi toilet pasien.....	25
Gambar 2.30 dimensi kasur dan kamar pasien	26
Gambar 2.31 ukuran tempat servis mobil.....	27
Gambar 2.32 ukuran 1 ruang ATM.....	27
Gambar 2.33 Rest Area Utama Raya	29
Gambar 2.34 Site Plan Rest Area Utama Raya	29
Gambar 2.35 TIR, The Mosque and Museum of Religious Harmony	34
Gambar 2.36 Proses Transformasi Bentuk Dasar	34
Gambar 2.37 Proses Transformasi Bentuk.....	35
Gambar 2.38 Hasil akhir tirane mosque	36
Gambar 3.1 Skema Tahapan Perancangan	46
Gambar 4.1 Lokasi Tapak Perancangan.....	47
Gambar 4.2 jenis tanah dan persebarannya di kabupaten malang	48
Gambar 4.3 batas tapak dan garis kontur	49
Gambar 4.4 batas-batas pada tapak perancangan.....	51
Gambar 4.5 view out ke arah pantai.....	51
Gambar 4.6 view in ke arah utara.....	52
Gambar 4.7 view in ke arah barat.....	52
Gambar 4.8 view out ke jalan	52
Gambar 4.9 view in ke arah timur	53

Gambar 4.10 analisis bentuk dasar.....	53
Gambar 4.11 pembagian kelerengan tapak	54
Gambar 4.12 kelerengan tapak per area	55
Gambar 4.13 analisis regulasi	55
Gambar 4.14 analisis orientasi	56
Gambar 4.15 analisis view	56
Gambar 4.16 analisis sensori	57
Gambar 4.17 analisis matahari	57
Gambar 4.18 analisis angin dan hujan	58
Gambar 4.19 analisis lingkungan	58
Gambar 4.20 analisis zoning	59
Gambar 4.21 klasifikasi pengguna.....	62
Gambar 4.22 sirkulasi pengunjung sementara.....	63
Gambar 4.23 sirkulasi pengunjung menginap.....	63
Gambar 4.24 sirkulasi pengelola	63
Gambar 4.25 sirkulasi pengelola masjid.....	64
Gambar 4.26 sirkulasi pengusaha lokal	64
Gambar 4.27 sirkulasi tenaga ahli.....	64
Gambar 4.28 sirkulasi petugas utilitas.....	65
Gambar 4.29 hubungan ruang makro	72
Gambar 4.30 hubungan ruang masjid	72
Gambar 4.31 hubungan ruang hotel kapsul	73
Gambar 4.32 hubungan ruang minimarket	73
Gambar 4.33 hubungan ruang restoran, kafe, dan kios	73
Gambar 4.34 hubungan ruang toilet umum	74
Gambar 4.35 hubungan ruang kantor pengelola.....	74
Gambar 4.36 blok plan masjid	75
Gambar 4.37 blok plan hotel kapsul	75
Gambar 4.38 blok plan restoran, kafe, dan kios	76
Gambar 4.39 blok plan minimarket	76
Gambar 4.40 blok plan toilet umum	76
Gambar 4.41 blok plan kantor pengelola.....	77
Gambar 4.42 analisis penataan massa	77
Gambar 4.43 analisis bentuk.....	78
Gambar 4.44 analisis struktur.....	79
Gambar 4.45 analisis air bersih.....	80
Gambar 4.46 Proses distribusi air bersih	80
Gambar 4.47 analisis kelistrikan.....	81
Gambar 4.48 proses distribusi listrik.....	81
Gambar 5.1 konsep dasar.....	82
Gambar 5.2 konsep tapak	83
Gambar 5.3 konsep bentuk.....	84
Gambar 5.4 konsep ruang	84
Gambar 5.5 konsep pembagian ruang	85
Gambar 5.6 konsep pembagian ruang	86
Gambar 5.7 konsep struktur	87
Gambar 6.1 konsep dasar.....	88
Gambar 6.2 site plan.....	89
Gambar 6.3 Perspektif parkir mobil pribadi	90
Gambar 6.4 suasana parkir bus dan truk	90

Gambar 6.5 tampak parkir bus dan truk.....	90
Gambar 6.6 bangunan masjid rest area	91
Gambar 6.7 tampak depan masjid	91
Gambar 6.8 tampak samping masjid.....	91
Gambar 6.9 potongan depan masjid	91
Gambar 6.10 potongan samping masjid	92
Gambar 6.11 perspektif bangunan restoran	92
Gambar 6.12 tampak depan bangunan restoran	92
Gambar 6.13 tampak samping bangunan restoran	92
Gambar 6.14 potongan depan bangunan restoran	92
Gambar 6.15 potongan samping	93
Gambar 6.16 perspektif bangunan hotel, kantor, dan toilet	93
Gambar 6.17 denah bangunan hotel, kantor, dan toilet.....	93
Gambar 6.18 tampak depan bangunan hotel, kantor, dan toilet	94
Gambar 6.19 tampak samping bangunan hotel, kantor, dan toilet.....	94
Gambar 6.20 potongan depan bangunan hotel, kantor, dan toilet.....	94
Gambar 6.21 potongan samping bangunan hotel, kantor, dan toilet	94
Gambar 6.22 eksterior kawasan	94
Gambar 6.23 suasana parkir dan gazebo	95
Gambar 6.24 view suasana ke arah pantai.....	95
Gambar 6.25 eksterior bangunan masjid.....	95
Gambar 6.26 interior kios tenant dan restoran	96
Gambar 6.27 interior kios dan lorong penghubung	96
Gambar 6.28 interior masjid.....	96
Gambar 6.29 gazebo	97
Gambar 6.30 denah masjid.....	97
Gambar 6.31 tampak depan masjid.....	98
Gambar 6.32 tampak samping masjid	98
Gambar 6.33 potongan depan masjid.....	98
Gambar 6.34 potongan samping masjid	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fasilitas rest area utama raya	29
Tabel 2.2 Penerapan prinsip pendekatan	36
Tabel 2.3 penerapan nilai islam pada rancangan	38
Tabel 4.1 Analisis SWOT	50
Tabel 4.2 Tabel Klasifikasi Kelerengan Lahan	54
Tabel 4.3 Analisis Fungsi.....	59
Tabel 4.4 Analisis Pengguna dan Aktivitas	60
Tabel 4.5 Kebutuhan dan Besaran Ruang Masjid	65
Tabel 4.6 Kebutuhan dan Besaran Ruang Hotel Kapsul.....	66
Tabel 4.7 Kebutuhan dan Besaran Ruang Gazebo.....	66
Tabel 4.8 Kebutuhan dan Besaran Ruang Minimarket	67
Tabel 4.9 Kebutuhan dan Besaran Ruang Kios UMKM	67
Tabel 4.10 Kebutuhan dan Besaran Ruang Restoran dan Kafe	67
Tabel 4.11 Kebutuhan dan Besaran Ruang Parkiran	68
Tabel 4.12 Kebutuhan dan Besaran Ruang SPBU	68
Tabel 4.13 Kebutuhan dan Besaran Ruang Kantor Pengelola	69

Tabel 4.14 Kebutuhan dan Besaran Ruang Toilet Umum.....	69
Tabel 4.15 Kebutuhan dan Besaran Taman rekreatif	70
Tabel 4.16 Kebutuhan dan Besaran Ruang Klinik.....	70
Tabel 4.17 Kebutuhan dan Besaran Ruang Bengkel	71
Tabel 4.18 Kebutuhan dan Besaran Ruang MEP Pusat	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemacetan sudah menjadi permasalahan yang lumrah bagi masyarakat Indonesia. Selain semakin meningkatnya jumlah kendaraan, kurang teraturnya ruas jalan juga menjadi penyebab terjadi kemacetan di seluruh Indonesia (Ludfi Djakfar, 2019). Pulau Jawa merupakan daerah dengan tingkat kemacetan tertinggi di Indonesia. Sebagai upaya dalam mengatasi kemacetan di pulau Jawa kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Kepala Balai Besar Pelaksanaan jalan Nasional (BBPJJN) melakukan pengadaan jalan alternatif pantai selatan (pansela) pulau Jawa, yang melintasi mulai provinsi Banten hingga Jawa Timur. Dibangunnya jalan nasional sepanjang 1.604 kilometer (km) ini bertujuan untuk mengurangi kemacetan serta mengatasi kesenjangan dengan kawasan Pantai Utara (Pantura) pulau Jawa yang lebih maju (Basuki, 2018).

Di Jawa Timur, proyek pembangunan jalan Pansela ini disebut juga dengan proyek Jalur Lintas Selatan (JLS) menghubungkan kabupaten Pacitan hingga Kabupaten Banyuwangi dengan total sepanjang 677,49 kilometer. Di Kabupaten Malang sendiri, dari total rencana pembangunan sepanjang 137,33 kilometer, saat ini sudah terbangun 73% atau sepanjang 101,10 kilometer dengan lebar 7 meter untuk badan jalan dan masing-masing 2,5 - 3 meter untuk bahu jalan. Ruas jalan JLS ini melintasi kecamatan Ampelgading hingga desa Balekambang kecamatan bantur, Sedangkan sisanya yaitu jalur Balekambang-Blitar yang direncanakan melewati desa Mantaraman Donomulyo saat ini masih dalam proses pembangunan (Dinas Perhubungan Kab. Malang). Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) tentu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya provinsi Jawa Timur. Daerah yang dilintasi diperkirakan akan menjadi semakin ramai dan produktif serta dapat meningkatkan kualitas pada sektor ekonomi dan pariwisata.

Pembangunan JLS harus dibarengi dengan meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi para pengguna jalan (Basuki, 2018). Dalam berkendara, manusia sekurang-kurangnya membutuhkan istirahat atau tidur selama setengah jam dari setiap 4 jam waktu perjalanan, untuk melepaskan kelelahan, tidur sejenak ataupun untuk minum kopi, makan, ataupun ke kamar kecil/toilet (UU no.14 Lalu Lintas dan Angkutan Jalan). Namun, di dalam JLS yang lintasannya sepanjang 137,3 kilometer ini masih belum tersedia fasilitas *rest area* maupun fasilitas dengan fungsi sejenis, sedangkan menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) no. 10/PRT/ M/tahun 2018, perlu disediakan *rest area* atau Tempat Istirahat dan Pelayanan (TIP) pada setiap jarak 50 kilometer jalan nasional. Hal ini mengakibatkan pengemudi yang kelelahan

lebih memilih untuk beristirahat di pinggir jalan dengan tidak teratur, juga diperparah dengan adanya kios-kios pedagang kaki lima (PKL) yang tersebar di beberapa titik di sepanjang lintasan JLS, sehingga permasalahan lalu lintas seperti macet dan kecelakaan pun tidak dapat terhindari. Maka perancangan *Rest Area* ini diharapkan dapat membantu mengurangi dampak resiko kemacetan dan kecelakaan di kawasan Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang.

Rest area dapat menjadi solusi bagi setiap pengendara untuk beristirahat demi menjaga keselamatan alih-alih tetap memaksakan melanjutkan perjalanan dalam keadaan jenuh dan lelah. Allah berfirman dalam surat Saba' yang artinya:

“Maka mereka berkata : “Ya Tuhan kami jauhkanlah jarak perjalanan kami”, dan mereka menganiaya diri mereka sendiri; maka Kami jadikan mereka buah mulut dan kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi setiap orang yang bersabar lagi bersyukur.” (QS. Saba' 19).

Menurut tafsir Quraisy Shihab, ayat ini menjelaskan tentang larangan untuk menganiaya diri sendiri, dalam konteks ini maksudnya menjadi sombong dengan memperjauh jarak perjalanan dan mengingkari nikmat kedamaian dan keamanan yang Allah berikan dalam beristirahat ketika melakukan perjalanan.

Dalam sebuah laporan penelitian yang berjudul *“Rest area - Reducing Accident Involving Driving Fatigue”* yang dipublikasikan oleh Departemen Transportasi California pada tahun 2009 menyatakan bahwa *rest area* tidak terpisahkan dengan aspek pencegahan dari kecelakaan terutama yang dipicu karena faktor kelelahan fisik pengendara. *Rest area* setidaknya menyediakan makanan, bahan bakar, toilet, telepon, dan kamar mandi. Selain itu, keselamatan dan kenyamanan juga dianggap sebagai faktor penting. Pengendara cenderung lebih menyukai tempat peristirahatan pribadi daripada tempat peristirahatan umum kecuali jika pengendara perlu tidur sebentar untuk waktu yang singkat (Chen et al, 2002). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata istirahat sendiri memiliki makna berhenti (mengaso) dari suatu aktivitas untuk melepaskan lelah. Istirahat ini bisa berupa aktifitas lain seperti tidur, bermain, berlibur atau yang lain tergantung konteksnya. Manusia membutuhkan tidur karena pada saat itulah tubuh sedang memperbaiki segala jenis kerusakan baik dalam hal fisik maupun mental. Saat tidur, tubuh manusia mengalami perlambatan kinerja otak sehingga tubuh menjadi rileks, sel darah putih dalam tubuh akan bekerja untuk perbaikan fisik. Kemudian otak bekerja memperbaiki masalah kejiwaan seperti stress, depresi, kecemasan dan lain sebagainya (irene Anindyaputri, 2017). Istirahat merupakan salah satu upaya untuk menghilangkan stres (*stress relieve*) bagi pengguna *rest area* Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang.

Rest area berfungsi sebagai fasilitas pelayanan untuk memenuhi kebutuhan pengendara di sepanjang Jalur Lintas Selatan. Berdasarkan Peraturan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) no. 10/PRT/M/2018, *rest area* atau Tempat Istirahat dan Pelayanan (TIP) yang tepat untuk memfasilitasi jalan dengan jarak melebihi 50 kilometer membutuhkan jenis *rest area* tipe A yang paling sedikit dilengkapi dengan fasilitas umum meliputi fasilitas pusat Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dengan fasilitas isi ulang kartu Tol, toilet, klinik kesehatan, bengkel, warung atau kios, minimarket, musholla, stasiun pengisian bahan bakar (SPBU), restoran, ruang terbuka hijau dan sarana tempat parkir. *Rest area* tipe A merupakan jenis tipe yang sesuai mengingat skala pelayanannya yang luas serta kebutuhan di Jalur Lintas Selatan yang juga kompleks. Dengan dirancangnya *rest area* tipe A ini, Selain menyediakan tempat istirahat dan pelayanan bagi pengendara di Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang, juga dapat berfungsi sebagai solusi agar para pedagang kaki lima (PKL) di sekitar tapak dapat tetap beroperasi dengan lebih tertib dan teratur.

Selain untuk beristirahat, salah satu fungsi utama dalam *rest area* adalah musholla (PUPR no.10/2018). Pada dasarnya musholla memiliki arti tempat untuk sholat/beribadah bagi umat muslim. Namun, terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan penggunaan musholla sebagai tempat beribadah di *rest area* tipe A. Musholla memiliki beberapa perbedaan dengan masjid antara lain:

- Tidak dapat digunakan untuk sholat jum'at
- Kapasitas pengguna dibawah 40 orang

Mengingat skala layanan dari *rest area* ini cukup besar, maka penyediaan musholla disesuaikan dan diubah menjadi masjid sehingga sesuai dengan ketentuan *rest area* tipe A yang kapasitasnya lebih besar. Masjid merupakan wujud dari pengaplikasian perintah Allah yang tercatat dalam Al-quran surat Al-Baqarah yang artinya :

"Dan dari mana saja kamu keluar (datang), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram, sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Baqarah 149).

Dalil diatas menjelaskan tentang kewajiban bagi setiap muslim untuk tetap beribadah kepada Allah meskipun dalam bepergian. Beribadah disini berarti mendirikan sholat, seperti sabda Rosulullah tentang melaksanakan sholat ketika dalam bepergian yang tertulis dalam penggalan hadits riwayat Bukhari sebagai berikut yang artinya:

"Terus saja berjalan". Hingga ketika perjalanan sudah mencapai dua atau tiga mil, Dia(Rosulullah) turun lalu mendirikan shalat." (HR. Bukhari 1029).

Bangunan masjid dapat menjadi pusat dilaksanakannya aktivitas keislaman bagi masyarakat sekitar dan pengendara JLS. Namun, meski mayoritas berpenduduk muslim, kabupaten Malang selatan dikenal sebagai salah satu daerah yang menjadi sasaran misionaris dalam misi kristenisasi di Jawa Timur. Wilayah Malang raya disebut memiliki peran dan sangat diperhitungkan dalam perkembangan sekolah kristen di Indonesia hingga asia tenggara (Dwi Cahyo, 2019). Menurut sebuah badan swasta yang mengurus pemerataan kegiatan dakwah dan waqaf Alquran, Badan Waqaf Alquran (BWA) mengatakan, ada beberapa desa di kabupaten Malang Selatan yang dikenal sebagai daerah rawan akidah. Keberadaan pusat kristenisasi di tengah mayoritas penduduk Muslim tentu berdampak pada pemurtadan atau paling tidak pendangkalan akidah. Adapun daerah yang paling banyak menjadi korban kristenisasi adalah kecamatan Bantur, Dampit, dan Tirtoyudo, daerah-daerah tersebut setelah pemekaran masuk ke Kabupaten Malang Selatan (BWA, 2018). Untuk menanggapi hal tersebut, maka perlu dibangun masjid yang ikonik serta dapat menampung jama'ah dalam jumlah besar guna dijadikan sebagai sarana dakwah bagi masyarakat di sekitar tapak dan kabupaten Malang secara umum.

Sebagai salah satu fungsi utama yang berkapasitas paling besar dalam *rest area*, Masjid dapat menjadi *point of view* yang menarik perhatian setiap masyarakat yang mengunjungi ataupun bekerja di sekitar *rest area*. Perancangan masjid dalam *rest area* ini diharapkan dapat berfungsi sebagai upaya dalam memerangi isu kristenisasi di Malang raya. Sesuai dalam penggalan surat An-Nahl sebagai berikut yang artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik,...” (QS. An-Nahl 129).

Ayat diatas, ditasirkan dalam Tafsir Jalalayn yaitu sebagai berikut :
(Serulah) manusia, hai Muhammad (kepada jalan Rabbmu) yakni agama-Nya (dengan hikmah) dengan Alquran (dan pelajaran yang baik) pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut (dan bantahlah mereka dengan cara) bantahan (yang baik) seperti merayu mereka untuk menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesarannya atau dengan hujjah-hujjah yang jelas.

Bangunan masjid dalam *rest area* ini dirancang untuk dapat menjadi *point of view* sekaligus menjadi sarana dakwah bagi pengguna Jalur Lintas Selatan dan masyarakat Kabupaten Malang secara umum. Maka perlu dirancang sebuah bangunan masjid dalam *rest area* dengan rancangan yang *“Iconic”* sekaligus dapat menjadi *“landmark”* dari Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang. Salah satu pendekatan arsitektur yang dapat menyelesaikan isu tersebut adalah Pendekatan Transformasi.

Menurut Anthony C. Antoniades dalam bukunya yang berjudul *“Poetic of Architecture; Theory of Design”* pada bab ke-4 yang menjelaskan tentang *the channel of*

Transformation, strategi transformasi tradisional dalam arsitektur mempunyai langkah-langkah antara lain:

1. *Eksternal* (tapak, tampilan, orientasi, angin yang berlaku, kriteria lingkungan).
2. *Internal* (fungsional, program, kriteria struktural), dan
3. *Artistik* (kemampuan, kemauan, dan sikap arsitek untuk memanipulasi bentuk, bersama dengan sikap terhadap anggaran dan kriteria pragmatis lainnya)

Langkah-langkah pendekatan perancangan diatas digunakan sebagai metode dalam perancangan *Rest Area* di Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan *Rest Area* yang bersifat *stress relieve* sekaligus menjadi *Landmark* yang ikonik bagi Jalur Lintas Selatan di Kabupaten Malang?
2. Bagaimana perancangan *Rest Area* yang bersifat *stress relieve* sekaligus menjadi *Landmark* yang ikonik bagi Jalur Lintas Selatan di Kabupaten Malang sesuai dengan pendekatan arsitektur Transformasi Tradisional menurut Anthony C. Antoniades?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari perancangan *Rest Area* di Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan *Rest Area* yang dapat memberikan dampak *stress relieve* bagi pengendara dan menjadi *Landmark* yang ikonik di Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang.
2. Menghasilkan rancangan *Rest Area* yang dapat memberikan dampak *stress relieve* bagi pengendara dan menjadi *Landmark* yang ikonik di Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang dengan pendekatan Transformasi Tradisional menurut Anthony C. Antoniades.

1.3.2 Manfaat

Adapun manfaat dari perancangan *Rest Area* di jalur wisata pantai Kabupaten Malang yang terbagi menjadi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Wisatawan.
 - a. Sebagai tempat beristirahat guna mengakomodasi kebutuhan pengendara dalam perjalanan sepanjang Jalur Lintas Selatan.
 - b. Sebagai sarana untuk mendapatkan informasi seputar wisata pantai Kabupaten Malang.
2. Pemerintah.

- a. Memberikan sarana untuk mengakomodasi kebutuhan pengendara dalam perjalanan sepanjang Jalur Lintas Selatan.
 - b. Memberikan sarana untuk membantu dalam pemasaran objek wisata pantai di Kabupaten Malang.
 - c. Menambah Pemasukan untuk Kabupaten Malang melalui sektor ekonomi dan pariwisata.
3. Masyarakat.
- a. Sebagai sarana untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan adanya lapangan pekerjaan di dalam rest area.
 - b. Sebagai wadah bagi para Pedagang kaki Lima dan Usaha Kecil Menengah agar lebih teratur dan terorganisir.

Sebagai sarana dakwah untuk mengurangi dampak kristenisasi di Kabupaten Malang bagian Selatan.

1.4 Batasan

Adapun batasan dalam perancangan *Rest Area* di Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang ini sehingga perancangan dapat terarah dan memiliki fokus yang jelas. Batasan-batasan tersebut meliputi:

- a. Objek : *Rest Area*
- b. Fungsi : *Rest Area* tipe A yang meliputi fasilitas pusat Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dengan fasilitas isi ulang kartu Tol, toilet, klinik kesehatan, bengkel, warung atau kios, minimarket, masjid, stasiun pengisian bahan bakar (SPBU), restoran, ruang terbuka hijau dan sarana tempat parkir.
- c. Lokasi : Di bahu jalan Jalur Lintas Selatan, wilayah Kecamatan Bantur Kabupaten Malang
- d. Pengguna : Pengguna Jalur Lintas Selatan, wisatawan, dan masyarakat sekitar *rest area*.
- e. Skala Layanan : Pulau Jawa, khususnya Jawa Timur

1.5 Keunikan rancangan

Perancangan *Rest Area* di Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang menggunakan prinsip pendekatan arsitektur Transformasi Tradisional yang mana perancangan ini berfokus pada pengolahan bentuk berdasarkan kondisi alam dan tapak rancangan. Konsep perancangan menggunakan unsur alam serta mengadopsi sifat-sifat yang berasal dari alam sekitar.

Keutamaan *rest area* yang dominannya merupakan tempat untuk beristirahat sejenak dalam berkendara, namun dapat dikembangkan dengan penambahan fasilitas penunjang yang mendukung identitas dari *rest area* itu sendiri. Berhubung rancangan

berlokasi di Jalur Lintas Selatan yang melintasi kawasan wisata pantai kabupaten Malang, diharapkan dapat menjadi pembeda dengan *rest area* pada jalan bebas hambatan atau jalan tol secara umum. Pemandangan alam yang asri dipadukan dengan wisata pantai pada *rest area* juga memiliki nilai lebih sebagai *stress reliever* atau penghilang stress bagi pengendara. *Rest area* ini dirancang untuk dapat menjadi Landmark yang merepresentasikan Jalur Lintas Selatan dan Kabupaten Malang secara umum. Selain itu rancangan *rest area* yang berfokus pada bangunan masjid dapat menjadi sarana dakwah bagi pengendara, pengelola, serta pengguna *rest area* secara umum guna memerangi isu kristenisasi di Kabupaten Malang bagian selatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek Rancangan

2.1.1 Definisi Penjelasan Objek

Terdapat beberapa definisi yang bersumber dari KBBI dan juga para ahli serta sumber lainnya dalam menjabarkan arti inti dari judul perancangan ini, yaitu : Perancangan, *rest area*, dan Jalur Lintas Selatan (JLS).

1. Perancangan

Perancangan berasal dari kata merancang yang artinya mengatur segala sesuatu (sebelum bertindak, mengerjakan atau melakukan sesuatu) ; merencanakan. Sedangkan perancangan adalah proses, cara atau perbuatan merancang (KBBI).

2. Rest Area

Rest area merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*rest*” dan “*area*”, yang mempunyai pengertian tempat beristirahat atau suatu kawasan untuk beristirahat. Tempat istirahat atau *rest area* adalah tempat beristirahat sejenak untuk melepaskan kelelahan, kejenuhan, ataupun ke toilet selama dalam perjalanan jarak jauh (Wikipedia, 2019). Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tahun 2018 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan ada ketentuan yang menyebutkan bahwa setiap mengemudikan kendaraan selama 4 jam harus istirahat selama sekurang-kurangnya setengah jam, untuk melepaskan kelelahan, tidur sejenak ataupun untuk minum kopi, makan ataupun ke kamar kecil/toilet. Waktu kerja bagi Pengemudi Kendaraan Bermotor Umum paling lama 8 (delapan) jam sehari, sehingga tempat istirahat juga digunakan untuk tempat pergantian pengemudi.

Rest area adalah tempat beristirahat sejenak untuk melepaskan kelelahan, kejenuhan, ataupun ke toilet selama dalam perjalanan jauh (Wikipedia, 2019). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata istirahat sendiri memiliki makna berhenti (mengaso) dari suatu aktivitas untuk melepaskan lelah. Istirahat ini bisa berupa aktivitas lain seperti tidur, bermain, berlibur atau yang lain tergantung konteksnya. Manusia membutuhkan tidur karena pada saat itulah tubuh sedang memperbaiki segala jenis kerusakan baik dalam hal fisik maupun mental. Saat tidur, tubuh manusia mengalami perlambatan kinerja otak sehingga tubuh menjadi rileks, sel darah putih dalam tubuh akan bekerja untuk memperbaiki fisik. Kemudian otak bekerja memperbaiki masalah kejiwaan

seperti stress, depresi, kecemasan dan lain sebagainya (irene Anindyaputri, 2017).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) no. 10/PRT/M/2018, *rest area* atau Tempat Istirahat dan Pelayanan (TIP) terbagi menjadi tipe A,B,dan C, yang dijabarkan sebagai berikut:

- A. Tipe A paling sedikit dilengkapi dengan fasilitas umum meliputi fasilitas pusat Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dengan fasilitas isi ulang kartu Tol, toilet, klinik kesehatan, bengkel, warung atau kios, minimarket, musholla, stasiun pengisian bahan bakar (SPBU), restoran, ruang terbuka hijau dan sarana tempat parkir. Paling tidak terdapat 1 unit TIP tipe A dalam 50 kilometer setiap jurusan. Jarak dengan TIP tipe A selanjutnya minimum sejauh 20 kilometer. TIP tipe A memiliki luas paling sedikit 6 ha (hektar) dengan lebar paling sedikit 150 m (meter).
- B. Tipe B paling sedikit dilengkapi dengan fasilitas umum meliputi fasilitas pusat Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dengan fasilitas isi ulang kartu Tol, toilet, bengkel, warung atau kios, minimarket, musholla, restoran, ruang terbuka hijau dan sarana tempat parkir. TIP tipe B memiliki luas paling sedikit 3 ha (hektar) dengan lebar paling sedikit 100 m (meter)
- C. Tipe C paling sedikit dilengkapi dengan fasilitas umum meliputi toilet, klinik kesehatan, bengkel, warung atau kios, musholla, dan sarana tempat parkir yang bersifat sementara. TIP tipe C memiliki luas paling sedikit 2.500 m² (meter persegi) dengan lebar paling sedikit 25 m (meter)

Pada perancangan *rest area* Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang ini menggunakan rancangan *rest area* atau TIP tipe A, hal ini didasari kapasitas daya tampung dan fasilitas terbesar mengingat besarnya kebutuhan pengguna Jalur Lintas Selatan.

2.1.2 Tinjauan Arsitektural Objek

Rest area yang akan dirancang adalah kawasan yang didalamnya terdiri dari beberapa bangunan, dengan melihat sisi kebutuhan fungsi dan pengguna yang disesuaikan dengan ilmu arsitektural yang ada sebagai acuan perancangan. Dalam konteks bangunan bermassa banyak lebih mengutamakan kajian tentang pengaturan fungsi bangunan dan arsitekturalnya. Perlunya mengkaji bangunan pada Rest area untuk memudahkan sirkulasi, dan spesifikasi bangunan seperti apakah yang menjadi tempat istirahat bagi pengendara di Jalur Lintas Selatan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) no. 10/PRT/M/2018, tentang *Rest area* atau Tempat Istirahat dan Pelayanan (TIP) Fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam rancangan *rest area* tipe A antara lain:

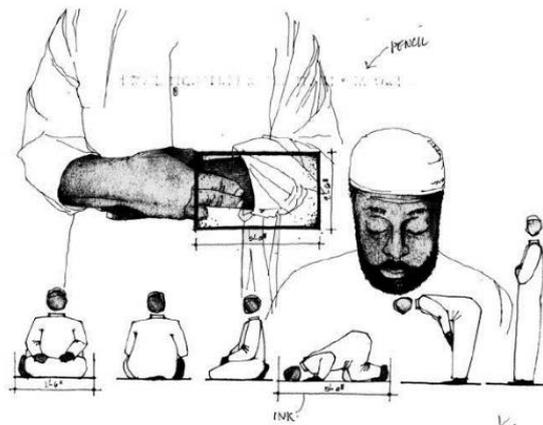
1. fasilitas pusat Anjungan Tunai Mandiri (ATM)

2. Toilet
3. Klinik Kesehatan
4. Bengkel
5. Warung atau Kios
6. Minimarket
7. Masjid
8. Stasiun Pengisian Bahan Bakar (SPBU)
9. Restoran
10. Ruang Terbuka Hijau (RTH)
11. Tempat Parkir

Dari ketentuan fasilitas Rest area tipe A yang tertulis diatas, akan dijabarkan penjelasannya sesuai urutan urgensi kebutuhan fasilitas *Rest Area* sebagai berikut:

1. Masjid

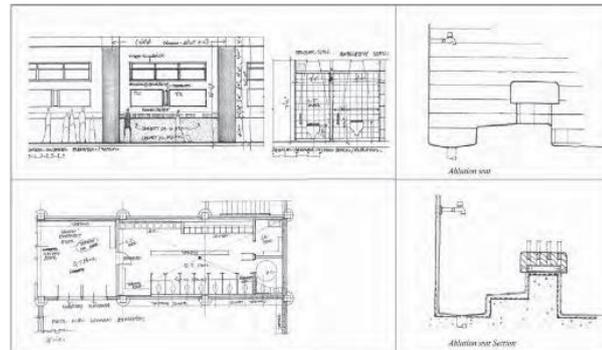
Masjid adalah rumah tempat ibadah bagi umat islam atau muslim (KBBI). Secara bahasa, kata masjid adalah tempat yang dipakai untuk bersujud. Kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan orang-orang untuk tempat berkumpul menunaikan shalat berjama'ah. Az-Zarkasyi berkata, "Manakala sujud adalah perbuatan yang paling mulia dalam shalat, disebabkan kedekatan hamba Allah kepada-Nya di dalam sujud, maka tempat melaksanakan shalat diambil dari kata sujud (yakni masjid = tempat sujud). Mereka tidak menyebutnya marka' (tempat ruku') atau yang lainnya. Kemudian perkembangan berikutnya lafazh masjid berubah menjadi masjid, yang secara istilah berarti bangunan khusus yang disediakan untuk shalat lima waktu.



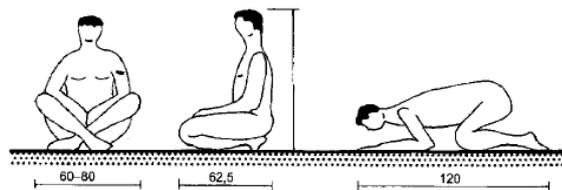
Gambar 2.1 posisi dan gerakan Sholat
Sumber : Design Criteria for Mosque and Islamic Centre

Untuk rest area tipe A perlu menyediakan musholla/masjid dengan total luas paling sedikit 400 meter persegi (PUPR no.10/2018). Kebutuhan ruang dalam masjid secara umum antara lain :

1. Mihrab
2. Ruang Sholat
3. Tempat wudhu
4. Serambi



gambar 2.2 ukuran tempat wudhu
sumber : NAD



gambar 2.3 ukuran posisi sholat
Sumber : NAD

2. Area Istirahat

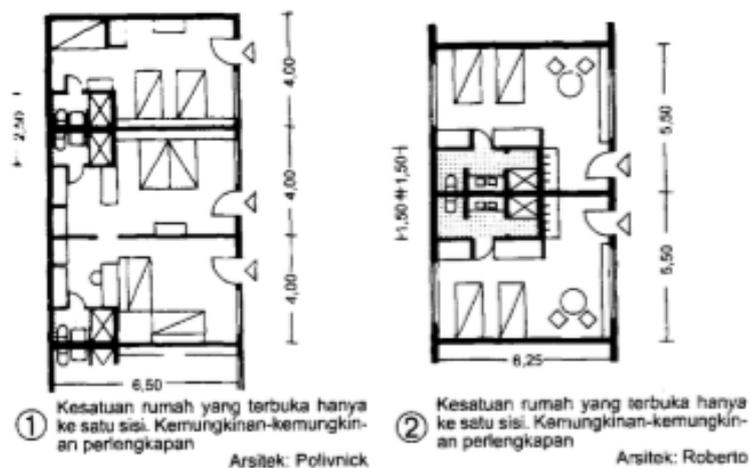
Area istirahat merupakan tempat pengguna untuk melakukan istirahat untuk memulihkan diri dari fisik yang lelah sehabis melakukan kegiatan yang umumnya berupa penginapan yang menyediakan sebuah kasur dengan fasilitas yang mendukung untuk beristirahat total seperti televisi, kamar mandi dalam, dan ruang keluarga. Dalam perancangan rest area di JLS ini menggunakan tempat beristirahat antara dua macam pilihan yaitu Motel dan Gazebo. Penjelasan dari kedua tempat istirahat tersebut adalah sebagai berikut :

- Motel (Motor Hotel) yang berlokasi di pinggiran atau di sepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota dengan kota besar lainnya, atau di pinggiran jalan raya dekat dengan pintu gerbang atau batas kota besar. Motel ini diperuntukkan sebagai tempat istirahat sementara bagi mereka yang melakukan perjalanan dengan menggunakan kendaraan umum atau mobil sendiri. Oleh karena itu biasanya hotel ini menyediakan fasilitas garasi untuk kendaraan seperti mobil, truck dan kendaraan pengangkut *barang* (Denny Bagus,2018).

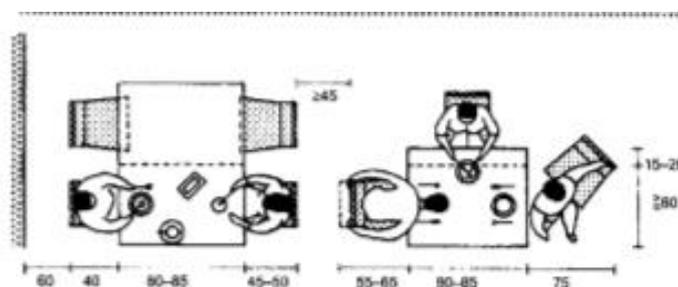
- Gazebo merupakan tempat peristirahatan sejenak bersama yang terletak dipinggiran jalan.

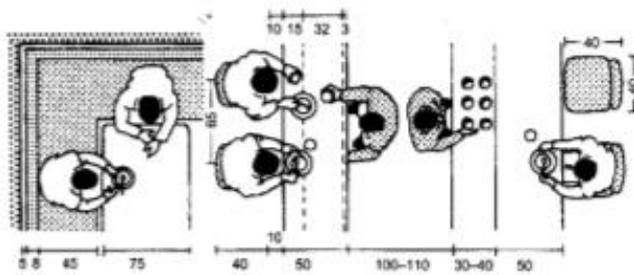
Motel dalam rest area lebih cocok dipakai karena untuk singgah sementara dalam perjalanan, bukan untuk waktu yang lama. Jadi penginapan disesuaikan dengan kondisi pengendara yang hanya melepas lelah karena perjalanan yang panjang. Selain itu, penggunaan gazebo diperuntukkan bagi pengendara yang beristirahat sejenak tanpa menginap. Kedua fasilitas tersebut yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna tentang istirahat yang baik dan benar, dengan kondisi yang nyaman dan bersifat stress relieving pengunjung dapat melepaskan lelah, sesuai dengan fungsi rest area itu sendiri.

Kebutuhan gerak manusia yang memiliki standar ukuran dapat menjadi titik acuan mengenai sirkulasi manusia maupun tempat istirahat, untuk berpikir lebih atraktif berawal dari gerak manusia menjadi aktivitas manusia itu sendiri, apabila pengembangan area berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan dalam istirahat.



Gambar 2.4 Ilustrasi Denah motel dengan sirkulasinya
(Sumber : Neufert jilid 2 : 2002 : 104)





① Area yang dibutuhkan bagi operasional dan tamu

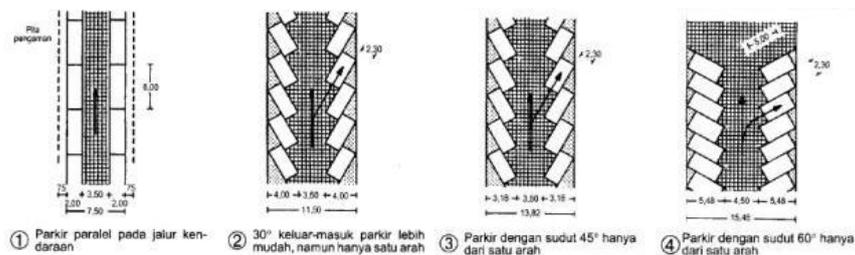
Gambar 2.5 Skala pembanding unuk gazebo
(Sumber : Neufert jilid 2 : 2002 : 104)

3. Tempat Parkir

Kebutuhan dalam rest area dapat menunjang sarana dan prasarana, yaitu untuk memudahkan pengguna. Dari keadaan yang terjadi, tepatnya bangunan berada di daerah jalan bebas hambatan jadi untuk melihat bangunan harus mengetahui jenis kendaraan dan ukuran kendaraan merupakan acuan untuk merancang jalur sirkulasi, perlunya mengetahui ukuran kendaraan sangatlah penting demi kelancaran jalur dan sirkulasi di dalam rest area. Kawasan terbuka dan kekuatan material pengerasan pada area, kendaraan juga dapat menjadi poin penting pada akses masuk atau lahan yang terbangun. Penentuan pemberhentian dan akses ke rest area berakibat pada kelancaran sirkulasi dari Jalur Lintas Selatan.

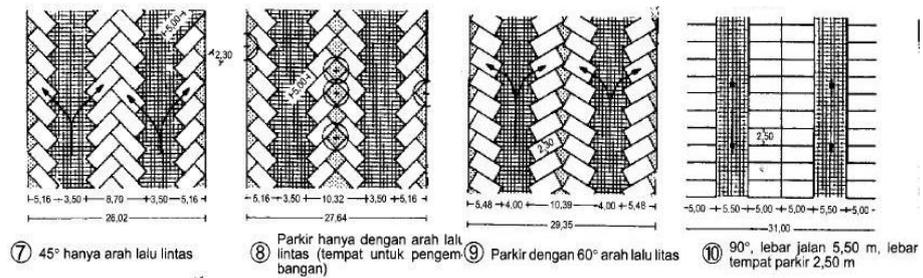
Kendaraan yang melintasi jalur lintas selatan dapat dilihat mengenai ukuran kendaraan, untuk menentukan jalur sirkulasi yang ada. Jalan arteri primer merupakan jalan penghubung antar kota yang selalu dipadati oleh pengendara terutama roda empat. Untuk menentukan jalur yang ada perlu melihat acuan standar mengenai bagaimana kendaraan roda empat bergerak, dari kendaraan pribadi sampai kendaraan pengangkut barang.

Sistem parkir pada jalan arteri primer perlu adanya perhatian khusus dari letak parkir dan entrance. Bahwa adanya pembagian kendaraan besar dan kendaraan kecil.



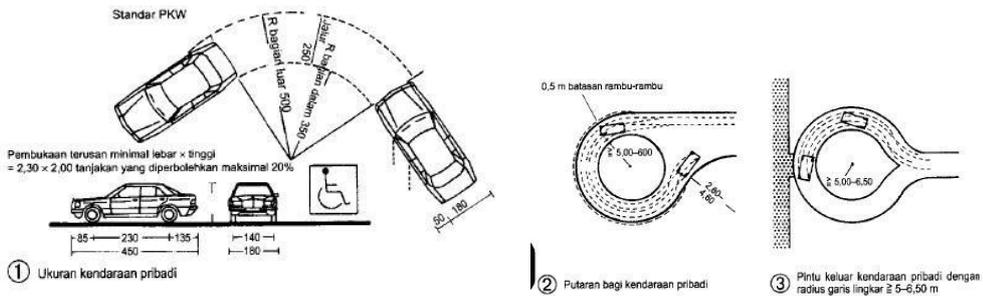
① Parkir paralel pada jalur kendaraan
② 30° keluar-masuk parkir lebih mudah, namun hanya satu arah
③ Parkir dengan sudut 45° hanya dari satu arah
④ Parkir dengan sudut 60° hanya dari satu arah

Gambar 2.6 Contoh penataan modul parkir. (Sumber : Neufert jilid 2 : 2002 : 105)

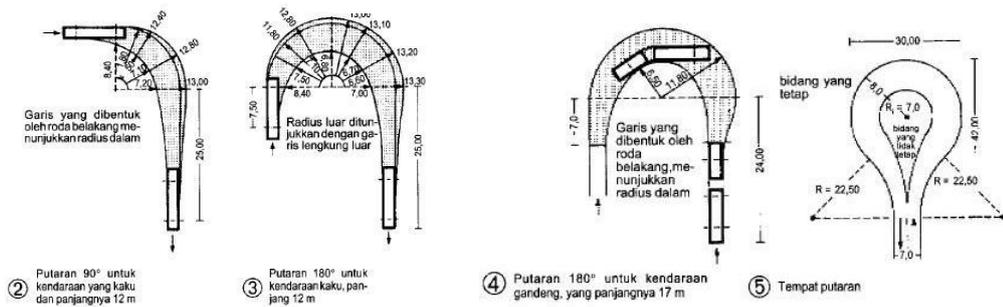


Gambar 2.7 Parkir Kendaraan Pribadi Untuk Arah Satu Jalur. (Sumber : Neufert jilid 2 : 2002 : 105)

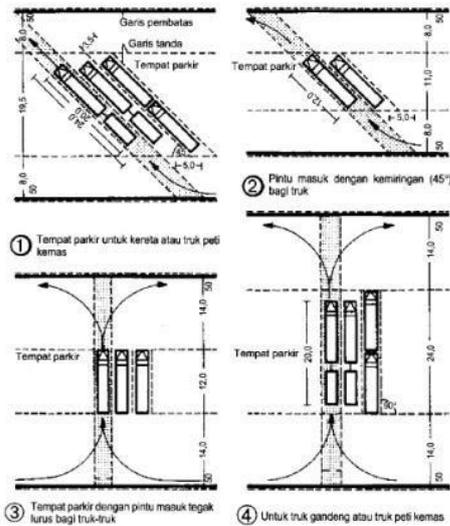
Perlu dilakukan pengaturan Jalur sirkulasi antara kendaraan pribadi dengan kendaraan muat barang, karena kendaraan pribadi lebih banyak dibanding kendaraan barang. Jalur kendaraan muat barang memiliki parkir khusus karena lebih memiliki volume yang besar dibanding kendaraan biasa, karena melihat putaran dan cara meletakkannya.



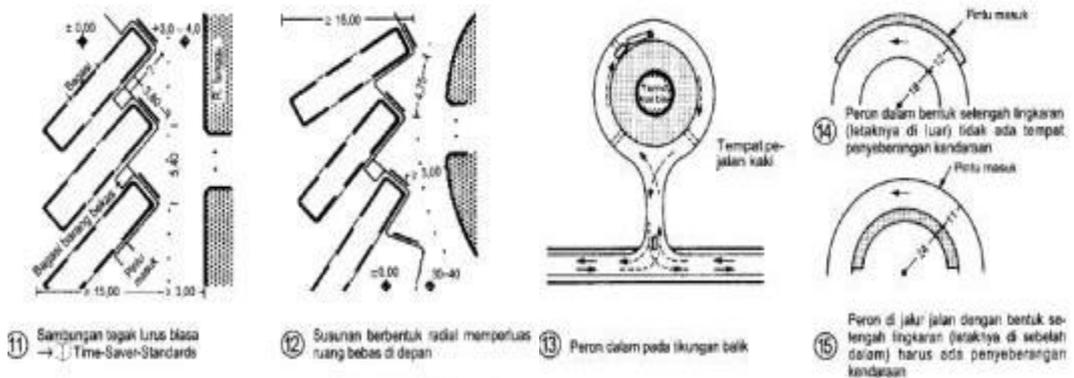
Gambar 2.8 Putaran Parkir Kendaraan Pribadi. (Sumber : Neufert jilid 2 : 2002 : 105)



Gambar 2.9 Parkir Kendaraan Muat Barang (Sumber : Neufert jilid 2 : 2002 : 104)

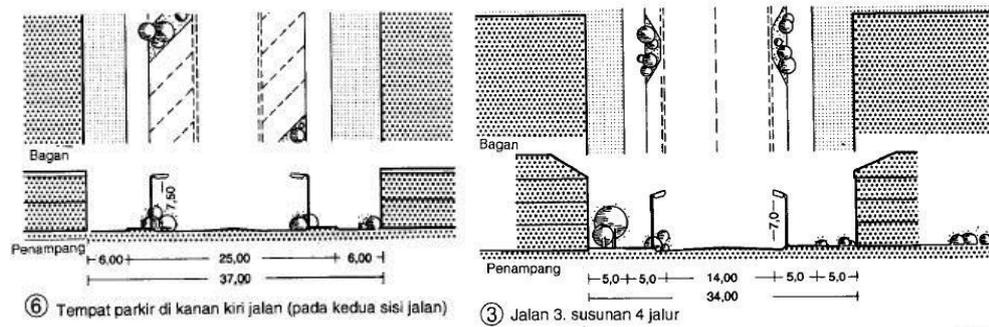


Gambar 2.10 Parkir Kendaraan Muat Barang
(Sumber : Neufert jilid 2 : 2002 : 104)



Gambar 2.11 Putaran Kendaraan Muat Barang.
(Sumber : Neufert jilid 2 : 2002 : 104)

Perletakan bangunan pada jalur sirkulasi dengan melihat arus kendaraan yang melintas, dengan begitu dapat menentukan sudut dimana entrance biasa diletakkan, untuk mengurangi tingkat kecelakaan lalu lintas, seharusnya direncanakan perletakan parkir yang sesuai agar tidak mengganggu para pengguna jalan yang mau memasuki rest area.

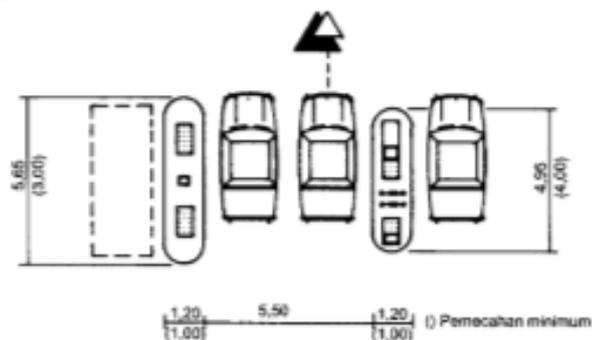


Gambar 2.12 Arah masuk untuk jalan raya
(Sumber : Neufert jilid 2 : 2002 : 104)

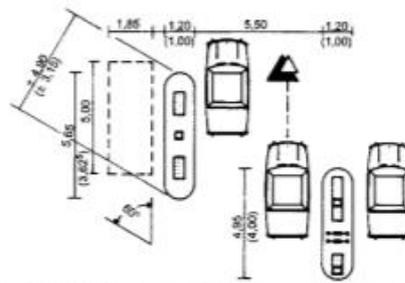
Susunan mengenai bangunan terhadap empat jalur jalan memiliki ketentuan, dengan tidak mengganggu sirkulasi jalan yang sudah ada, dan melihat keselamatan pengguna jalan. Bagaimana bangunan dibuat secara optimal menjaga kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan ataupun pengguna rest area.

4. Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU)

Stasiun pengisian bahan bakar adalah tempat di mana kendaraan bermotor bisa memperoleh bahan bakar. Di Indonesia, Stasiun Pengisian Bahan Bakar dikenal dengan nama SPBU atau ada juga yang menyebutnya dengan sebutan Pom bensin. Pola atau ritme sirkulasi untuk merancang sebuah pom bensin harus bisa memudahkan kendaraan melakukan kegiatan pengisian bahan bakar, agar tidak mengganggu sirkulasi kendaraan lainnya yang tidak melakukan pengisian bahan bakar. Tempat pom bensin seharusnya mudah dilalui, dapat diketahui dari jarak yang cukup jauh, melalui rambu rambu, dan terletak didepan jalan raya. Jalan untuk keluar masuk sebaiknya terletak dikanan jalan dan tidak dijalur kemacetan dari rambu rambu lalu lintas, agar terasa nyaman pintu keluar terletak disisi jalan.

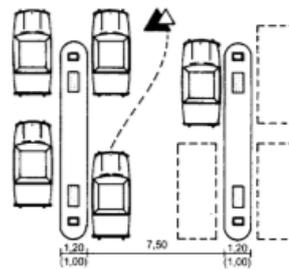


Gambar 2.13 ukuran kendaraan terhadap pom bensin
(Sumber: Neufert jilid 2 : 2002 : 119)



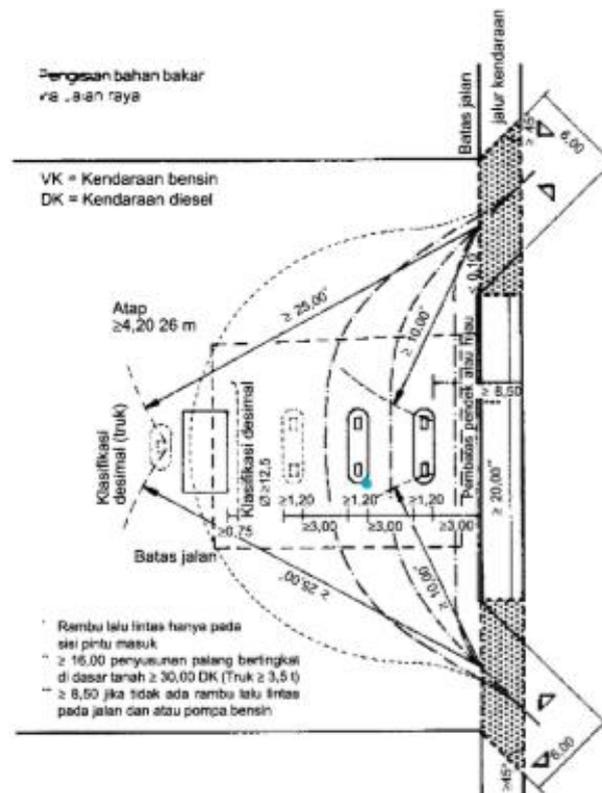
5 2 bidang pendek di bawah 60° menuju jalan utama pemecahan minimal

Gambar 2.14 ukuran kendaraan terhadap pom bensin
(Sumber: Neufert jilid 2 : 2002 :119)



8 2 pulau panjang yang paralel ke jalan (dituntut disiplin sikap mengemudi)

Gambar 2.15 ukuran kendaraan terhadap pom bensin
(Sumber: Neufert jilid 2 : 2002 :119)



Gambar 2.16 siteplan sirkulasi masuknya kendaraan ke pom bensin
(Sumber: Neufert jilid 2 : 2002 :119)

5. Restoran dan Kafe

Restoran atau rumah makan adalah usaha penyediaan jasa makanan dan minuman yang dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan dan penyajian di suatu tempat tetap yang tidak berpindah-pindah dengan tujuan memperoleh keuntungan dan/atau laba (*Permen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.11 Tahun 2014*). Restoran berasal dari kata *Restaurer* yang berarti *restore* atau restorasi yang dalam bahasa Indonesia berarti memperbaiki atau memulihkan, yakni memulihkan kondisi seseorang dari suatu kondisi yang kurang baik ke kondisi yang lebih baik. Jadi restoran adalah suatu tempat yang menyediakan makanan dan minuman untuk dikonsumsi oleh pengguna sebagai kebutuhan dalam rangka memperbaiki/ memulihkan kembali kondisi yang telah berkurang setelah melakukan suatu kegiatan atau setelah melakukan berkendara dalam perjalanan yang jauh.

Tujuan operasional restoran adalah untuk mencari keuntungan dan membuat puas para konsumennya. Berdasarkan aspek dasar keberadaan, restoran memiliki empat tujuan sebagai berikut:

- Perdagangan. Restoran berfungsi sebagai jasa penjualan dan pelayanan kepada pelanggan dari jenis produknya.
- Keuangan. Restoran menjaga kelancaran dari berlangsungnya kegiatan merupakan perputaran dari biaya penanaman modal.
- Kedudukan. Pengoperasian restoran yang utama adalah menyajikan berbagai jenis makanan dan penampilan suasana ruang restoran.
- Kepraktisan. Restoran dalam penyusunannya menarik perhatian, penyajian dan pelayanan dari jenis usaha tersebut diharapkan dapat memberikan kepuasan.

Produk yang dihasilkan restoran adalah secara keseluruhan dari makanan, minuman, dan seperangkat atribut lainnya, termasuk didalamnya rasa, warna, aroma makanan, harga, nama makanan dan minuman, reputasi restoran, serta jasa pelayanan dengan keramah-tamahan yang diterima guna memuaskan keinginan pelanggan (Soekresno, 2000:8). Secara umum, terdapat tiga komponen produk yang dipasarkan oleh restoran, yaitu:

- Penyediaan makanan dan minuman.
- Pelayanan (*service*) termasuk cara pelayanan, keramah-tamahan karyawan, valet parking, perhatian khusus seperti ulang tahun, hiburan, dan komplimentari foto untuk pelanggan.
- Suasana (*ambience*), termasuk : tema, lighting, seragam, furniture, kebersihan, perlengkapan, dekorasi, dan penataan meja.

Kafe merupakan tempat untuk bersantai dan berbincang-bincang dimana pengunjung dapat memesan minuman dan makanan. Kafe termasuk tipe restoran namun lebih mengutamakan suasana rileks, hiburan dan kenyamanan pengunjung sehingga menyediakan tempat duduk yang nyaman dan alunan musik.

Kafe berbeda dengan warung karena dalam warung suasana dan penyajiannya pun berbeda. Rest area yang memang menjadi tempat istirahat perlu adanya kafe untuk menyejukkan pikiran dengan cara bersantai, bercengkrama sambil mendengarkan musik membuat suasana damai untuk mengalihkan lelah dalam perjalanan.

Tempat makan yang tersedia dalam rest area mencakup restoran dan kafe merupakan bentuk penunjang istirahat yang singkat, sangatlah cocok demi mendukung adanya rest area tersebut. Apalagi kunjungan berkumpul bersama keluarga akan menjadi sajian yang berbeda dalam restoran dan kafe tersebut. Beberapa Jenis-Jenis Restoran antara lain:

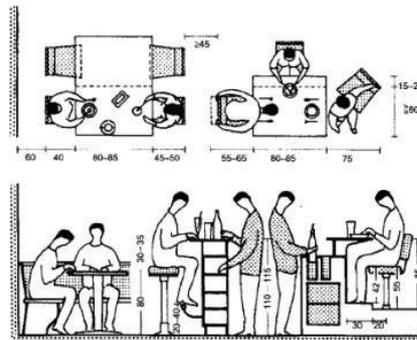
- Dinning Room Adalah restoran yang melayani makanan dan minuman dengan kualitas nomor satu. Teknik pelayanan yang digunakan adalah pelayanan secara Rusia dan Perancis . Penataan meja makan secara Elaborate Cover atau lengkap dari Appetizer hingga Dessert.
- Café Sebuah tempat yang menyediakan penjualan makanan dan minuman.
- Café biasanya lebih memiliki suasana santai.
- Speciality Restaurant adalah restoran dengan ciri khasnya tersendiri mulai dari suasana, interior, peralatan, makanan, minuman, musik hingga pakaian seragam pelayan cenderung menonjolkan kekhasan suatu daerah atau negara. Seperti restoran Cina, restoran Korea, dll.
- Cafeteria Adalah restoran yang menyajikan makanan dan minuman ringan yang pada umumnya makanan sudah jadi dengan pelayanan yang cepat. Makanan ditata di etalase atau counter panjang, tamu tinggal memilih/mengambil makanan sesuai dengan selera. Pembayaran dilakukan di kasir yang terletak di ujung counter. (Setianus Zai)

Untuk menunjang fasilitas rest area, adanya area santai dan makan diperlukan untuk memanjakan pengunjung untuk lebih menikmati hidangan yang ada di rest area. Dalam kafe dan resto untuk memunculkan suasana damai dan benar-benar menjadi kawasan istirahat. Menikmati hidangan sambil menikmati pemandangan keindahan pantai serta hijaunya alam menjadi aktivitas yang dapat menghilangkan stress.

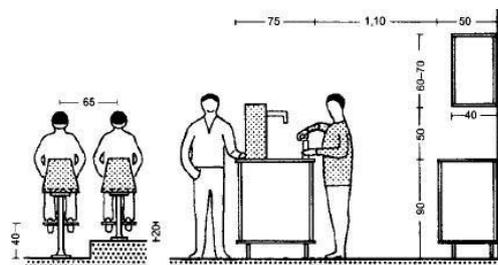
Untuk dapat makan dengan nyaman. Seseorang membutuhkan meja dengan lebar rata-rata 60 cm dan ketinggian 40 cm agar cukup untuk meja sebelahnya, ditengah meja dibutuhkan alas yang lebarnya 20 cm untuk mangkuk, pinggan dan mangkuk besar maka dari itu lebar keseluruhan untuk meja yang ideal adalah 80-85

cm. Meja bundar, delapan dan enam siku dengan diameter 90- 120 cm sangat ideal bagi 4 orang mampu menampung satu atau dua orang.

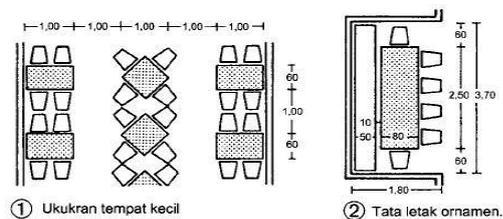
Jarak antara meja dengan dinding kurang lebih 75 cm karena satu kursi 50 cm ruang gerak, pengaturan ruangan antara meja dan dinding sebagai jalan kecil, jarak yang seharusnya kurang lebih 100 cm. Meja bundar membutuhkan ruang gerak lebih banyak dengan perbedaan 50 cm. (Neufert jilid 2 : 2002 : 119)



Gambar 2.17 Tempat makan pengunjung
(Sumber: Neufert jilid 2 : 2002 :119)



Gambar 2.18 Tempat makan pengunjung
(Sumber: Neufert jilid 2 : 2002 :119)



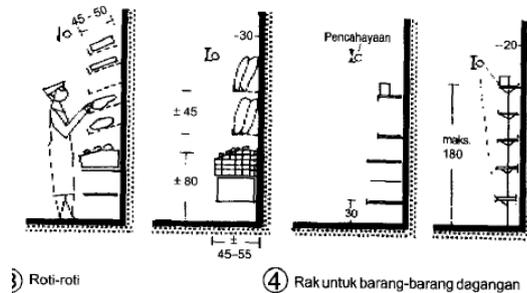
Gambar 2.19 Pengaturan Meja
(Sumber: Neufert jilid 2 : 2002 :119)

Pengaturan meja pada kafe dan resto diperuntukkan pada area keluarga, tetapi penerapan meja geser sangat diperlukan untuk memaksimalkan penggunaan ruang. Dengan ini pengunjung tidak bersusah-payah untuk dapat berkumpul bersama keluarga atau pribadi. Untuk rest area tipe A perlu menyediakan restoran dengan total luas paling sedikit 1000 meter persegi(PUPR no.10/2018).

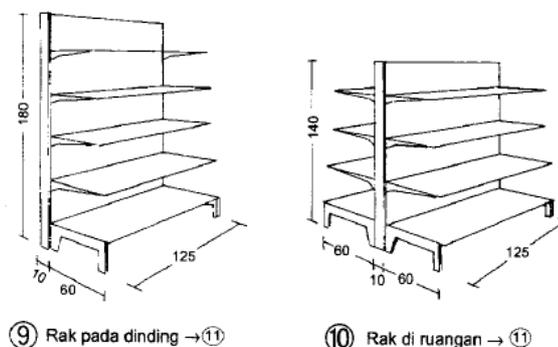
6. Minimarket

Minimarket merupakan tempat berjual-beli yang menyediakan berbagai macam barang dagangan. Menurut PerPres RI no. 112 tahun 2007 minimarket termasuk Toko Modern yaitu adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk Minimarket, Supermarket, Department Store, Hypermarket ataupun grosir yang berbentuk Perkulakan. Beberapa persyaratan dalam minimarket antara lain:

- Batasan luas lantai penjualan Minimarket adalah kurang dari 400 m² (empat ratus meter per segi).
- Minimarket menjual secara eceran barang konsumsi terutama produk makanan dan produk rumah tangga lainnya
- Memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, keberadaan Pasar Tradisional, Usaha Kecil dan Usaha Menengah yang ada di wilayah yang bersangkutan
- Menyediakan areal parkir paling sedikit seluas kebutuhan parkir 1 (satu) unit kendaraan roda empat untuk setiap 60 m² (enam puluh meter per segi) luas lantai penjualan Pusat Perbelanjaan dan/atau Toko Modern
- Menyediakan fasilitas yang menjamin Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern yang bersih, sehat (hygienis), aman, tertib dan ruang publik yang nyaman.



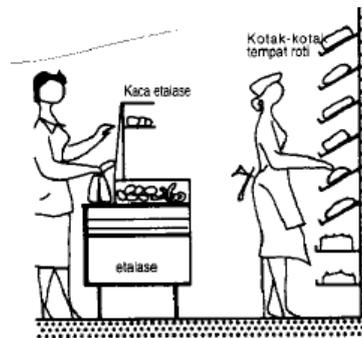
gambar 2.20 ukuran peletakan rak
sumber : NAD



gambar 2.21 contoh perabot rak
sumber : NAD

7. Warung dan Kios

Berbeda dengan minimarket, warung dan kios diatur dan dikelola oleh sepeperangan atau instansi dengan barang dagangan yang sepenuhnya terserah yang memiliki. Menurut PerPres RI no. 112 tahun 2007 Toko/kios adalah bangunan gedung dengan fungsi usaha yang digunakan untuk menjual barang dan terdiri dari hanya satu penjual. Warung dan kios ini diperuntukkan bagi pengusaha lokal dari sekitar kawasan rancangan rest area di JLS kabupaten Malang ini. Untuk rest area tipe A perlu menyediakan warung dan kios dengan total luas paling sedikit 300 meter persegi (PUPR no.10/2018).



gambar 2.22 ukuran peletakan rak indoor
sumber : NAD

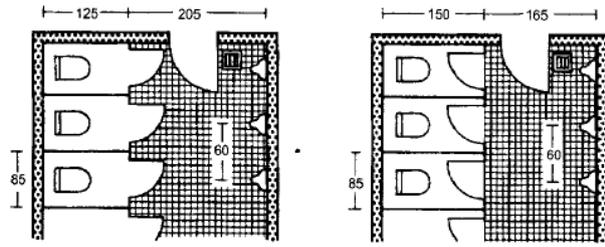


⑨ Penjualan di trotoar* pada waktu lewat* di atas meja yang dapat didorong atau pada bagian depan toko dengan etajase barang yang menarik.

gambar 2.23 ukuran peletakan rak outdoor
sumber : NAD

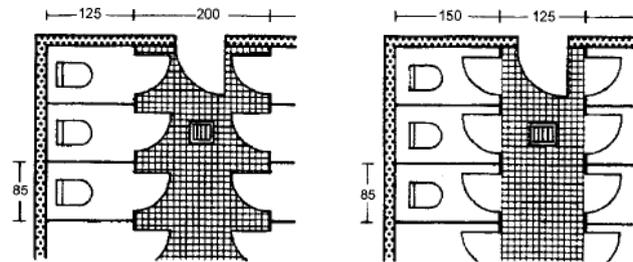
8. Toilet Umum

Rest area tipe A perlu menyediakan paling sedikit 10 buah toilet untuk pria dengan luas total paling sedikit 10 meter persegi, dan 20 buah toilet untuk wanita dengan luas total paling sedikit 20 meter persegi (PUPR no.10/2018).



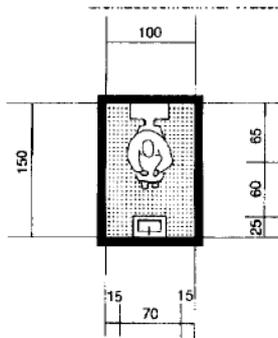
- ⑦ Dengan *urinoir* pintu membuka ke luar ⑧ seperti ⑦ hanya saja pintu membuka ke dalam

gambar 2.24 contoh peletakan toilet satu baris
sumber : NAD

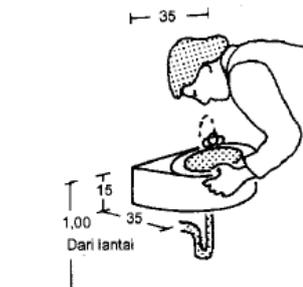


- ⑨ WC dua sisi dengan pintu arah keluar ⑩ Pintu arah ke dalam aliran air

gambar 2.25 contoh peletakan toilet dua baris
sumber : NAD



- ⑥ WC dan wastafel



- ① Wastafel khusus air minum, pemasangannya berjarak < 100 m dari tempat bekerja

gambar 2.26 dimensi toilet dan wastafel
sumber : NAD

9. Ruang Terbuka Hijau (RTH)

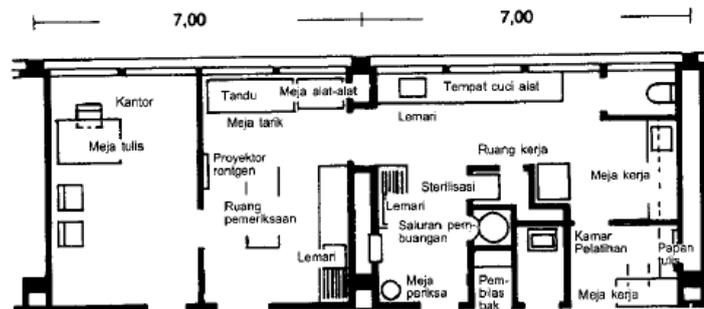
Kebutuhan area terbuka hijau (RTH) dalam rest area diatur dengan ketentuan TIP/rest area tipe A dan tipe B menyediakan ruang terbuka hijau dengan total luas paling sedikit 10% (sepuluh persen) dari total luasan rest area. (PUPR no.10/2018).

10. Klinik Kesehatan

Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan atau spesialisik (PermenKes no 9. Tahun 2014 tentang klinik).

Bangunan klinik harus memperhatikan fungsi, keamanan, kenyamanan, dan kemudahan dalam pemberian pelayanan serta perlindungan keselamatan bagi semua orang termasuk penyandang cacat, anak-anak, dan orang usia lanjut (Permenkes no. 9 pasal 6). Bangunan klinik paling sedikit terdiri atas:

- Ruang pendaftaran/ruang tunggu
- Ruang konsultasi
- Ruang administrasi
- Ruang obat dan bahan habis pakai untuk klinik yang melaksanakan pelayanan farmasi
- Ruang tindakan
- Ruang/pojok ASI
- Kamar mandi / wc
- Ruang lainnya sesuai kebutuhan pelayanan (Permenkes no.9 pasal 7)



⑤ Penataan ruang dokter, ruang pengobatan, ruang kerja perawat dan ruang dinas menjadi satu kesatuan

gambar 2.27 contoh penataan ruang dokter (sumber : NAD)



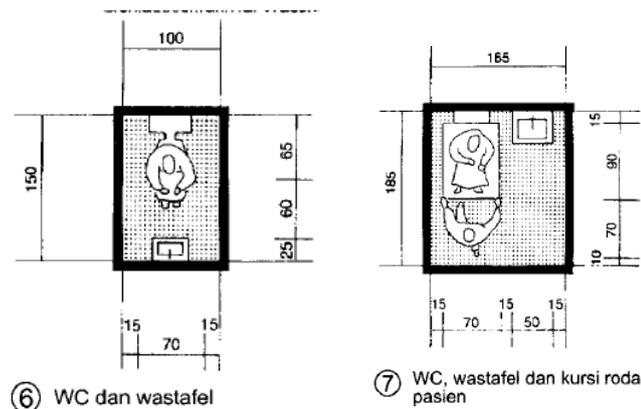
③ Ruang dinas dengan ruang petugas WC, lemari cuci, yang dapat dicapai dengan koridor.

④ Ruang kerja perawat untuk stasiun besar yang dibagi menjadi ruang steril dan non-steril

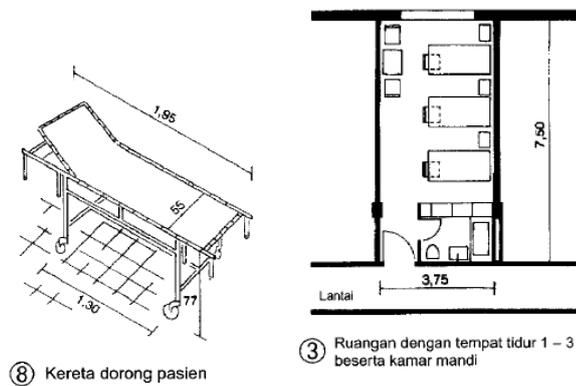
① Ruang pengobatan

② Ruang dinas

gambar 2.28 contoh penataan ruang klinik (sumber : NAD)



gambar 2.29 dimensi toilet pasien
(sumber : NAD)



gambar 2.30 dimensi kasur dan kamar pasien
(sumber : NAD)

11. Bengkel

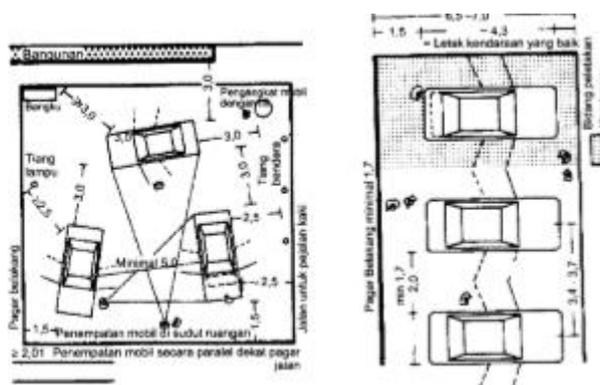
Bengkel merupakan tempat (bangunan atau ruangan) untuk perawatan / pemeliharaan, perbaikan, modifikasi alat dan mesin, tempat pembuatan bagian mesin dan perakitan mesin. Perkakas bengkel hampir selalu tersedia pada setiap satuan kehidupan. Hal tersebut disebabkan oleh sifat alami barang-barang perlengkapan kehidupan yang selalu membutuhkan perawatan serta mengalami kerusakan dari waktu ke waktu. Dapat dikatakan bahwa pekerjaan perbengkelan hampir selalu menyertai setiap pemilikan barang. Mesin-mesin juga mengalami kerusakan dalam pemakaiannya, sehingga diperlukan perbaikan.

Dalam rest area, bengkel merupakan sebuah fasilitas yang sangat penting karena banyaknya kendaraan yang datang dari perjalanan yang cukup jauh dan sangat memungkinkan jika ada kendaraan yang mengalami kerusakan pada mesinnya dan

membutuhkan perbaikan agar bisa melakukan perjalanannya kembali. Berikut adalah klasifikasi bengkel:

- Bengkel tipe A merupakan bengkel yang mampu melakukan jenis pekerjaan perawatan berkala, perbaikan kecil, perbaikan besar, perbaikan chassis dan body.
- Bengkel tipe B merupakan bengkel yang mampu melakukan jenis pekerjaan perawatan berkala, perbaikan kecil dan perbaikan besar, atau jenis pekerjaan perawatan berkala, perbaikan kecil serta perbaikan chassis dan body.
- Bengkel tipe C merupakan bengkel yang mampu melakukan jenis pekerjaan perawatan berkala, perbaikan kecil. (kemendag,2018)

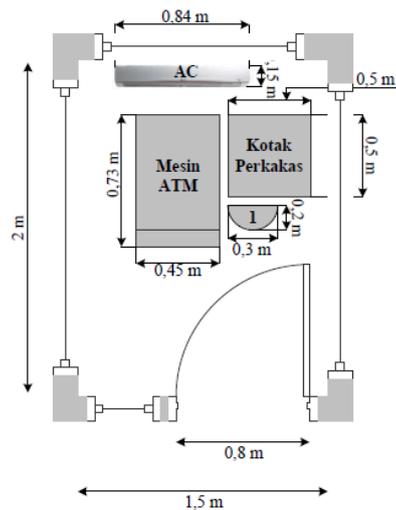
Dari penjelasan diatas, Rest Area Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang ini menggunakan bengkel tipe C yang hanya melayani pengerjaan kecil atau perbaikan dari masalah-masalah kecil pada kendaraan. Pengadaan bengkel pada rest area ini diharapkan bisa menjadi peningkatan kenyamanan pada pengguna rest area.



Gambar 2.31 Ukuran tempat servis mobil
(Sumber: Neufert jilid 2 : 2002 :119)

12. Fasilitas Pusat Anjungan Tunai Mandiri

ATM yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan nama Anjungan Tunai Mandiri adalah sebuah alat elektronik berbasis komputer yang membantu nasabah dalam melakukan transaksi keuangan tanpa harus datang ke bank (Syamsir, Dewi C, 2018). Di dalam satu unit Anjungan Tunai Mandiri (ATM), denah tata letak beserta ukurannya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.32 Ukuran 1 ruang ATM
(Sumber: Jurnal Dewi C Syamsir)

2.1.3 Tinjauan Pengguna Pada Objek

Pengguna rest area adalah pengguna Jalur Lintas Selatan (PUPR/10/PRT/M/2018). Perancangan rest area ini memfasilitasi pengguna Jalur Lintas Selatan, yang dibagi menjadi beberapa kelompok pengguna, antara lain:

A. Kelompok Pengunjung

Pengunjung rest area adalah masyarakat dari berbagai kalangan yang melintasi Jalur Lintas Selatan kabupaten Malang. Kelompok pengunjung terdiri dari dua kategori, yaitu:

1. Pengendara mobil pribadi
2. Pengendara mobil muatan berat

B. Kelompok Pengelola.

Pengelola tempat peristirahatan pada jalan non tol yang sesuai dengan regulasi adalah berupa UPT yang merupakan bagian dari organisasi pemerintah (Harlan Pangihutan, 2016). Pengelola pada rest area adalah Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Malang atau pihak lain yang diberi wewenang untuk mengelola dan mengatur segala hal yang berkaitan dengan perkantoran, perdagangan, dan jasa dalam pengembangan rest area.

C. Bagian Pelayanan/Service

Bagian pelayanan adalah kelompok pekerja / penyedia layanan yang bekerja secara langsung di lapangan sesuai jenis fasilitas yang disediakan dalam rest area. Jenis penyedia layanan dari fasilitas tersebut meliputi :

1. Pekerja Restoran (koki, pelayan, kasir)
2. Perkerja dalam Minimarket (Kasir, Loading barang)
3. Pengusaha UKM (Pedagang makanan, oleh oleh, penyedia jasa)

4. Pekerja Klinik (Dokter, Apoteker, Perawat)
5. Pengurus Masjid (Imam, Takmir, Pengurus Masjid)
6. Petugas SPBU
7. Pekerja Perbengkelan
8. Petugas Keamanan
9. Petugas Servis (kebersihan, pemeliharaan, utilitas)

2.1.4 Studi Preseden Berdasarkan Objek

Perancangan ini mengacu pada studi banding objek terbangun yaitu **Rest area Utama Raya Situbondo**. Objek ini memiliki karakter khusus yang serupa dengan rancangan rest area JLS kabupaten Malang karena perancangan ini juga berlokasi di kawasan pesisir pantai.

Objek : Rest Area Utama Raya Situbondo

Lokasi : JL. Banyuglugur km. 2, Paiton, Situbondo, Jawa Timur, Indonesia



Gambar 2.33 rest area Utama Raya
(Sumber: galeri pribadi)

Rest area Utama Raya terletak di JL. Banyuglugur Situbondo kabupaten Jawa Timur. Dibangun diatas lahan seluas kurang lebih 4 hektar yang berbatasan langsung dengan jalan raya Banyuglugur dan pantai. Rest area ini berada di kawasan pertanian dan pesisir pantai, berjarak 2 kilometer dari PLTU Paiton.



Legenda :

- | | | |
|------------------------------------|-----------------------|-------------------------------|
| 1. Restoran Utama Raya | 8. SPBU | 16. Area utilitas |
| 2. Musholla Pria/wanita | 9. Gazebo dan taman | 17. Area hotel |
| 3. Circle Cafe | 10. Bengkel | 18. hall |
| 4. Cafe | 11. Kafe jamu | 19. Area resort |
| 5. Area istirahat, makan dan minum | 12. Kantor pengelola | 20. Area parkir penginapan |
| 6. Area parkir | 13. Toilet umum | 21. Taman |
| 7. Sirkulasi kendaraan | 14. Minimarket | 22. Menuju area wisata pantai |
| | 15. Kantor penginapan | |

Gambar 2.34 Site plan Rest Area Utama Raya

Sumber : data pribadi

Rest area Utama Raya ini memiliki banyak fungsi dan fasilitas yang bisa dinikmati pengunjung antara lain :

NO	FASILITAS	KETERANGAN	FOTO
1	Cafe dan Restoran	Tempat pengunjung rest area makan dan minum sambil bersantai	
2	Area parkir	Area parkir tersedia di 2 titik di kawasan rest area, yaitu di kawasan restoran dan di kawasan penginapan Kekurangan : Tidak terdapat signage atau garis parkir dan pembatas sebagai penanda modul parkir.	

3	Rest room / kamar mandi	<p>Kamar mandi yang berjumlah 80 unit, dengan kulaitas yang sangat baik. Bahkan ada yang kelas VIP</p> <p>Kekurangan : Toilet antara pria dan wanita tidak dipisah secara khusus.</p>	
4	Musholla	<p>Musholla yang menampung sekitar 40 orang ini terdapat di 3 titik kawasan, yaitu di 2 unit di area restoran bagian depan, dan 1 unit di area penginapan.</p> <p>Kekurangan : Di area rest area musholla pria dan wanita terpisah tapi berdempetan,</p>	
5	SPBU	<p>Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum. SPBU atau Pom Bensin ini berfungsi untuk mengisi bahan bakar kendaraan yang melewati jalur Pantura</p>	
6	Supermarket	<p>Sebuah tempat perbelanjaan yang menjual berbagai macam barang mulai makanan, pakaian, obat-obatan hingga oleh-oleh.</p>	
7	Bengkel dan toko perlengkapan otomotif.	<p>Fasilitas bengkel ini terdapat di sebelah SPBU, berfungsi sebagai wadah penyedia jasa reparasi kerusakan pada kendaraan. Juga menyediakan toko perlengkapan otomotif</p>	
8	Taman	<p>Berada di hampir setiap sudut rest Area. Yang paling besar terletak di area beach cafe dengan penataan yang baik untuk memanjakan kenyamanan para wisatawan. Di taman ini juga terdapat beberapa unit gazebo sebagai tempat beristirahat</p>	

9	Villa dan Hotel	Villa dengan beberapa tipe masing masing memiliki ruang kamar 3 sampai 5 kamar.	
10	Mini market	Sebuah tempat perbelanjaan yang letaknya lebih ke dalam kawasan, ukurannya lebih kecil dan diperuntukkan bagi pengunjung yang menginap atau wisatawan yang ke pantai	
11	kafe jamu	Kafe jamu ini menjual minuman dan makanan tradisional	
12	Cafe dan Wisata pantai	Wisata pantai yang terletak di ujung utara rest Area ini memiliki fasilitas beach cafe serta wahana wisata seperti snorkling, kano, boat, dll.	
13	Angkutan umum	Sebuah kendaraan roda empat yang berfungsi untuk mengantarkan wisatawan dari area parkir di depan ke seluruh rest area.	

Tabel 2.1 fasilitas rest area Utama Raya
(Sumber : Data Pribadi)

Berdasarkan hasil observasi terhadap objek rest area Utama Raya Situbondo, terdapat beberapa kekurangan fasilitas atau fungsi jika merujuk pada ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) no. 10/PRT/M/2018, antara lain :

1. Klinik kesehatan
2. Warung atau kios

Di samping itu, dalam rest area Utama Raya ini terdapat beberapa fungsi atau fasilitas tambahan seperti Hotel, Villa, wahana wisata pantai beserta pendukungnya. Penambahan fungsi tersebut dirasa kurang relevan jika diaplikasikan pada

perancangan Rest Area di Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang karena mengingat fokus perancangan ini hanyalah sebatas Bangunan Rest Area sesuai ketentuan Rest area tipe A yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) no. 10/PRT/M/2018.

2.2 Tinjauan Pendekatan Arsitektur Transformasi Tradisional

Pendekatan yang digunakan dalam perancangan rest area jalur lintas selatan kabupaten Malang ini ditinjau dari beberapa aspek, mulai dari definisi dan prinsip pendekatan Arsitektur Transformasi, studi preseden bangunan yang menggunakan prinsip pendekatan yang sama, dan aplikasi prinsip pendekatan di dalam rancangan.

2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan Arsitektur Transformasi

Transformasi memiliki arti perubahan rupa, bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya (KBBI). Definisi Arsitektur transformasi secara luas adalah proses perubahan bentuk di mana bentuk mencapai tahap akhir dengan merespons beragam dinamika eksternal dan internal (Anthony C. Antoniades, 1990).

Pendekatan Arsitektur Transformasi Tradisional dipilih menjadi pendekatan dalam perancangan rest area ini dikarenakan kecocokan dan kesanggupan prinsip Transformasi dalam menyelesaikan isu yang terjadi pada rancangan. Pendekatan ini lebih fokus pada perancangan bangunan berdasarkan sifat dan kondisi tapak. Prinsip-prinsip dalam Pendekatan Transformasi Tradisional dikemukakan oleh Anthony C. Antoniades dalam 3 prinsip utama yaitu :

- A. Eksternal; dimana dalam aspek ini memfokuskan pada pembahasan Situs/tapak, tampilan, orientasi, angin yang berlaku, dan kriteria lingkungan
- B. Internal; yang merupakan pembahasan tentang fungsional, program, dan kriteria struktural
- C. Artistik; yang membebaskan pada Kemampuan, kemauan, dan sikap arsitek untuk memanipulasi bentuk, bersama dengan sikap terhadap anggaran dan kriteria pragmatis lainnya. Dalam prinsip yang terakhir ini Anthony C. Antoniades memberikan beberapa langkah yang dapat dilakukan sebagai proses perubahan bentuk yaitu :
 1. Pernyataan visual dengan pendekatan konseptual terhadap permasalahan dengan menggunakan gambar tiga dimensional
 2. Evaluasi terhadap ide-ide dan memiliki ide yang paling memuaskan semua pihak sebagai alternatif maksimal, ide ini kemudian menjadi dasar dari proses transformasi

3. Melakukan transformasi yaitu dengan cara pergeseran, perputaran, pencerminan, penarikan, pemampatan, skala, dan memutar (*translation, rotation, reflection, stretching, shrinking, scale, twisting*)
4. Penyampaian informasi kepada pihak luar sehingga bisa diterima, dibangun, dan dinikmati

2.2.2 Studi Preseden Berdasarkan Pendekatan

Berdasarkan pendekatan Arsitektur Transformasi, penulis menggunakan rancangan bangunan *TIR, The Mosque and Museum of Religious Harmony* sebagai studi preseden dan acuan dalam penerapan prinsip aplikasi dalam perancangan rest area di JLS kabupaten Malang. Penjabaran profil proyeknya adalah sebagai berikut :

Nama	: <i>TIR, The Mosque and Museum of Religious Harmony</i>
Arsitek	: Bjarke Ingels, Thomas Christoffersen, Leon Rost
Lokasi	: Tirane, Albania
Luas	: 27000 m ²

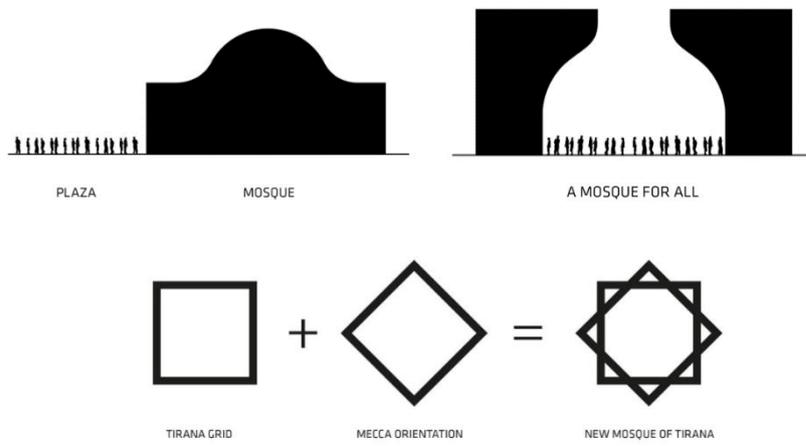


gambar 2.35 TIR, The Mosque and Museum of Religious Harmony
sumber : Bjarke Ingels Group

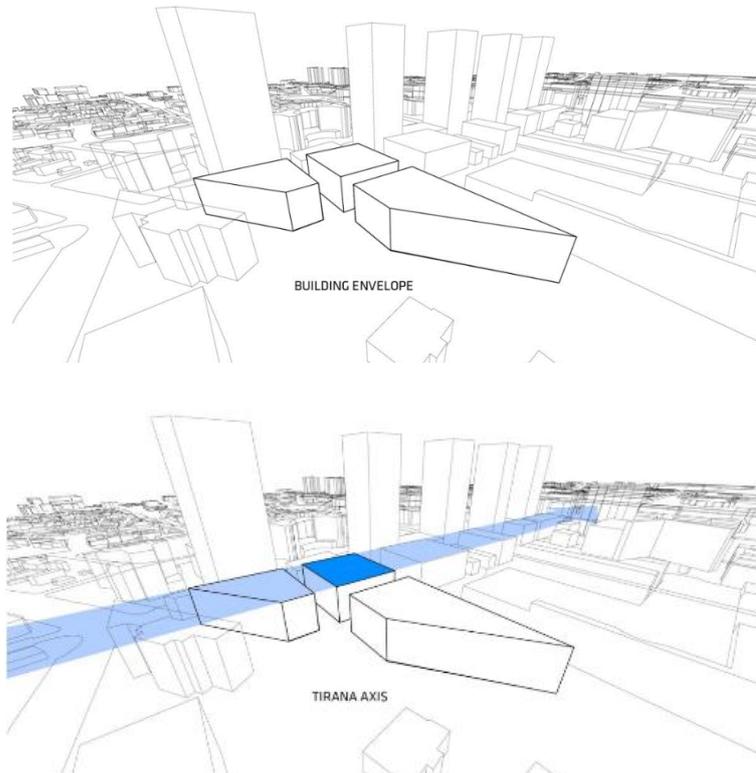
Bentuk bangunan muncul dari dua sumbu yang berpotongan antara dua persyaratan formal, yaitu antara jaringan kota Tirane yang menyerukan pembingkai yang tepat dari alun-alun dan identitas kota secara koheren, dengan orientasi tembok utama masjid yang mengharuskan untuk menghadap kiblat/kota Mekkah. Tujuan dirancangnya masjid ini adalah menggabungkan jaringan kota Tirane dengan mempertahankan dinding jalan dan garis-garis jalan, namun memutar lantai dasar sehingga masjid dan plaza menghadap kota suci umat islam. Transformasi ini juga membuka serangkaian plaza, yaitu antara dua plaza kecil di sisi masjid dengan plaza walikota dengan menara di depan.

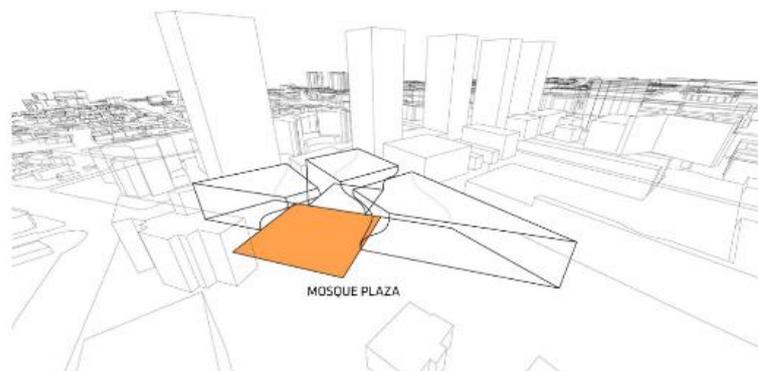
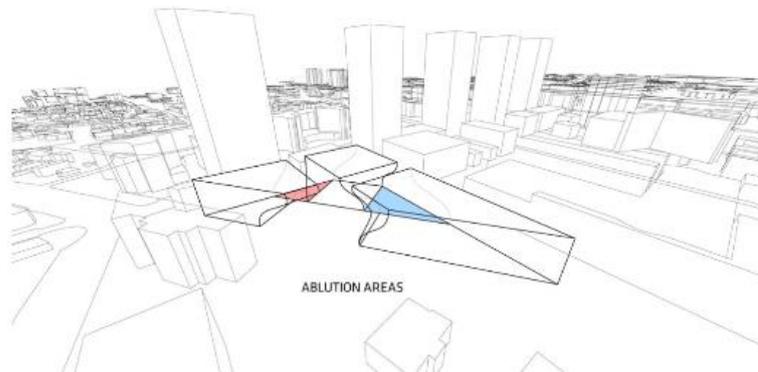
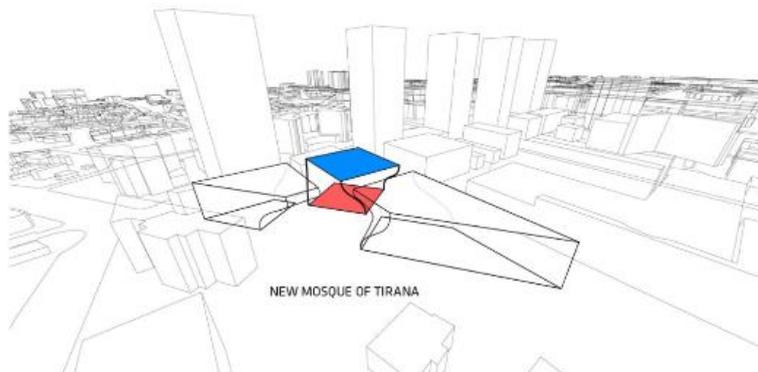
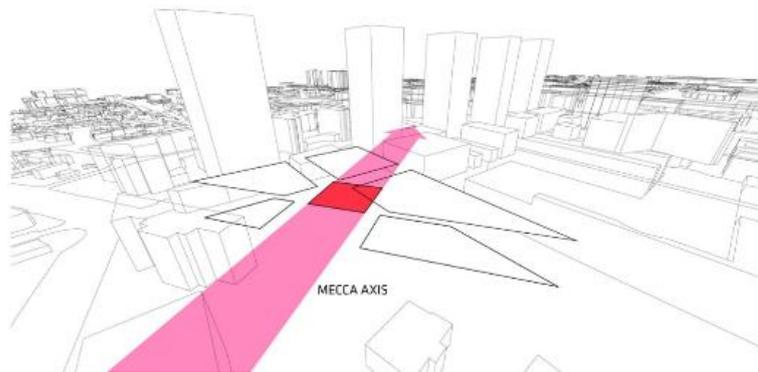
Rancangan bangunan ini berangkat dari bentukan dasar sebuah masjid secara umum, sebuah bidang tiga dimensi dengan kubah di atasnya, kemudian dipecah menjadi tiga bangunan yang berorientasi kepada jaringan alun-alun kota Tirane,

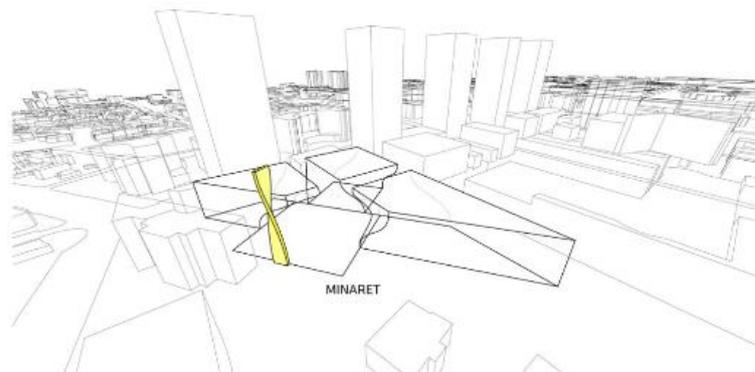
dengan memberikan ruang terbuka sebagai plaza atau serambi masjid yang mengikuti orientasi menghadap kiblat.



gambar 2.36 proses transformasi bentuk
(Sumber : Bjarke Ingels Group)







gambar 2.37 proses transformasi bentuk
(Sumber : Bjarke Ingels Group)



gambar 2.38 hasil akhir Tirane Mosque
(Sumber : BIG)

2.2.3 Penerapan Prinsip Pendekatan

Transformasi adalah tema yang digunakan dalam perancangan rest area di JLS kabupaten Malang ini. Dipilihnya transformasi sebagai tema perancangan bertujuan untuk menghasilkan rancangan yang dapat merepresentasikan fungsi, aktivitas dan citra rest area sebagai objek arsitektur yang bernilai. Beberapa kesimpulan yang dijadikan dasar prinsip aplikasi pendekatan Rest Area di Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

NO	Prinsip Dasar	Fokus penerapan	Penerapan pada bangunan
1	Eksternal	Situs/tapak, tampilan, orientasi, angin yang berlaku, dan kriteria lingkungan	- Memaksimalkan potensi dan kondisi tapak dengan menggunakan view alam, pencahayaan dan penghawaan alami, pemanfaatan vegetasi, mengefisienkan kondisi kontur dan muka lahan, serta mengatur pembuangan limbah secara baik dan teratur.

2	Internal	fungsional, program, dan kriteria struktural	<ul style="list-style-type: none"> - Fungsi bangunan disesuaikan dengan kebutuhan dan ketentuan dalam Peraturan daerah. - Penataan fungsi sesuai sirkulasi pengguna rest area. Orientasi masjid menghadap kiblat dengan point of view kearah jalan raya. - Memberikan kesan interior yang santai dan nyaman sebagai aplikasi dari konsep stress relieving yang diusung. - Pembagian fungsi antara pengunjung (pengendara) dengan pekerja atau masyarakat lokal sehingga tidak terjadi kerancuan sirkulasi.
3	Artistik	Bentuk, fasad	<ul style="list-style-type: none"> - Perancangan bentuk bangunan yang ikonik dengan menggunakan bangunan masjid sebagai bangunan utama serta penggunaan minaret agar letak rest area terlihat dari jauh. - Menggunakan bentuk yang dinamis dengan ornamentasi geometris dan elemen alam sebagai aplikasi nilai islam serta daya tarik tersendiri.

Tabel 2.2 penerapan prinsip pendekatan
(Sumber : data pribadi)

2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islami

2.3.1 Rest Area Dalam Pandangan Islam

Manusia ketika sedang dalam perjalanan yang jauh tentu membutuhkan istirahat. Jalur lintas selatan yang memiliki kondisi fisik yang naik turun dan berkelok kelok dapat membuat pengendara menjadi lebih cepat merasa kelelahan. Ditambah dengan pergantian cuaca yang drastis di daerah pesisir pantai kabupaten Malang mengharuskan pengendara lebih berhati-hati. Maka beristirahat menjadi sangat penting karena manusia tidak akan bisa berkonsentrasi apabila memaksakan melakukan perjalanan dalam keadaan jenuh dan lelah. Dengan beristirahat, rasa lelah akan berkurang sehingga timbul rasa ketenangan dan kekuatan pagi pengendara untuk melanjutkan perjalanan. Seperti firman Allah dalam Al-quran surat Al-Furqon ayat 47 yang artinya:

“Dialah yang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan menjadikan siang untuk bangun berusaha.” (QS. Al-Furqon 47)

Dari landasan dalil diatas menuturkan bahwa istirahat itu sangat penting untuk memulihkan tenaga sebelum kembali melanjutkan aktifitas di kemudian hari. Selain itu, Allah juga menganjurkan untuk memelihara serta tidak merusak alam ciptaan-Nya, seperti yang tertuang dalam Al-Quran surat Al-A’raf ayat 56 , yang artinya :

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya”

Dari landasan dalil diatas menjelaskan tentang hubungan manusia dengan alam yang mana telah diciptakan Allah untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya dan bukan merusaknya.

Dalam ayat lain terdapat sebuah perintah yang menyebutkan bahwa kita sebagai umat muslim harus menyerukan dakwah dengan cara yang baik, yaitu dapat berupa dakwah dengan perbuatan dan hikmah yang baik.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik,...” (QS. An-Nahl 129).

Ayat diatas, ditasirkan dalam Tafsir Jalalayn yaitu sebagai berikut :

(Serulah) manusia, hai Muhammad (kepada jalan Rabbmu) yakni agama-Nya (dengan hikmah) dengan Alquran (dan pelajaran yang baik) pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut (dan bantahlah mereka dengan cara) bantahan (yang baik) seperti merayu mereka untuk menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran-Nya atau dengan hujjah-hujjah yang jelas. Ayat diatas menjadi dasar dari perancangan *Rest Area* dengan bangunan yang ikonik sebagai fungsi dakwah kepada pengendara dan masyarakat sekitar.

2.3.2 Penerapan Nilai Islam Pada Rancangan

Aspek perancangan	Nilai integrasi islam	Keterangan	Penerapan dalam perancangan
Fungsi	- Memberikan kemanfaatan - Tidak mengandung kemudharatan dan kemusyrikan	- Fungsi sesuai dengan kebutuhan pengguna - Mengarahkan kepada rasa mensyukuri nikmat	-mengusung nilai dakwah -memaksimalkan view alam
Tapak	-memanfaatkan potensi tapak dan tidak merusaknya	- Memaksimalkan fungsi tapak - meminimalisir dampak negatif terhadap alam	-Penggunaan lahan sesuai KDB & KLB yang ditentukan. - Pemanfaatan RTH - pengaturan sampah limbah
Bentuk	- Sebagai nilai dakwah	- Menerapkan bentuk bentuk yang dapat menciptakan ruang positif - Menghindari bentuk yang menyerupai makhluk hidup	-ikonik -Mengambil elemen bentuk yang ada di lingkungan sekitar. -Memilih bentuk geometris, arabesque dan ornamentasi alam
Ruang	- Privasi dalam islam - Hubungan dengan alam	- Zoning ruang yang teratur dan terintegrasi - Menambah ruang terbuka hijau	-organisasi ruang yang teratur -RTH diprioritaskan minimal 30% dari total luas tapak

	- Hubungan antar manusia	- Bersosial dengan yang lain	- ruang komunal - pengaturan sirkulasi kendaraan
Struktur	-Ramah lingkungan -Tidak membahayakan	- Penggunaan struktur ramah lingkungan - Penggunaan struktur yang kuat dan tidak membahayakan berupa baja maupun beton bertulang.	- Penggunaan material yang berpotensi disekitar. - Struktur yang digunakan dapat berupa struktur bentang lebar
Estetika & Ornamentasi	- ornamentasi yang sesuai syariat islam	- Menghindari bentuk seperti patung manusia dan hewan	- penggunaan ornamentasi geometris - penggunaan motif dan simbol tumbuh-tumbuhan

Tabel 2.3 Penerapan nilai islam pada rancangan
(Sumber : data pribadi)

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Tahap Programming

Programming merupakan tahap awal proses desain arsitektur di mana nilai-nilai yang relevan dari klien, pengguna, arsitek, dan masyarakat diidentifikasi, tujuan proyek ditekankan, fakta tentang proyek tersebut ditemukan dan fasilitas yang dibutuhkan digambarkan secara eksplisit (Hershberger, 1995).

Ide perancangan Rest Area ini dimulai dari issue rencana dilanjutkannya proyek pembangunan Jalur Lintas Selatan yang menyambungkan Kabupaten Malang dengan Kabupaten Blitar. Belum tersedianya fasilitas Rest Area di sepanjang lintasan Jalur Lintas Selatan menjadi salah satu alasan dirancangnya Rest Area ini selain berupaya untuk mengurangi jumlah kecelakaan di Jalur lintas Selatan atas sebab pengemudi yang kelelahan, serta melihat banyaknya pedagang kaki lima (PKL) yang secara tidak teratur menggelar dagangannya di beberapa titik di sepanjang ruas jalan sehingga mengganggu aktivitas pengguna jalan.

Metode perancangan yang digunakan adalah tahapan perancangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Arsitektur Transformasi dengan prinsip Tradisional menurut Anthony C. Antoniades.

3.2 Tahap Pra Rancangan

Dalam tahap pra rancangan terdiri dari Teknik pengumpulan dan pengolahan data, Teknik analisis perancangan, Teknik sintesis, dan Perumusan konsep dasar (*tagline*). Pada pembahasan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.2.1 Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Dalam perancangan Rest Area di Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang ini memerlukan kumpulan informasi dan data yang dapat diolah. Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam perancangan Rest Area di Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang ini, yaitu :

A. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Anwar, 2004). Data primer dapat diperoleh dengan beberapa cara antara lain:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke tapak objek perancangan untuk mendapatkan data yang berupa fakta pada tapak. Selain dilakukan pada tapak, proses observasi ini juga dilakukan pada objek serupa

dengan tujuan agar perancang dapat merasakan secara langsung kondisi riil pada tapak sehingga dapat memudahkan dalam proses analisis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data secara kualitatif sebagai data yang dapat mendukung dalam sebuah perancangan. Tahap wawancara dapat dilakukan dengan mewawancarai pengendara, pengguna JLS, masyarakat sekitar tapak dan penduduk kabupaten Malang secara umum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pencarian data dalam bentuk gambar atau catatan yang didapatkan dengan terjun langsung ke lokasi tapak atau objek yang dijadikan sebagai acuan perancangan.

B. Data Sekunder

Data yang telah diperoleh melalui proses pengumpulan data, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, maupun infografis. Tujuan pengolahan data ini agar data mudah dibaca dan dipahami oleh khalayak umum. Pengolahan data ini juga berfungsi untuk menyederhanakan data dan membuat kesimpulan yang selanjutnya akan digunakan dalam proses perancangan. Terdapat beberapa cara untuk mendapatkan data sekunder yaitu :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, internet, dan sumber lain yang dapat memberikan data mengenai perancangan. Data yang didapatkan mengacu pada objek dan menjadi tolak ukur dalam mencapai tujuan dalam perancangan.

2. Studi Preseden

Studi preseden atau studi banding berfungsi sebagai acuan dalam menganalisis objek rancangan berdasarkan objek yang telah ada. Terdapat dua pembagian dalam studi preseden, yaitu studi preseden objek dan studi preseden pendekatan.

3.2.2 Teknik Analisis

Analisis merupakan proses pertimbangan untuk mencapai suatu objek rancangan. Analisis merupakan cara untuk mencapai rancangan yang sesuai dengan penyesuaian terhadap tapak yang ada. Menurut Anthony C. Antoniades, Dalam analisis terdapat beberapa pembagian aspek sesuai pendekatan arsitektur transformasi tradisional antara lain:

A. Analisis Bentuk Dasar

Analisis bentuk dasar menjadi langkah awal dalam melakukan analisis. Perancang memilih bentuk dasar yang dijadikan sebagai pernyataan visual dengan pendekatan konseptual terhadap permasalahan dengan menggunakan gambar tiga dimensional.

B. Analisis Eksternal

Analisis eksternal menjadi langkah selanjutnya setelah melakukan analisis bentuk dasar. Analisis eksternal terdiri dari beberapa bagian yang akan dibahas antara lain :

1. Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan analisis terkait perlakuan perancang terhadap tapak, serta pertimbangan akan potensi dan kekurangan pada tapak terpilih. analisis tapak diawali dengan melakukan analisis regulasi. Tujuannya yaitu untuk menganalisis peraturan pemerintah yang paling mendasar dan harus diperhatikan sehingga ketika proses zonasi dan pemetakan fungsi bangunan tidak melanggar regulasi. Analisis tapak ini juga membahas tentang peraturan yang dikenakan terhadap tapak tempat bangunan akan didirikan, antara lain tata guna lahan, KLB, KDB, RTH dan GSB.

2. Analisis View

Analisis view dilakukan untuk menilai view-in dan view-out yang potensial dan yang tidak sehingga dapat menentukan point of view pada rancangan, mana titik yang seharusnya terekspos dan mana yang mana yang tertutupi.

3. Analisis Orientasi

Analisis orientasi dilakukan untuk, orientasi bangunan kemana arah dari setiap bangunan menghadap sehingga dapat memaksimalkan view yang ada. Pengaturan orientasi dapat menjadi acuan dalam analisis bentuk di tahap selanjutnya.

4. Analisis Iklim

Analisis iklim terbagi menjadi beberapa aspek antara lain analisis matahari, angin, dan hujan. Analisis matahari dilakukan untuk menanggapi orientasi dan jalur matahari sebagai acuan dalam menentukan pengaturan pencahayaan alami. Analisis angin dilakukan untuk menentukan bukaan sehingga rancangan mendapatkan sirkulasi udara yang baik. Analisis hujan dilakukan untuk menentukan drainase dan daerah resapan pada objek rancangan.

5. Analisis Sensori

Analisis sensori terdiri dari analisis Kebisingan dan analisis bebauan. Analisis kebisingan atau suara dilakukan dengan mempertimbangan suara yang potensial dan yang tidak untuk mendapatkan akustik ruang yang nyaman bagi pengguna. Analisis bebauan menanggapi potensi bebauan dari tapak dan dari dalam objek rancangan.

6. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan dilakukan untuk menanggapi potensi dan kondisi pada tapak yang termasuk didalamnya analisis kontur dan analisis vegetasi.

7. Zoning

Analisis zoning dapat dilakukan setelah menyelesaikan proses analisis eksternal yang lainnya. Analisis zoning mengatur pembagian zonasi pada area binaan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan perletakan fungsi dan bangunan dalam perancangan rest area.

C. Analisis Internal

Analisis internal dapat dilakukan bersamaan ataupun setelah analisis ekseternal. Analisis internal terdiri dari beberapa bagian yang akan dibahas antara lain :

1. Analisis Fungsi

Analisis fungsi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan zonasi tapak, zonasi bangunan, zonasi ruang, kebutuhan ruang. Adapun penentuan tersebut berdasarkan pertimbangan kebutuhan pengguna, aktivitas dan pengguna. Analisis fungsi yang dilakukan pada tahap ini masih belum mengacu pada pendekatan dan lebih mengarah kepada menjawab isu terkait objek rancangan.

2. Analisis Pengguna dan Aktivitas

Analisis pengguna dan aktivitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui beberapa aktivitas yang akan terjadi pada objek perancangan. Setelah itu mengkategorikan pengguna berdasarkan fungsi pada tiap-tiap ruang. Kemudian menentukan besaran kebutuhan ruang, dan pola sirkulasi pada bangunan sesuai fungsi yang telah ditentukan melalui analisis fungsi.

3. Analisis Ruang

Analisis ruang membahas keseluruhan dari aktivitas, pengguna serta fungsi bangunan berdasarkan dari data hasil analisis fungsi aktivitas dan pengguna sehingga dihasilkan apa saja kebutuhan ruang untuk memwadhahi berbagai aktivitas pengguna beserta luasannya.

4. Blok Plan

Analisis blokplan dapat dilakukan setelah menyelesaikan proses analisis internal yang lainnya. Analisis blokplan mengatur tata letak ruang beserta perkiraan kebutuhan luas pada ruang sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan bentuk kasar dari perancangan rest area.

D. Analisis Artistik

Analisis artistik / analisis bentuk lanjutan dapat dilakukan setelah mendapatkan hasil analisis ekseternal dan internal sebagai acuannya. Analisis internal terdiri dari beberapa bagian yang akan dibahas antara lain :

1. Analisis Penataan Massa

Analisis penataan masa menjadi dilakukan setelah melakukan analisis tapak dan penentuan fungsi yang mengacu pada hasil zoning kawasan.

2. Analisis Bentuk

Analisis bentuk dilakukan untuk memunculkan bentuk bangunan sesuai dengan aplikasi pendekatan dan penerapan integrasi keislaman.

3. Analisis Fasad

Analisis Fasad digunakan untuk menemukan tampilan dan bentuk fasad bangunan sesuai hasil dari analisis bentuk dan mengacu pada pendekatan dan penerapan integrasi keislaman.

4. Analisis Struktur

Analisis struktur dilakukan untuk menghasilkan kekuatan bangunan yang ideal. Sesuai dengan skema pada tahap analisis, maka penggunaan struktur juga harus memunculkan memperhatikan pendekatan dan integrasi keislaman.

5. Analisis Utilitas

Analisis utilitas ini akan memberikan gambaran mengenai sistem utilitas yang akan digunakan pada perancangan Rest area.

3.2.3 Teknik Sintesis

Sintesis merupakan gagasan yang memiliki karakter khusus dan merupakan pemikiran spesifik sebagai hasil dari suatu pemahaman kesimpulan yang memadukan berbagai unsur (Snyder Catanese, 1989). Sintesis pada rancangan Rest Area ini merupakan hasil kesimpulan dari tahapan analisis. Sintesis dapat disebut juga sebagai konsep yang dibagi menjadi beberapa item antara lain:

- A. Konsep Tapak
- B. Konsep Bentuk
- C. Konsep Ruang
- D. Konsep Struktur
- E. Konsep Utilitas

3.2.4 Perumusan Konsep Dasar (Tagline)

Dalam perancangan rest area di jalur lintas selatan kabupaten malang ini menggunakan pendekatan arsitektur transformasi tradisional yang mana konsep perubahan bentuk dalam rancangannya berdasarkan tapak kawasan. pendekatan ini mengedepankan sifat-sifat alam sebagai faktor utama perubahan bentuk bangunan. Berdasarkan tujuan tersebut penulis ingin menciptakan bangunan yang menjadi landmark Jalur Lintas Selatan kabupaten Malang dengan didukung oleh fungsi yang dapat memberikan dampak *stress relieve* pada pengendara.

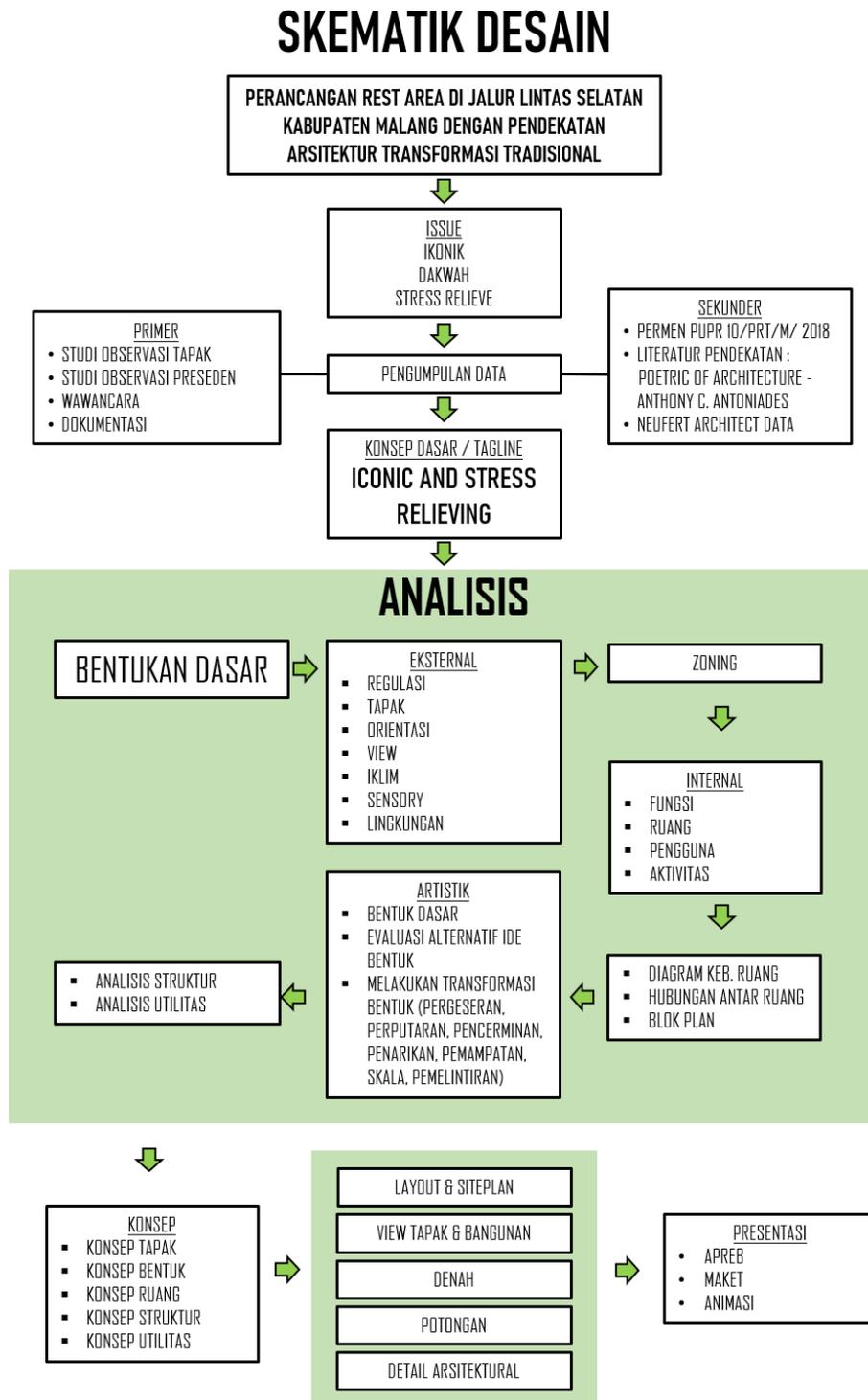
Pendekatan transformasi tradisional menjadikan rancangan rest area dengan konsep *Iconic and Stress Relieving*.

Iconic adalah kata yang berasal dari kata asing. Kata *iconic* ini sendiri sebenarnya sudah diserap oleh bahasa Indonesia dan dijumpai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dengan bentuk baku yaitu “ikonis”. Menurut KBBI, *ikonis* artinya adalah berkaitan dengan lambang atau pun gambar yang langsung memunculkan pertalian atau hubungan dengan benda yang dilambangkannya tersebut. *Ikonis* ini sendiri digolongkan sebagai adjektiva atau kata sifat. Dengan demikian apabila *ikon* (*icon*) merujuk pada kata benda maka *ikonis* (*iconic*) merujuk pada sifatnya.

Stress merupakan respon tubuh manusia ketika mengalami suatu hal yang baru atau di luar kebiasaan atau ketika bertemu dengan sesuatu kondisi yang tidak disenangi. Sedangkan *relieve* maksudnya meredakan atau menghilangkan. Jadi *stress relieving* ini sederhananya adalah suatu hal atau kegiatan yang dapat menghilangkan atau meredakan *stress*.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam perancangan ini ingin menghadirkan konsep *Iconic and Stress Relieving* sebagai acuan bentuk bangunan dalam rancangan rest area sehingga dapat menjadi landmark rest area sekaligus sarana dakwah di Kabupaten Malang bagian selatan. Pengunjung yang berada didalam tapak merasa nyaman dengan fungsi dan fasilitas-fasilitas yang dapat menghilangkan stres sesuai dengan ketentuan dalam kebutuhan Rest Area.

3.3 Skema Tahapan Perancangan

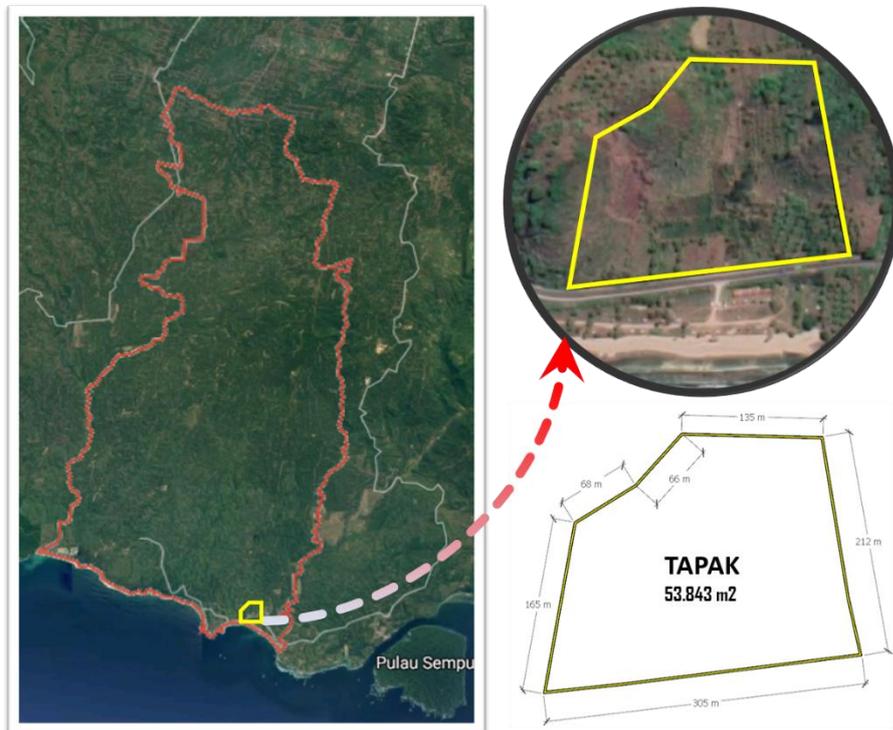


gambar 3.1 Skema Tahapan Perancangan
(Sumber : Data Pribadi)

BAB IV ANALISIS

4.1 Gambaran Umum Tapak

Perancangan rest area ini berlokasi di Jalur Lintas Selatan yang melintasi wilayah pesisir sebelah selatan Kabupaten Malang, tepatnya di kecamatan Gedangan yang berjarak 37 kilometer dari kecamatan Kepanjen, ibukota kabupaten Malang. Lahan tapak berupa perkebunan dengan luas 53.843 m² atau kurang lebih sekitar 5 Ha. Daerah ini merupakan kawasan hutan dan perkebunan yang berbatasan dengan daerah wisata pantai.



gambar 4.1 Lokasi Tapak perancangan
(Sumber : data olahan)

4.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Malang terletak pada koordinat 112°17', 10,90" sampai 112°57', 00,00" Bujur Timur dan 7°44', 55,11" sampai 8°26', 35,45" Lintang Selatan. Memiliki luas wilayah 334.787 Ha, yang terletak di ketinggian 0 - 20.000 mdpl. Secara administrasi batas-batas wilayah Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

Sebelah utara : Kabupaten Jombang, Mojokerto dan Pasuruan

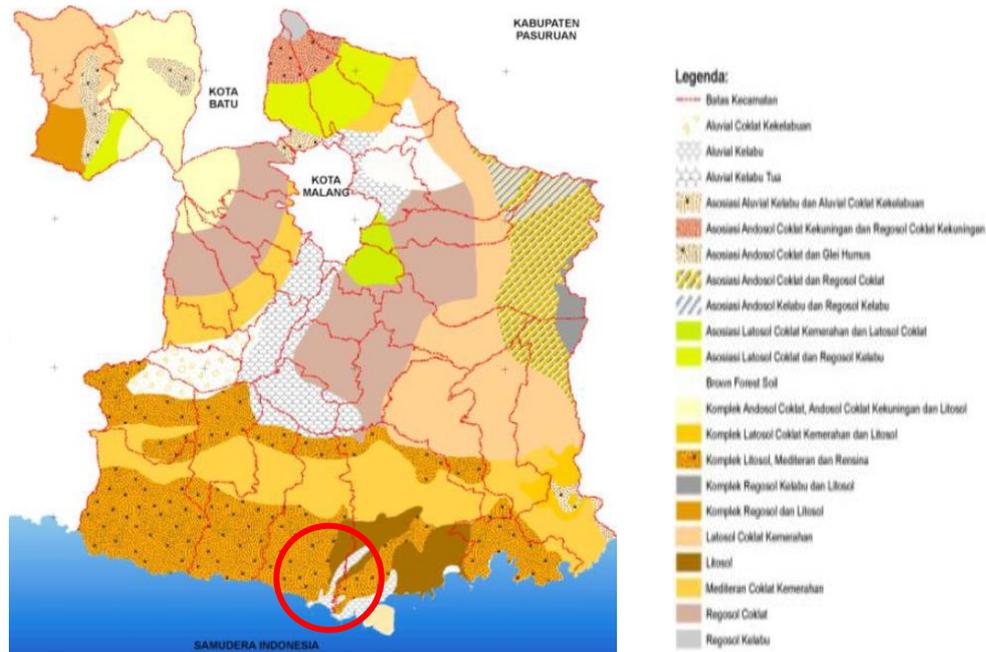
Sebelah timur : Kabupaten Probolinggo dan Lumajang

Sebelah selatan : Samudra Indonesia

Sebelah barat : Kabupaten Blitar dan Kediri

Kabupaten Malang memiliki iklim tropis dengan suhu antara 18,25 °C sampai dengan 31,45 °C. Rata-rata kecepatan angin antara 1,8 sampai dengan 4,7 Km/jam. Untuk curah hujan di Kabupaten Malang rata-rata pertahunnya 1.596 mm dengan hari hujan 84,85 per tahun, curah hujan turun antara bulan April-Oktober. Diantara kedua musim tersebut ada musim peralihan antara bulan April-Mei dan Oktober-November.

Jenis tanah di Kabupaten Malang terdiri dari jenis tanah alluvial, regosol, brown forest, andosol, latosol, mediteran, dan litosol; dengan pembagian persebarannya adalah sebagai berikut :



gambar 4.2 Jenis Tanah dan Persebarannya di Kabupaten Malang
(Sumber : RTRW Kabupaten Malang)

Tapak yang dipilih terletak di sebelah selatan Kecamatan Gedangan yang merupakan daerah perhutanan dengan jenis tanah alluvial kelabu sehingga berpotensi untuk pertanian dan juga cocok untuk pembangunan rest area. Ditinjau dari ketinggian wilayah Kabupaten Malang terletak di antara 0-2000 meter diatas permukaan laut dan menunjukkan keadaan yang bervariasi yaitu kondisi landai sampai dengan kondisi pegunungan. Kondisi topografinya secara garis besar dipengaruhi oleh pegunungan dan perbukitan yang mengelilingi wilayah kabupaten. Tapak yang terpilih sebagai perancangan rest area ini termasuk dalam wilayah kecamatan gedangan yang memiliki kemiringan 2 - 15 %.



gambar 4.3 batas tapak dan garis kontur
(Sumber : data olahan)

4.1.2 Peraturan Pembangunan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) no. 10/PRT/M/2018, rest area disarankan dibangun diatas lahan yang datar namun sebagian besar Jalur lintas selatan melintasi daerah pegunungan sehingga tidak banyak daerah yang memiliki lahan datar, maka tapak dipilih di area yang tingkat kecuramannya paling rendah yaitu di utara pantai Parang Dowo, kecamatan Gedangan.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Malang tahun 2018, Daerah tapak perancangan merupakan kawasan renggang maka ditetapkan pemakaian KDB rendah yaitu 30% sampai 60% dengan KLB yaitu maksimal 4 lantai.

Letak garis sempadan bangunan gedung terluar untuk daerah di sepanjang jalan, diperhitungkan berdasarkan lebar daerah milik jalan dan peruntukan lokasi, serta diukur dari batas daerah milik jalan. Jalur Lintas Selatan memiliki lebar 8-12 meter maka garis sempadan minimal 4 meter.

4.1.3 Analisis Pemilihan Tapak

Pemilihan tapak menggunakan pertimbangan berdasarkan strategi analisis SWOT menurut (Manteghi dan Zohrabi, 2011) yang menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah analisis sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut yang memformulasikan strategi dengan membuat akomodasi terbaik antara faktor internal dan eksternal. analisis SWOT terdiri dari empat faktor pertimbangan yaitu Strength, Weakness, Opportunities, dan Threat. Melalui analogi dari faktor-faktor tersebut dapat memunculkan empat susunan tipe strategi yaitu SO, ST, WO, dan WT.

Pertimbangan penentuan tapak dengan mempertimbangkan strategi SWOT akan dijelaskan dengan tabel berikut:

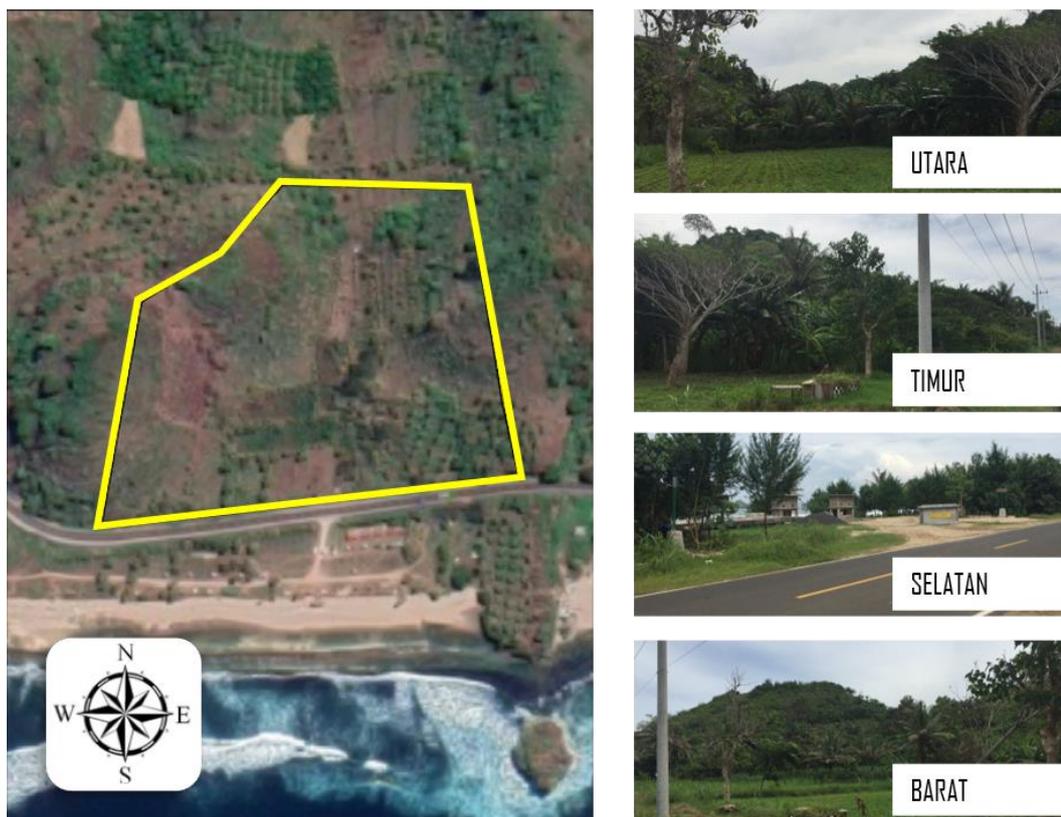
S W O T		STRENGTH	WEAKNESS
		<ul style="list-style-type: none"> Berbatasan langsung dengan JLS Terletak di kawasan wisata pantai Memiliki beragam vegetasi eksisting Jenis tanah aluvial yang memiliki kepadatan yang cukup sehingga mudah untuk melakukan pengolahan tapak Tapak terletak di daerah yang memiliki sumber air tanah yang melimpah 	<ul style="list-style-type: none"> Topografi cenderung tidak datar Kondisi tapak sebagian masih berupa hutan Tidak ada drainase dan pengolahan limbah
OPPORTUNITIES	<ul style="list-style-type: none"> Kemudahan Aksesibilitas dari jalan utama Kemudahan akses view dari jauh Tuntutan rancangan untuk dapat menghilangkan stress dan kelelahan pengguna Limbah tidak merusak potensi alam 	STRATEGI SO	STRATEGI WO
	<ul style="list-style-type: none"> Kendaraan di JLS yang rata2 melaju kencang Curah hujan tinggi Angin pantai yang kencang 	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ul style="list-style-type: none"> Kendaraan di JLS yang rata2 melaju kencang Curah hujan tinggi Angin pantai yang kencang 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat bangunan yang ikonik sehingga dapat terlihat dari kejauhan, serta memberi signage dari kejauhan tertentu Menggunakan vegetasi eksisting sebagai pemecah angin Bentuk bangunan yang aerodinamis 	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen kontur, menggunakan area datar untuk akses dan sirkulasi kendaraan Melakukan manajemen vegetasi, memilih dan memilah antara yang dibuang dan yang dipertahankan Pembuatan pengolahan limbah 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan perkerasan ramah lingkungan seperti paving stone dan susunan batu kali Pemanfaatan lahan tidak terbangun menjadi RTH dan daerah konservasi

Tabel 4.1 analisis SWOT
(Sumber : data olahan pribadi)

4.1.4 Batas Tapak

Tapak berada di area perhutanan dan wisata pantai sehingga belum ada bangunan paten yang ada hingga saat ini. Batas-batas pada tapak perancangan rest area Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang ini adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Sawah dan perkebunan
- Sebelah timur : Bukit dan perkebunan
- Sebelah selatan : Jalan Lintas Selatan
- Sebelah barat : Bukit dan Perkebunan



gambar 4.4 batas-batas tapak perancangan
(Sumber : data olahan)

4.1.5 Eksisting Kawasan Tapak

Pada eksisting kawasan tapak akan dijabarkan keadaan eksisting yang ada pada kawasan sekitar tapak perancangan dengan mengacu pada penjelasan gambar-gambar view-in dan view out sebagai berikut :



gambar 4.5 view out ke arah pantai
(Sumber : data pribadi)



gambar 4.6 view in ke utara
(Sumber : data pribadi)



gambar 4.7 view in ke arah barat
(Sumber : data pribadi)



gambar 4.8 view out ke jalan
(Sumber : data pribadi)



gambar 4.9 view in ke timur
(Sumber : data pribadi)

4.2 Analisis Bentuk Dasar

perancangan rest area ini menggunakan pendekatan Arsitektur Transformasi Tradisional dimana eksisting tapak menjadi acuan dalam menentukan bentuk dasar suatu bangunan dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal sehingga mempengaruhi bentuk akhir pada setiap bangunan. Untuk menekankan nilai dakwah pada bangunan masjid diterapkan konsep ikonik sehingga menjadikan masjid sebagai bangunan utama sekaligus point of interest dalam keseluruhan rancangan.

ARSITEKTUR TRANSFORMASI

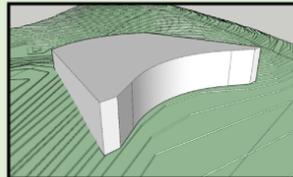
BENTUK DASAR

Diawali dari bidang segi empat kemudian diberi lengkungan mengikuti garis kontur



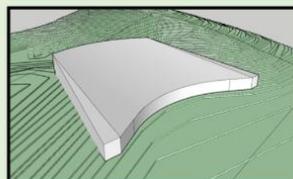
BENTUK 3 DIMENSI

Dari bentuk dasar di stretch sesuai ketinggian tertentu kemudian diaplikasikan pada tapak. Dasar yang mulanya rata berubah mengikuti pola dan ketinggian kontur pada tapak



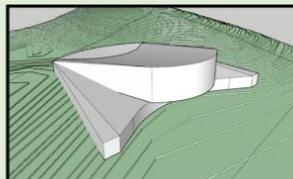
KESAN LEMBUT DAN KALEM

Bentuk kurva atau lengkung memberi kesan lembut dan kalem, bentuk pengaplikasian dari konsep stress relieving atau bangunan yang dapat berfungsi sebagai penghilang stress. Lengkungan pada bentuk bangunan juga memiliki nilai aerodinamis



IKONIK

Untuk memenuhi konsep dakwah bangunan utama dijadikan sebagai point of view dari perancangan rest area secara keseluruhan. Bentuk awal yang mengikuti garis tapak diberi bagian yang menyembul keluar di bagian atas bangunan.



gambar 4.10 Analisis Bentuk Dasar
(Sumber : data olahan)

4.3 Analisis Eksternal

Analisis eksternal pada perancangan Rest Area ini menggunakan teknik *Super Impose* dimana perancang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu sebagai acuan dalam memetakan peruntukan tapak sehingga menghasilkan zoning pada tapak.

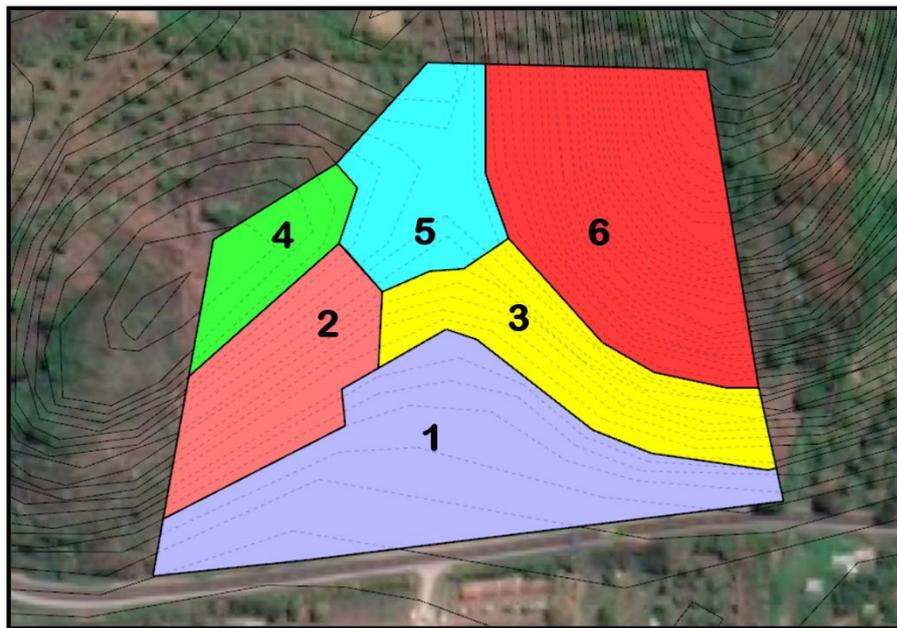
Teknik super impose digunakan untuk mengetahui kondisi fisik dasar kawasan perencanaan pengembangan dengan melakukan overlay beberapa peta sehingga menghasilkan tingkat kelayakan pemanfaatan lahan di kawasan perencanaan.

4.3.1 Analisis Tapak

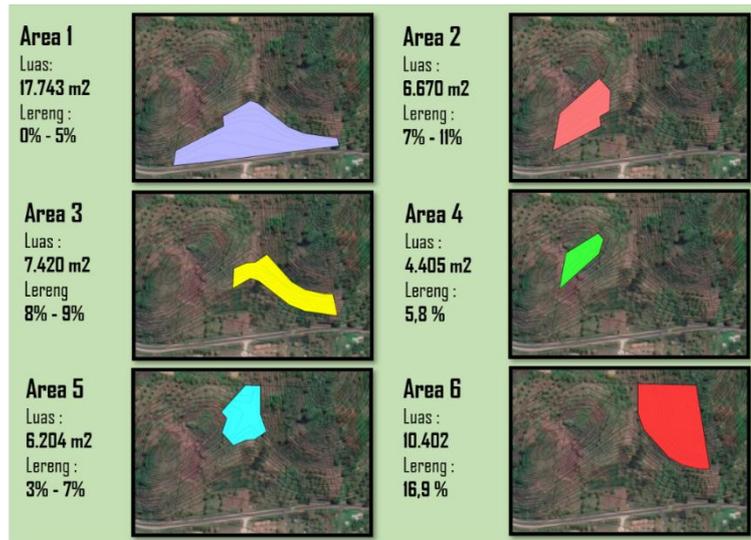
Analisis tapak dimulai dengan melakukan manajemen topografi dilanjutkan dengan pemetaan vegetasi eksisting beserta perlakuannya. Tapak secara keseluruhan dibagi menjadi beberapa area sesuai dengan klasifikasi kelerengan lahan sebagai berikut :

KELAS	KEMIRINGAN (%)	KLASIFIKASI
I	0-8	Datar
II	8-15	Landai
III	15-25	Agak Curam
IV	25-45	Curam
V	>45	Sangat Curam

Tabel 4.2 Tabel Klasifikasi Kelerengan lahan
(Sumber : analisis pribadi)



gambar 4.11 pembagian kelerengan tapak
(Sumber : analisis pribadi)



gambar 4.12 kelerengan tapak per area
(Sumber : analisis pribadi)

Berdasarkan analisis topografi diatas dapat disimpulkan bahwa pengklasifikasian kelerengan pada tapak adalah sebagai berikut :

- Area yang tergolong datar adalah area 1, 4, dan 5
- Area yang tergolong landai adalah area 2 dan 3
- Area yang tergolong agak curam adalah area 6

4.3.2 Analisis Regulasi

Pembagian area tapak dengan mempertimbangkan beberapa faktor sesuai peraturan daerah yang berlaku. Analisis regulasi mencakup pembahasan tentang pembagian area terbangun dan tidak terbangun yang didasari oleh ketentuan KDB, KLB, dan GSJ.



gambar 4.13 analisis regulasi
(Sumber : analisis pribadi)

4.3.3 Analisis Orientasi

Penentuan arah orientasi bangunan secara keseluruhan berdasarkan faktor-faktor yang diperlukan seperti pertimbangan terhadap point of view serta kemudahan akses dan sirkulasi.



gambar 4.14 analisis orientasi
(Sumber : analisis pribadi)

4.3.4 Analisis View

Perlakuan pada bentuk bangunan dengan mempertimbangkan kebutuhan view.



gambar 4.15 analisis view
(Sumber : analisis pribadi)

4.3.5 Analisis Sensori

Perlakuan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi panca indera seperti kebisingan dan bebauan

Sumber kebisingan paling utama berasal dari Jalan raya JLS. Yaitu yang disebabkan oleh kendaraan bermotor seperti mobil, sepeda motor, truk muat barang dan juga bus



Untuk mengatasi kebisingan diperlukan penggunaan vegetasi peredam seperti pucuk merah dan cemara udang yang mana banyak terdapat di area tapak perancangan. Vegetasi eksisting yang lain seperti kelapa, trembesi dan petai cina dapat digunakan sebagai pemecah angin



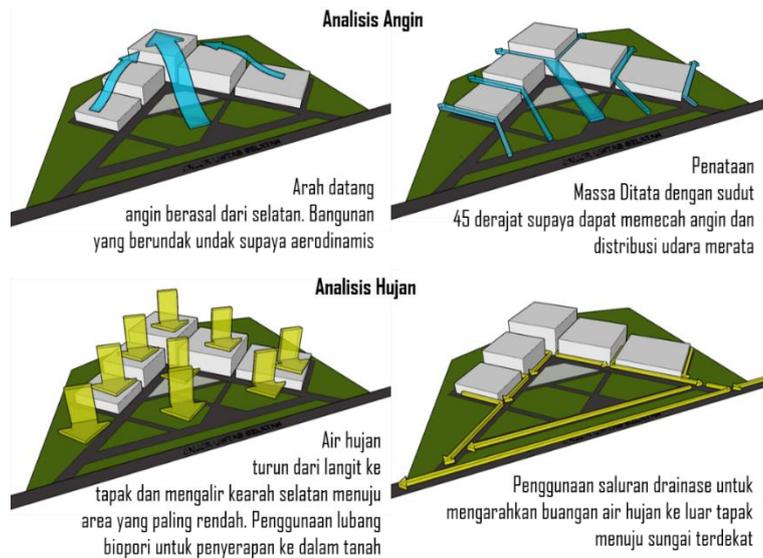
gambar 4.16 analisis sensori
(Sumber : analisis pribadi)

4.3.6 Analisis Iklim

Analisis iklim mempertimbangkan faktor cahaya matahari, angin, dan hujan sebagai acuan yang mempengaruhi perancangan rest area.



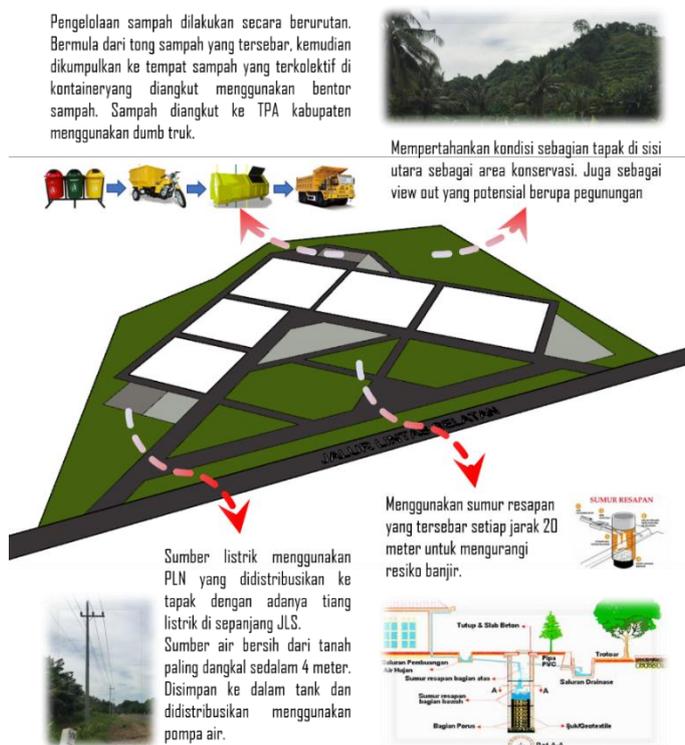
gambar 4.17 analisis matahari
(Sumber : analisis pribadi)



gambar 4.18 analisis angin dan hujan
(Sumber : analisis pribadi)

4.3.7 Analisis Lingkungan

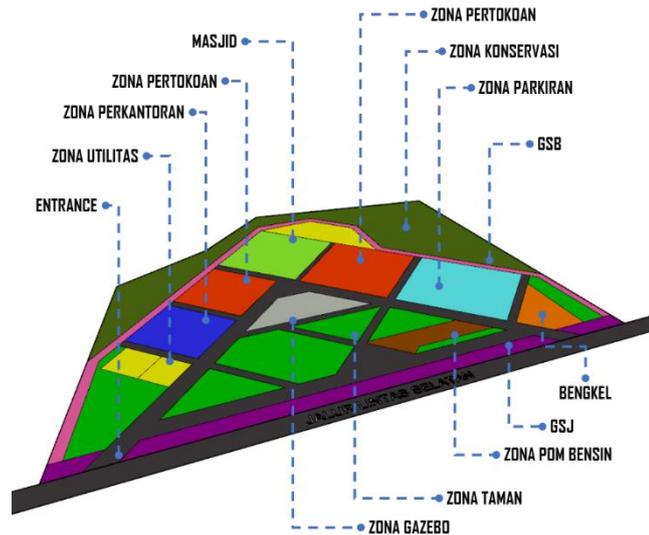
Analisis lingkungan mempertimbangkan dampak pembangunan rest area terhadap lingkungan sekitar tapak perancangan. Analisis ini dapat mengarah pada perlakuan terhadap buangan air hujan, ketersediaan air bersih, sumber listrik, penentuan Ruang Terbuka Hijau sebagai daerah konservasi, dan pengaturan pengolahan limbah.



gambar 4.19 analisis lingkungan
(Sumber : analisis pribadi)

4.3.8 Zoning

Berdasarkan rentetan dari beberapa analisis sebelumnya menghasilkan pembagian zoning pada tapak sebagai berikut :



gambar 4.20 analisis zoning
(Sumber : analisis pribadi)

4.4 Analisis Internal

Analisis internal merupakan tahap yang dapat dilakukan bersamaan ataupun setelah analisis eksternal. Analisis internal terdiri analisis fungsi, analisis pengguna dan aktivitas, analisis pola dan sirkulasi, analisis ruang, dan analisis blok plan. Penjabaran dari analisis eksternal adalah sebagai berikut:

4.4.1 Analisis Fungsi

Analisis fungsi dibagi menjadi tiga, yaitu fungsi primer, sekunder dan penunjang yang akan dijabarkan dengan tabel sebagai berikut:

FUNGSI	KETERANGAN	KLASIFIKASI	FASILITAS
PRIMER	Merupakan fungsi utama dari rest area yaitu tempat peristirahatan	Peristirahatan total	Hotel kapsul
		Peristirahatan sementara	Gazebo
		Beribadah	Masjid
SEKUNDER	Merupakan fungsi yang muncul karena adanya aktifitas yang berhubungan dengan fungsi primer	Jual beli	Minimarket
			Kios umkm
			ATM center
		Makan dan minum	Restoran dan kafe
		Parkir kendraan	Lahan parkir
		Pengisian bahan bakar	SPBU
PENUNJANG	Merupakan fungsi yang mendukung terlaksananya	Berhadats	Toilet umum
		Bersantai	Taman rekreatif

	fungsi primer juga fungsi sekunder.		Photospot
		Servis	Klinik
			Bengkel
		Utilitas	Ruang MEP
			Pengelolaan sampah
		Keamanan	Kantor pantau

Tabel 4.3 analisis fungsi
(Sumber : analisis pribadi)

4.4.2 Analisis Pengguna dan Aktivitas

Analisis pengguna dan aktivitas bersumber dari analisis fungsi yang telah dilakukan sebelumnya. Di dalam analisis pengguna ini mencakup pembahasan tentang jenis pengguna, aktivitas, dan juga kebutuhan ruang untuk mendukung aktivitas tersebut. Berikut adalah tabel untuk penjabaran analisis pengguna dan aktivitas:

FUNGSI	JENIS	FASILITAS	PENGGUNA	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG	DASAR TINJAUAN
PRIMER	Peristirahatan total	Hotel kapsul	Pengunjung	Tidur Menitipkan barang Makan dan minum Mandi, Buang air	Kapsul tidur Loker Ruang makan Kamar mandi	Asumsi
		Kamar tidur	Pengelola	Tidur Buang air	Kamar tidur Toilet	Asumsi, NAD
	Peristirahatan sementara	Gazebo	Wisatawan	Bersantai Buang air	Gazebo Toilet umum	Asumsi
			Pengendara mobil barang	Bersantai Merokok Buang air	Gazebo Kursi taman Toilet umum	Asumsi
	Peribadatan	Masjid	Semua pengguna	Sholat Berwudhu Berhadats Berganti pakaian	Mihrab Tempat wudhu Toilet R.loker/R.ganti	Asumsi
SEKUNDER	Jual beli	Minimarket	Pengunjung	Memilih barang Membayar Mengambil uang	Ruang display Kasir ATM center	Asumsi, NAD
			pengelola	Memamerkan barang memasukkan barang Menyimpan barang Melayani Mengelola	Ruang display Loading dock Gudang Kasir R. admin	Asumsi, NAD
	Kios Umkm		Pembeli	Memilih barang Membayar	Ruang display Kasir	Asumsi, NAD
			Pemilik kios	Memamerkan barang Menyimpan barang Mengelola	Ruang display Gudang Kasir	

PENUNJANG	Makan dan minum	Kafe dan restoran	Pengunjung	Makan dan minum Bersantai Memesan, Membayar	Ruang makan Ruang santai Kasir	Asumsi, NAD
			Koki	Menyiapkan bahan Masak Menyimpan bahan	Pantry Dapur makanan R. penyimpanan	
			Barista	Menyiapkan bahan Membuat minuman	Pantry Dapur minuman	Asumsi
			pengelola	Mengelola Loading barang	R. management Loading dock	NAD
	Parkir	Lahan parkir	Pengunjung	Memasukkan kendaraan Memarkir	Jalan Modul parkir	NAD
			pengelola	Menjaga keamanan Mengelola parkir	Pos pantau Cctv	Asumsi
	Pengisian bahan bakar	SPBU	Pengunjung	Mengantrre Mengisi bahan bakar	Jalur antrian POM	
			Petugas	Melayani pelanggan Transaksi Berganti pakaian	Kasir R. loker	
	Pengelolaan	Kantor pengelola	Direktur			
			Admin			
			Staf bagian			
	Berhadats	Toilet umum	Semua pengguna	Cuci tangan Buang air besar Buang air kecil	Ruang wastafel Toilet Ruang urinoir	Asumsi, NAD
	Bersantai	Ruang terbuka hijau	Pengunjung	Bersantai Bermain Mengabadikan momen Menikmati pemandangan	Taman/RTH Taman bermain Photo spot Gardu pandang	Asumsi
Servis	Klinik	Pengunjung	Periksa Pengobatan ringan Membeli obat	Ruang periksa Apotek	DepKes. RI	
		Tenaga ahli	Memeriksa Mengobati Meracik obat	Ruang periksa Apotek		
		Pengelola	Mengelola	Ruang admin		
	Bengkel	Pengunjung	Memarkir mobil Menunggu Membayar	Parkiran Ruag tunggu Kasir	Asumsi	
Pengelola/ahli		Reparasi Mencuci tangan Menyimpan peralatan Mengganti pakaian	Ruang reparasi Ruag cuci Ruag peralatan Ruag loker/ ganti	Asumsi		

	Utilitas	MEP	P. Mekanikal P. Elektrikal P. Plumbing		Ruang Mekanikal- Elektrikal- Plumbing	NAD
		Pengelolaan sampah	Petugas kebersihan	Mengumpulkan sampah Memilah sampah	Gudang peralatan Tampat sampah terpadu	Asumsi
	Keamanan	Kantor pantau	Petugas BMKG Petugas keamanan	Memantau keamanan Menjaga keamanan	Ruang pantau Ruag CCTV	

Tabel 4.4 analisis pengguna dan aktivitas
(Sumber : analisis pribadi)

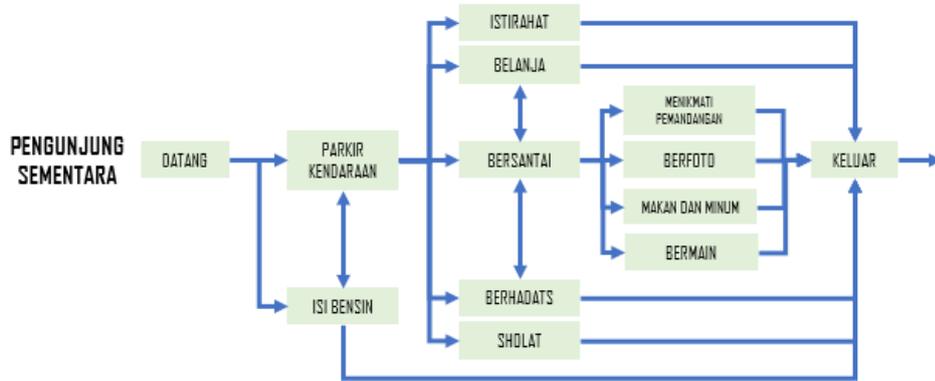
4.4.3 Analisis Pola Sirkulasi

Analisis pola sirkulasi dilakukan setelah melakukan analisis pengguna dan aktivitas pada rest area yang sudah dilakukan sebelumnya. Dari data analisis pengguna dan aktivitas diatas, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi pengguna dalam Perancangan Rest Area di Jalur Lintas Selatan ini dibagi menjadi tujuh kelompok antara lain; Pengunjung sementara, Pengunjung yang menginap, Pengelola, Pengusaha Lokal dan Pekerja, Petugas Tenaga Ahli, Petugas utilitas, dan Petugas keamanan dengan penjabarannya adalah sebagai berikut:

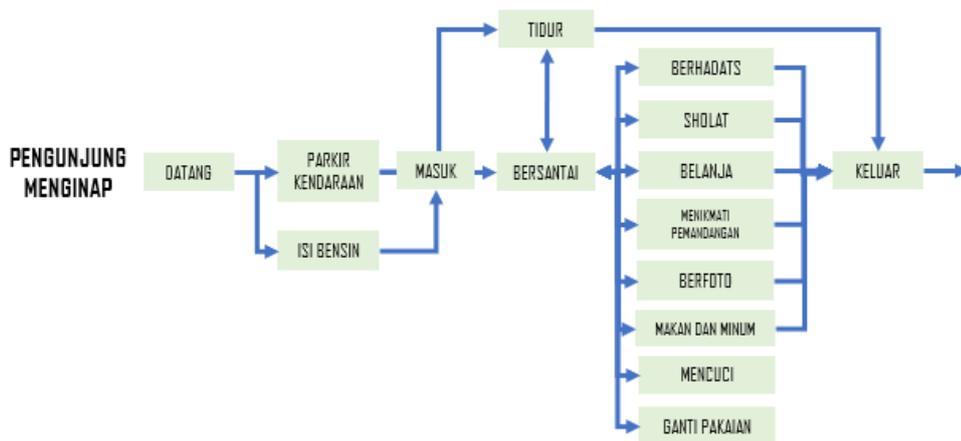


gambar 4.21 Klasifikasi Pengguna
(Sumber : data analisis pribadi)

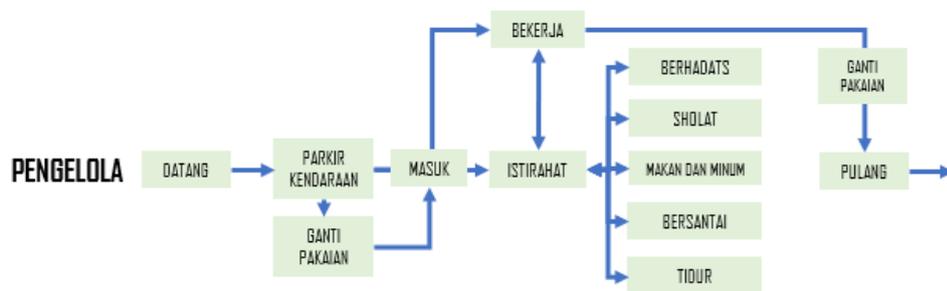
Klasifikasi pengguna diatas diperlukan untuk membagi perbedaan pola sirkulasi pengguna pada rest area. Pembagian pola sirkulasi pada pada perancangan Rest Area di Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:



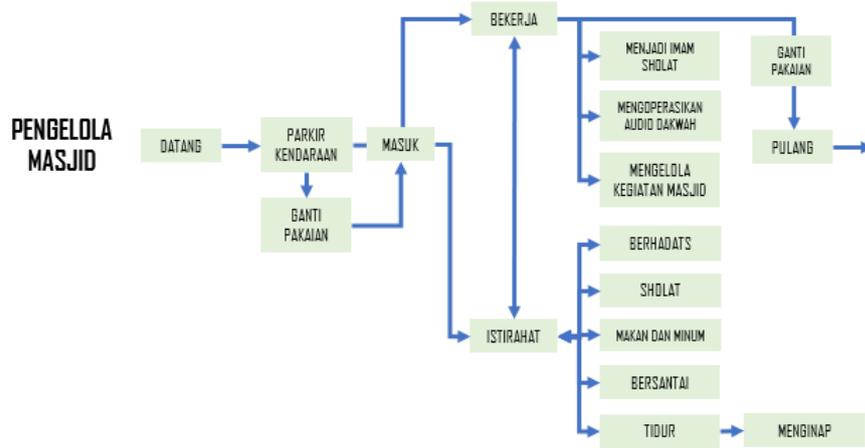
gambar 4.22 sirkulasi pengunjung sementara
(Sumber : data analisis pribadi)



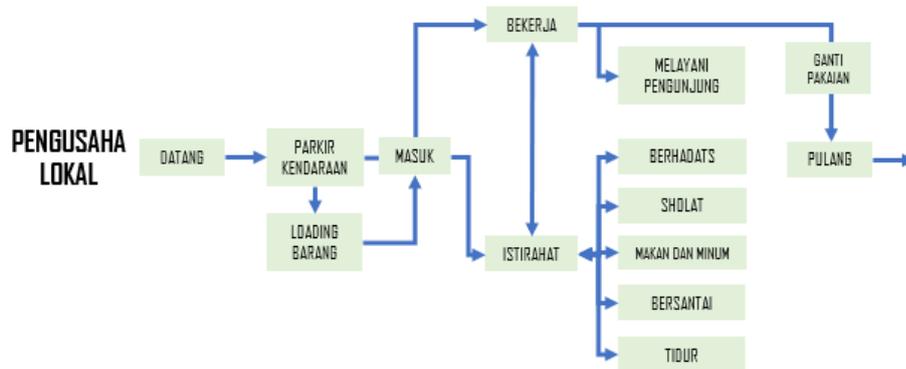
gambar 4.23 sirkulasi pengunjung menginap
(Sumber : data analisis pribadi)



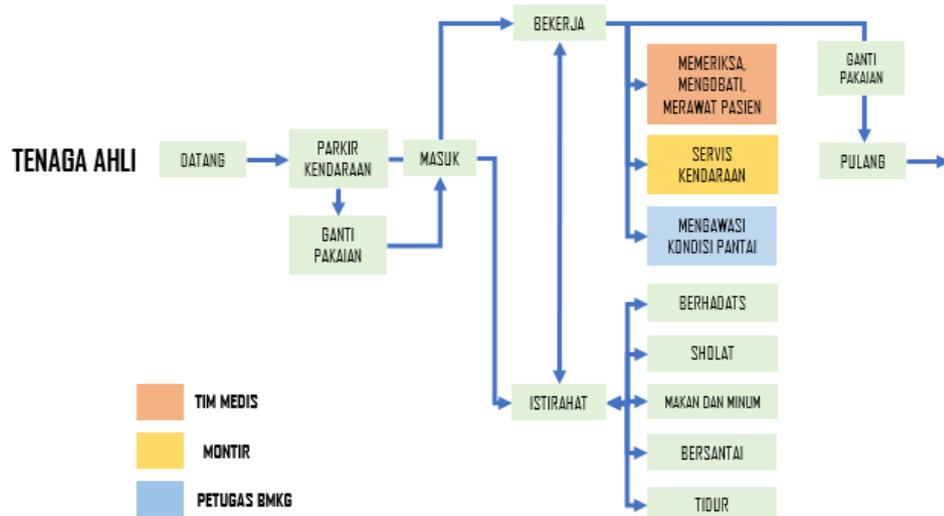
gambar 4.24 sirkulasi pengelola
(Sumber : data analisis pribadi)



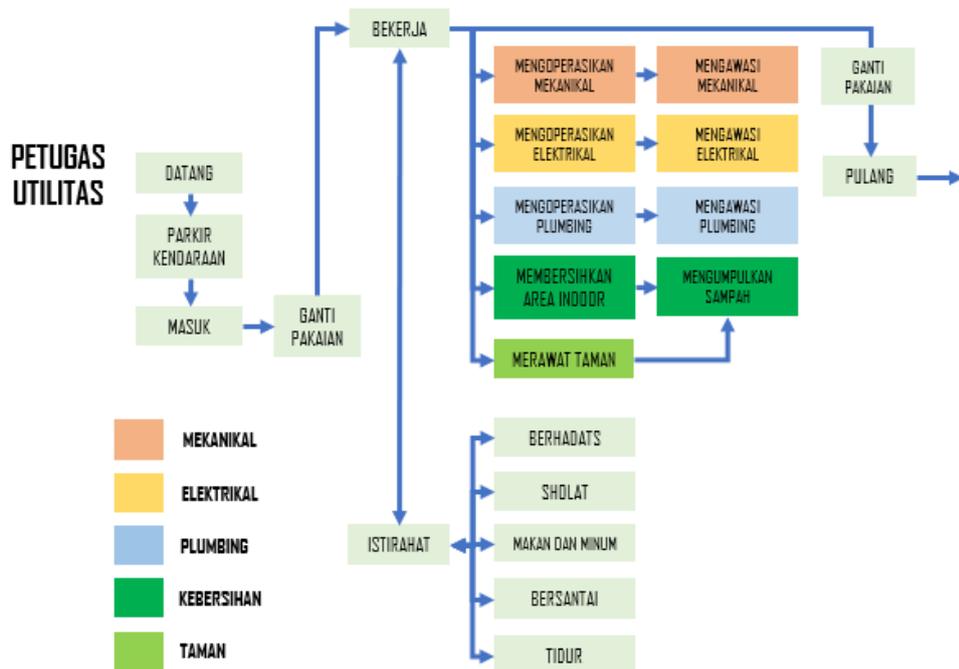
gambar 4.25 sirkulasi pengelola masjid
(Sumber : data analisis pribadi)



gambar 4.26 sirkulasi pengusaha lokal
(Sumber : data analisis pribadi)



gambar 4.27 sirkulasi tenaga ahli
(Sumber : data analisis pribadi)



gambar 4.28 sirkulasi petugas utilitas
(Sumber : data analisis pribadi)

4.4.4 Analisis Ruang

Mengacu pada analisis pengguna dan aktivitas yang telah dilakukan sebelumnya maka memunculkan beberapa macam ruang yang diperlukan dalam perancangan rest area ini, sehingga dapat dilanjutkan dengan Analisis ruang yang terdiri dari dua bagian proses analisis yaitu Analisis kebutuhan dan besaran ruang, serta Analisis hubungan antar ruang.

A. Analisis Kebutuhan Dan Besaran Ruang

Analisis kebutuhan dan besaran ruang dilakukan untuk mendapatkan jumlah luasan yang dibutuhkan sebuah bangunan dengan mempertimbangkan jenis ruang, kapasitas, banyaknya ruang, kebutuhan perabot, sirkulasi dan lain sebagainya sesuai kebutuhan. Analisis ini dibagi sesuai fungsi bangunan makro yang akan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut :

MASJID									
NO	RUANG	STANDARD RUANG (m ² /orang)	KAPASITAS (ORANG)	LUAS (m ²)	JUMLAH UNIT	KEBUTUHAN PERABOT	SIRKULASI	SUMBER DATA	TOTAL (m ²)
1	Serambi	2	30	60	3	Rak sepatu	30 %		
2	Ruang sholat	1,5	500	750	1	Lemari alat sholat, rak al-quran		NAD, PUPR	
3	Ruang mihrab	3	1	3	1	Mimbar, mihrab	30 %	Asumsi	

4	Tempat wudhu	1,5	20	30	2	Kolam cuci, kran	30 %	Standar	Minimal 400 m2 (PUPR)
5	Ruang penitipan	1,5	10	15	2	Loker, meja	30 %	Asumsi	
6	Toilet	2	20	40	2	Kloset, wastafel	30 %	NAD	
7	Ruang audio	2	2	4	1	soundmixer	30 %	NAD	
8	Ruang takmir	3	4	12	1	Kasur, lemari,	30 %	asumsi	
9	Ruang MEP	2	1	2	1	kontrolpanel	30 %	NAD	
10	Gudang	1	2	2	1	Rak	30 %	NAD	

Tabel 4.5 kebutuhan dan besaran ruang masjid
(Sumber : analisis pribadi)

HOTEL KAPSUL									
NO	RUANG	STANDARD RUANG (m ² /orang)	KAPASITAS (ORANG)	LUAS (m ²)	JUMLAH UNIT	KEBUTUHAN PERABOT	SIRKULASI	SUMBER DATA	TOTAL (m ²)
1	Lobby	2	50	100	2	Sofa, meja	30 %	NAD	2000 m2 (PUPR)
2	Resepsionis	2	3	6	1	Meja, kursi kantor,	30 %	NAD	
3	Ruang Kapsul tidur	4	50	200	50	Kasur, meja dinding	30 %	asumsi, PUPR	
4	Ruang Loker	1	50		2	Meja, loker	50 %	asumsi	
5	Kamar mandi	1,5	20	30	20	Closet, wastafel, urinoir, tempat sampah	30 %	NAD	
6	Ruang komunal	2	20	40	2	Meja, kursi, sofa, rak buku	50 %	asumsi	
7	Kantor pengelola	2	10	20	1	Meja dan kursi kantor, loker	30 %	NAD	
8	Ruang MEP	1	2	2	1	Kontrol panel,	30 %	NAD	
9	Gudang					Rak	30 %	asumsi	

Tabel 4.6 kebutuhan dan besaran ruang hotel kapsul
(Sumber : analisis pribadi)

GAZEBO									
NO	RUANG	STANDARD RUANG (m ² /orang)	KAPASITAS (ORANG)	LUAS (m ²)	JUMLAH UNIT	KEBUTUHAN PERABOT	SIRKULASI	SUMBER DATA	TOTAL (m ²)
1	Ruang duduk/istirahat	1,5	8	12	20	Meja	30 %	NAD	2677 m2
2	Shelter	1,5	4	6	20	Wastafel	100 %	NAD	

Tabel 4.7 kebutuhan dan besaran ruang gazebo
(Sumber : analisis pribadi)

MINIMARKET									
NO	RUANG	STANDARD RUANG (m ² /orang)	KAPASITAS (ORANG)	LUAS (m ²)	JUMLAH UNIT	KEBUTUHAN PERABOT	SIRKULASI (lebar)	SUMBER DATA	TOTAL (m ²)
1	Lobby	2	10	20	1	Kursi	50 %	NAD	
2	Ruang display	1	30	30	1	Rak, kulkas	50 %	NAD, PUPR	
3	Kasir	1	3	3	1	Meja, kursi, komputer,	30 %	NAD	
4	Loading dock	2	4	8	1	Parkir mobil, troli, gerobak angkut	50 %	NAD	
5	Gudang penyimpanan	1	4	4	2	Meja, rak	30 %	NAD	
6	Gudang peralatan	1	2	2	2	Rak	30 %	NAD	
7	Ruang karyawan	2	6	12	1	Loker,	30 %	NAD	
8	Toilet	1,5	1	1,5	6	Wc, wstafel, urinoir	30 %	NAD	
9	Ruang MEP	2	1	2	1	panel	30 %	NAD	

Tabel 4.8 kebutuhan dan besaran ruang minimarket
(Sumber : analisis pribadi)

KIOS UMKM									
NO	RUANG	STANDARD RUANG (m ² /orang)	KAPASITAS (ORANG)	LUAS (m ²)	JUMLAH UNIT	KEBUTUHAN PERABOT	SIRKULASI	SUMBER DATA	TOTAL (m ²)
1	Ruang display	1,5	4	6	20	Rak display	50 %	NAD, PUPR	Minimal 300 m ² (PUPR)
2	Ruang transaksi	1,5	2	3	20	Meja kasir	100 %	NAD	
3	Ruang karyawan	2	2	4	20	Meja, kursi, sofa, kasur	30 %	NAD	
4	Dapur	2	2	4	10	Kitchen set	30 %	NAD	
5	Ruang MEP	1	2	2	1	Panel	50 %	NAD	
6	Gudang	1	2	2	2	Rak	50 %	NAD	

Tabel 4.9 kebutuhan dan besaran ruang kios UMKM
(Sumber : analisis pribadi)

RESTORAN DAN KAFE									
NO	RUANG	STANDARD RUANG (m ² /orang)	KAPASITAS (ORANG)	LUAS (m ²)	JUMLAH UNIT	KEBUTUHAN PERABOT	SIRKULASI	SUMBER DATA	TOTAL (m ²)
1	Lobby	2	10	20	2	Meja, sofa, rak	50 %	NAD	Minimal 1000 m ² (PUPR)
2	Ruang makan	1,5	200	300	2	Set meja kursi	30 %	NAD, PUPR	
3	kasir	1	2	2	2	Komputer, rak, meja	30 %	NAD	
4	Ruang cuci tangan	1,5	4	6	2	Wastafel, cermin, mesin pengering,	50 %	NAD	

						tempat sampah			
5	Toilet	2	1	2	8	Wc, tempat sampah, bak	30 %	NAD	
6	Photospot	2	6	12	4	Signage, area foto	50 %	asumsi	
7	Dapur	2	4	8	8	Kompor, sink, kulkas, set lemari dapur	50 %	NAD	
8	pantry	1,5	4	6	8	Set lemari dapur, kulkas, mesin minuman, sink	30 %	NAD	
9	Ruang karyawan	3	6	18	4	Kasur, meja, kursi, rak	30 %	NAD	
10	Ruang MEP	1	2	2	2	Panel	30 %	NAD	
11	Gudang	1	2	2	2	Rak	30 %	NAD	
12	Loading dock	2	4	8	1	Gerobak, troli	70 %	NAD	

Tabel 4.10 kebutuhan dan besaran ruang restoran dan kafe
(Sumber : analisis pribadi)

PARKIRAN									
NO	RUANG	STANDARD RUANG (m ² /unit)	KAPASITAS (unit)	LUAS (m ²)	JUMLAH UNIT	KEBUTUHAN PERABOT	SIRKULASI	SUMBER DATA	TOTAL (m ²)
1	Entrance	40	2	80	2	Signage	90 %	NAD,	Minimal 5500 m ² (PUPR)
2	Parkiran bis dan mobil besar	48	20	9600	1	Pembatas	50 %	NAD, PUPR	
3	Parkiran mobil keluarga	15	100	1500	1	Pembatas	50 %	NAD, PUPR	
4	Parkiran sepeda motor	2	100	200	1	Pembatas	50 %	NAD, PUPR	
5	Pos keamanan	1	2	4	4	Meja kursi, monitor cctv, lemari	30 %	asumsi	
6	Ruang MEP	1	2	2	2	Panel	30 %	NAD	
7	Taman	3	30	90	4	Tempat sampah, bangku taman, mainan anak	50 %	asumsi	
8	Exit	40	3	120	2	Signage	90 %	Asumsi, NAD	

Tabel 4.11 kebutuhan dan besaran ruang parkir
(Sumber : analisis pribadi)

SPBU									
NO	RUANG	STANDARD RUANG (m ² /orang)	KAPASITAS (ORANG)	LUAS (m ²)	JUMLAH UNIT	KEBUTUHAN PERABOT	SIRKULASI	SUMBER DATA	TOTAL (m ²)
1	Entrance	40/unit	1	40	6	Signage	100 %	NAD	Minimal 500 m ² (PUPR)
2	Jalur antrean	50/jalur	2	100	6	Papan informasi,	100 %	NAD	
3	Tempat isi bensin	15/lajur	1	15	6	Meja kasir, kursi, tempat sampah, mesin pompa bensin	50 %	NAD	

4	Tanki penyimpanan (dalam tanah)					Tanki, parkir truk tanki	30%	NAD	
5	Ruang penanggulangan kebakaran	2	4	8	2	Lemari selang, lemari alat pemadam kebakaran	90%	NAD	
6	Ruang karyawan	1,5	6	9	1	Loker, meja, kursi	30 %	NAD	
7	Kantor pengelola	2	4	8	1	Meja, kursi, komputer, lemari	30 %	NAD	
8	Gudang	1,5	2	3	2	rak	30 %	NAD	

Tabel 4.12 kebutuhan dan besaran ruang SPBU
(Sumber : analisis pribadi)

KANTOR PENGELOLA									
NO	RUANG	STANDARD RUANG (m ² /orang)	KAPASITAS (ORANG)	LUAS (m ²)	JUMLAH UNIT	KEBUTUHAN PERABOT	SIRKULASI	SUMBER DATA	TOTAL (m ²)
1	Lobby	2	6	12	1	Lemari, rak, meja, sofa, sculpture, signage	50 %	NAD	
2	Resepsionis	1,5	3	4,5	1	Meja, kursi, lemari, rak	50 %	NAD	
3	Ruang direktur	3	1	3	1	Meja, kursi, komputer, sofa, lemari, rak, dispenser	30 %	NAD	
4	Ruang admin	2	4	8	1	Meja, kursi, komputer, lemari, rak,	30 %	NAD	
5	Ruang staf	2	8	16	1	Meja, kursi, komputer, lemari, rak,	30 %	NAD	
6	Ruang rapat	1,5	20	30	1	Meja, kursi, rak, komputer, proyektor	30 %	NAD	
7	Ruang Loker	1	2	2	2	Loker, meja	30 %	NAD	
8	Ruang istirahat	3	6	12	2	Kasur, kursi, rak	30 %	NAD	
9	pantry	2	3	6	1	Meja, kitcen set, tempat sampah, rak	30 %	NAD	
10	Toilet	2	1	2	8	Wc, tempat sampah	30 %	NAD	
11	Gudang	1	2	2	2	Rak	30 %	NAD	
12	Ruang MEP	1	2	2	1	Panel, rak	30 %	NAD	
13	Parkir karyawan	2	1	2	30	Shelter	50 %	NAD	

Tabel 4.13 kebutuhan dan besaran ruang kantor pengelola
(Sumber : analisis pribadi)

TOILET UMUM									
NO	RUANG	STANDARD RUANG (m ² /orang)	KAPASITAS (ORANG)	LUAS (m ²)	JUMLAH UNIT	KEBUTUHAN PERABOT	SIRKULASI	SUMBER DATA	TOTAL (m ²)

1	Lobby	2	6	12	2	Meja kasir, kursi, kursi tunggu	30 %	NAD	Minimal 30 m ² (PUPR)
2	Ruang Loker	1	4	4	2	Loker	30 %	NAD	
3	Toilet	1,5	1	1,5	20		30 %	NAD	
4	Kamar mandi	2	1	2	40	Bak, kloset	30 %	NAD	
5	Ruang wastafel	1,5	4	6	2	Wastafel, tempat sampah	50 %	NAD	
6	Ruang urinoir	1,5	4	6	2	urinoir	50 %	NAD	
7	Gudang dan ruang MEP	2	2	4	2	panel	30 %	NAD	

Tabel 4.14 kebutuhan dan besaran ruang toilet umum
(Sumber : analisis pribadi)

TAMAN REKREATIF									
NO	RUANG	STANDARD RUANG (m ² /orang)	KAPASITAS (ORANG)	LUAS (m ²)	JUMLAH UNIT	KEBUTUHAN PERABOT	SIRKULASI	SUMBER DATA	TOTAL (m ²)
1	Entrance	2	3	6	4	Signage, pergola	90 %		Minimal 10 % dari luas total (PUPR)
2	Arena bermain anak	2	30	60	2	Ayunan, perosotan, jungkat, jungkit, rumah'2an, sculpture, bangku taman, tempat sampah	70 %	NAD	
3	Photospot	2	10	20	4	Sinage, sculpture	50 %	asumsi	
4	RTH	2	20	40	4	Taman bunga, taman konservasi	30 %	Asumsi	
5	Gardu pandang	2	6	12	2	Gardu, tangga, shelter, rak	30 %		
6	Kolam			20	2	Kolam, jembatan, kolam filter, drainase, taman	30 %		
7	Gudang	1	2	2	2	rak	30 %	NAD	
8	Ruang MEP	1	1	1	2	panel	30 %	NAD	

Tabel 4.15 kebutuhan dan besaran taman rekreatif
(Sumber : analisis pribadi)

KLINIK									
NO	RUANG	STANDARD RUANG (m ² /orang)	KAPASITAS (ORANG)	LUAS (m ²)	JUMLAH UNIT	KEBUTUHAN PERABOT	SIRKULASI	SUMBER DATA	TOTAL (m ²)
1	Lobby	2	6	12	1	Lemari, rak, meja, sofa, sculpture, signage	50 %	NAD	
2	Resepsionis	1,5	3	4,5	1	Meja, kursi, lemari, rak	50 %	NAD	

3	Ruang periksa	4	2	8	2	Kasur, alat, lemari, meja, kursi	30 %	NAD	Minimal 50 m ² (PUPR)
4	Ruang pasien	4	1	4	8	Kasur, lemari nakas	30 %	NAD	
5	Ruang dokter	9	1	9	2	Lemari, meja, kursi	30 %	NAD	
6	Ruang karyawan	2	4	8	2		30 %	NAD	
7	Apotek	2	2	4	1	Etalase, meja, kursi	30 %	NAD	
8	Ruang MEP	1	2	2	1	Panel	30 %	NAD	
9	Toilet	2	1	2	4	Wc, bak, tempat sampah	30 %	NAD	
10	Parkir	15	1	15	10	Tempat sampah, pembatas	30 %	NAD	
11	Gudang	1	2	2	2	Rak	30 %	NAD	

Tabel 4.16 kebutuhan dan besaran ruang klinik
(Sumber : analisis pribadi)

BENGKEL									
NO	RUANG	STANDARD RUANG (m ² /orang)	KAPASITAS (ORANG)	LUAS (m ²)	JUMLAH UNIT	KEBUTUHAN PERABOT	SIRKULASI	SUMBER DATA	TOTAL (m ²)
1	Resepsionis	2	2	4	1	meja	30 %	NAD	Minimal 80 m ² (PUPR)
2	Ruang reparasi	15/ mobil	1 mobil	15	4	Rak, kompressor,	30 %	NAD	
3	Ruang peralatan	1	2	2	2	Rak	30 %	NAD	
4	Ruang tunggu	2	8	16	1	Meja, kursi	30 %	Asumsi	
5	Parkir	15/ mobil	1 mobil	15	4	Tempat sampah, pembatas	30 %	NAD	
6	Ruang MEP	1	2	2	1	Panel	30 %	NAD	
7	Gudang	1	2	2	2	rak	30 %	NAD	

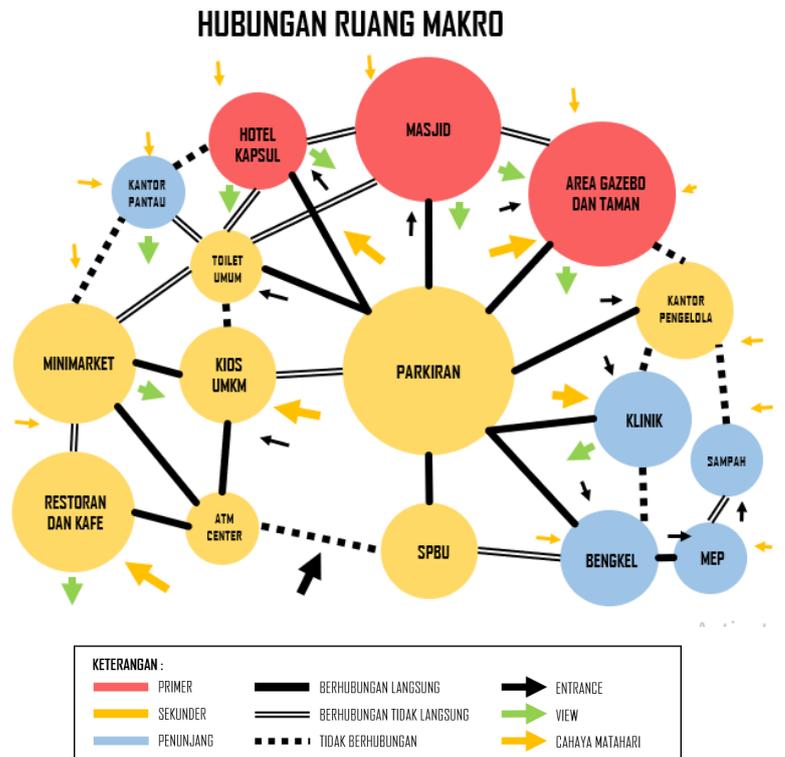
Tabel 4.17 kebutuhan dan besaran ruang bengkel
(Sumber : analisis pribadi)

RUANG MEP PUSAT									
NO	RUANG	STANDARD RUANG (m ² /orang)	KAPASITAS (ORANG)	LUAS (m ²)	JUMLAH UNIT	KEBUTUHAN PERABOT	SIRKULASI	SUMBER DATA	TOTAL (m ²)
1	Ruang mekanikal	1	4	4	1	Panel listrik	30 %	Asumsi	
2	Ruang elektrikal	1	4	4	1	Panel listrik	30 %	Asumsi	
3	Ruang plumbing	1	4	4	1	Pompa, tanki, panel	30 %	asumsi	
4	Gudang	1	2	2	1	Rak, tempat sampah	30%	Asumsi	
5	Loading	40/ truk	1	40	1		50%	Asumsi	

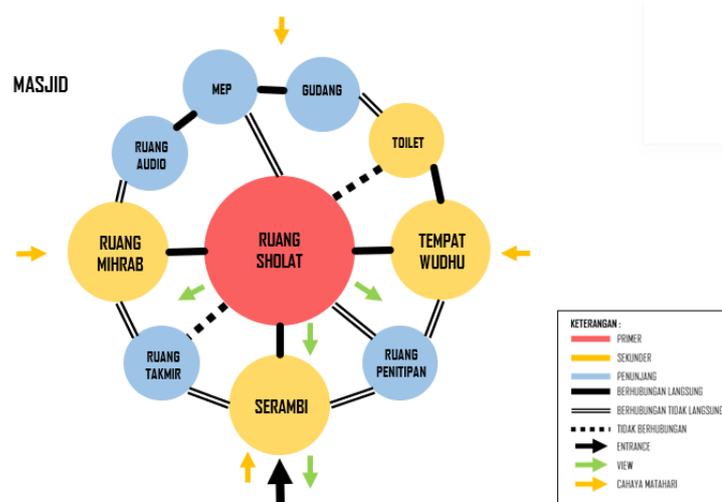
Tabel 4.18 kebutuhan dan besaran ruang MEP Pusat
(Sumber : analisis pribadi)

B. Analisis Hubungan Antar Ruang

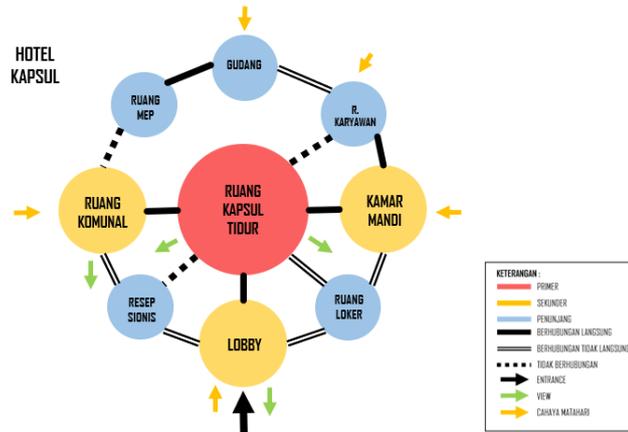
Analisis hubungan antar ruang ini terbagi menjadi hubungan antar ruang makro dan hubungan antar ruang mikro. Hubungan antar ruang makro menghubungkan setiap fungsi bangunan secara keseluruhan dalam tapak sedangkan hubungan antar ruang mikro menghubungkan setiap ruang dalam satu fungsi bangunan. Analisis ini akan dijelaskan menggunakan diagram bubble sebagai berikut :



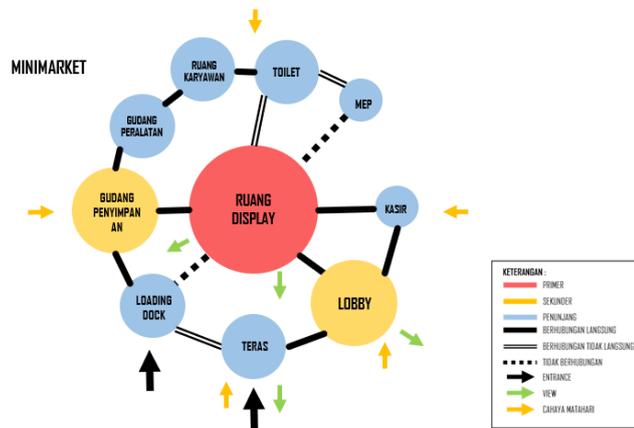
gambar 4.29 hubungan ruang makro
(Sumber : data analisis pribadi)



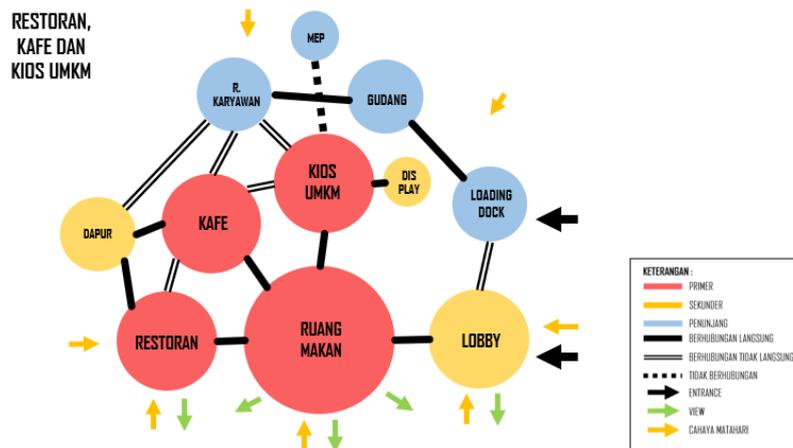
gambar 4.30 hubungan ruang masjid
(Sumber : data analisis pribadi)



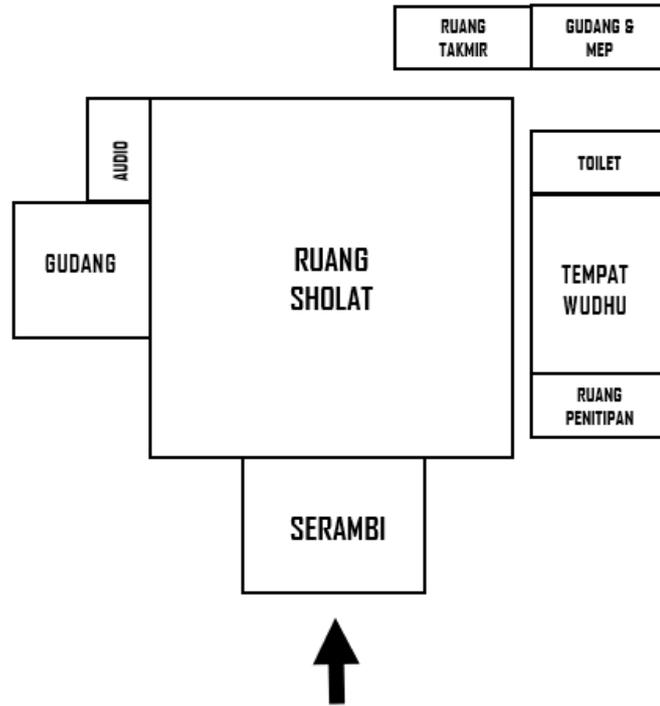
gambar 4.31 hubungan ruang hotel kapsul
(Sumber : data analisis pribadi)



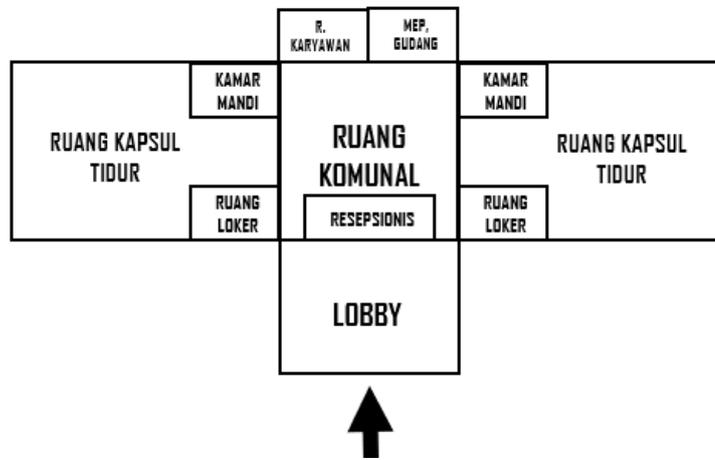
gambar 4.32 hubungan ruang minimarket
(Sumber : data analisis pribadi)



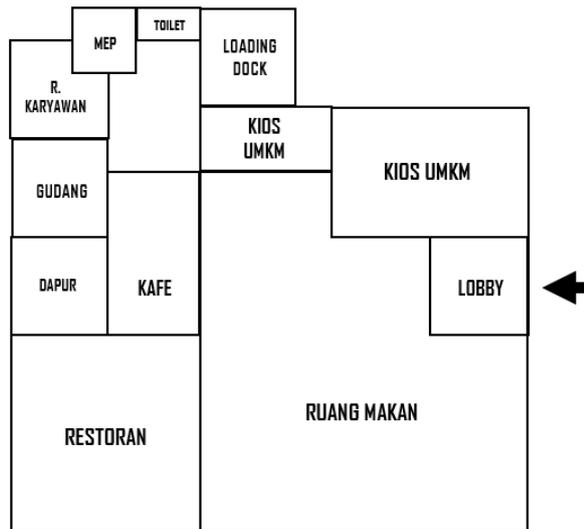
gambar 4.33 hubungan ruang restoran, kafe, dan kios
(Sumber : data analisis pribadi)



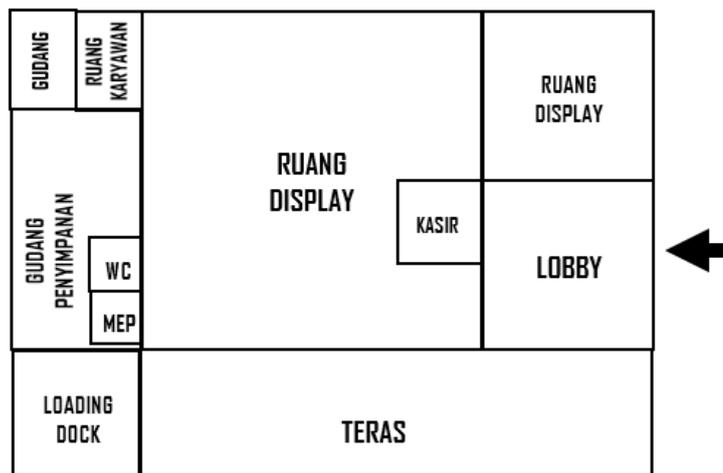
Gambar 4.36 Blok plan Masjid
(Sumber : data analisis pribadi)



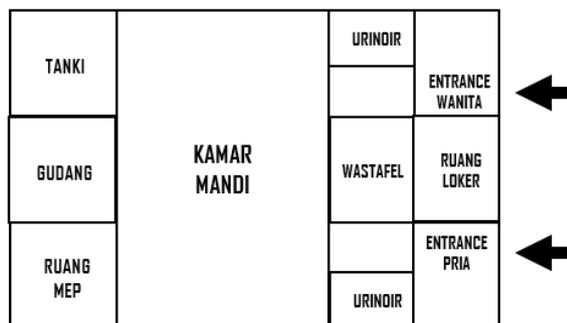
Gambar 4.37 Blok plan hotel kapsul
(Sumber : data analisis pribadi)



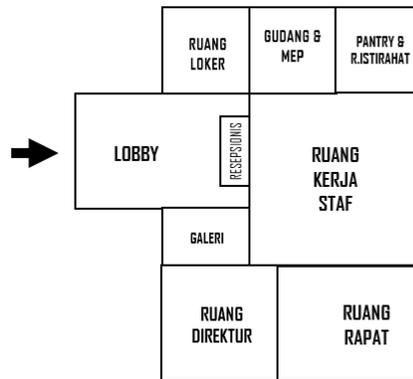
Gambar 4.38 Blok plan Restoran, kafe dan kios
(Sumber : data analisis pribadi)



Gambar 4.39 Blok plan Minimarket
(Sumber : data analisis pribadi)



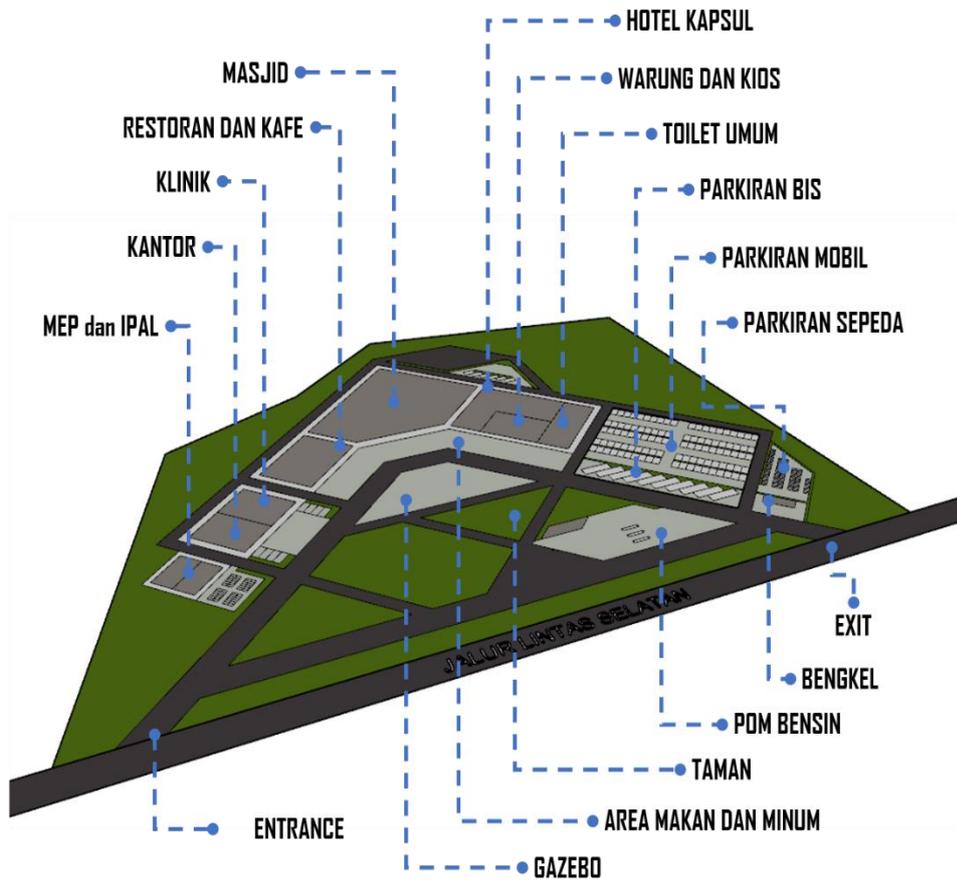
Gambar 4.40 Blok plan Toilet umum
(Sumber : data analisis pribadi)



Gambar 4.41 Blok plan Kantor
(Sumber : data analisis pribadi)

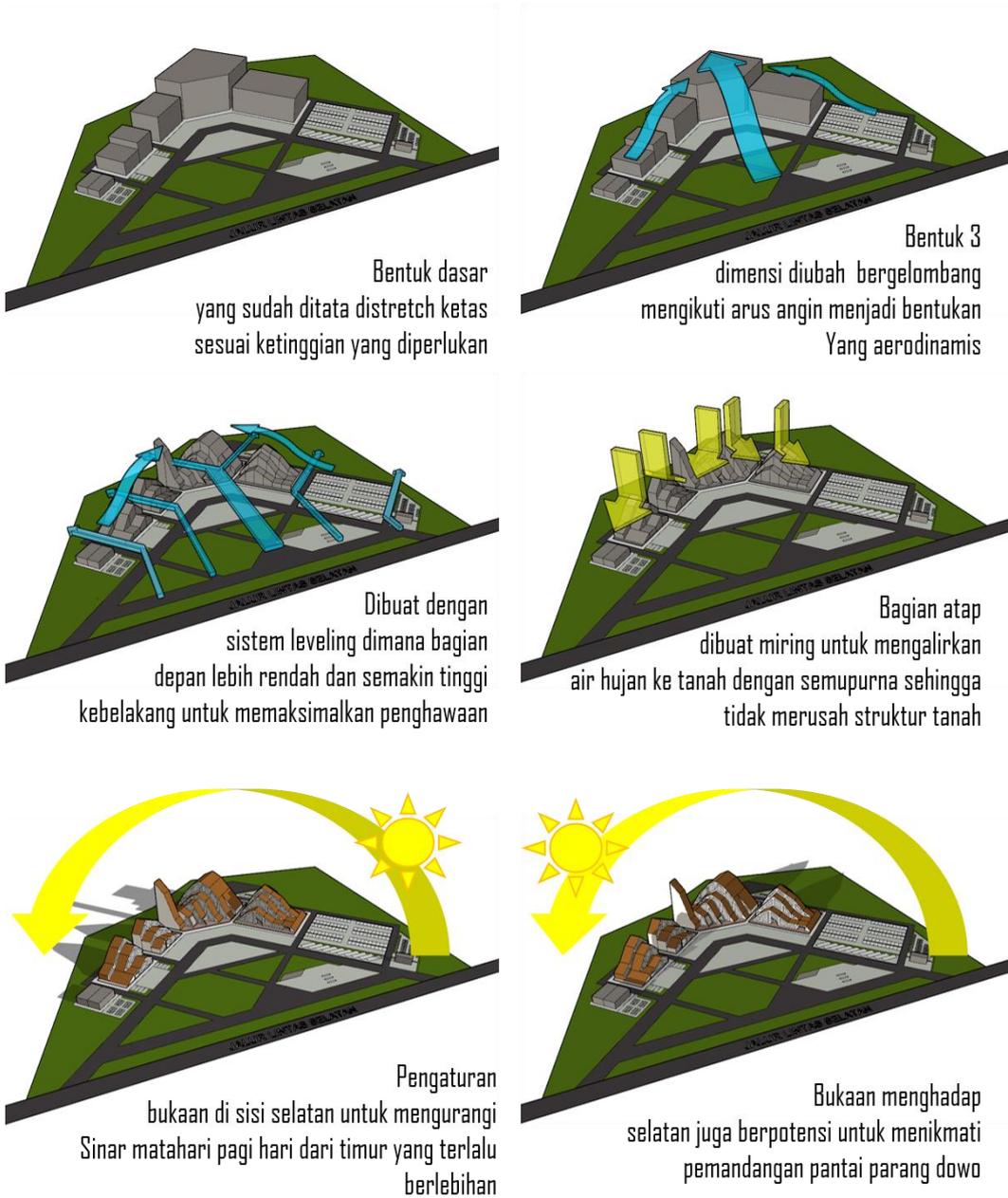
4.5 Analisis Artistik / Lanjutan

4.5.1 Analisis Penataan Massa



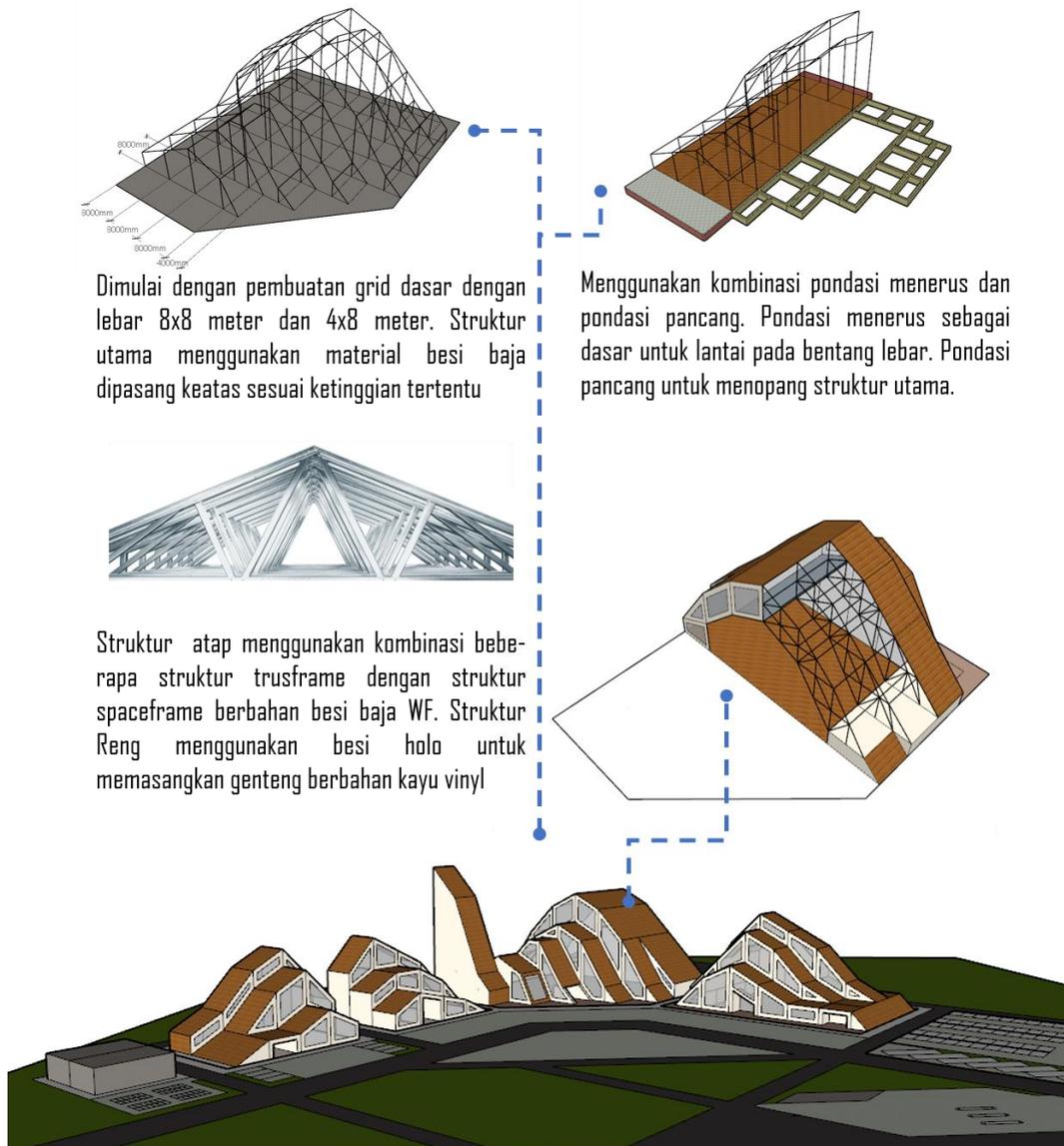
Gambar 4.42 analisis penataan massa
(Sumber : data analisis pribadi)

4.5.2 Analisis Bentuk



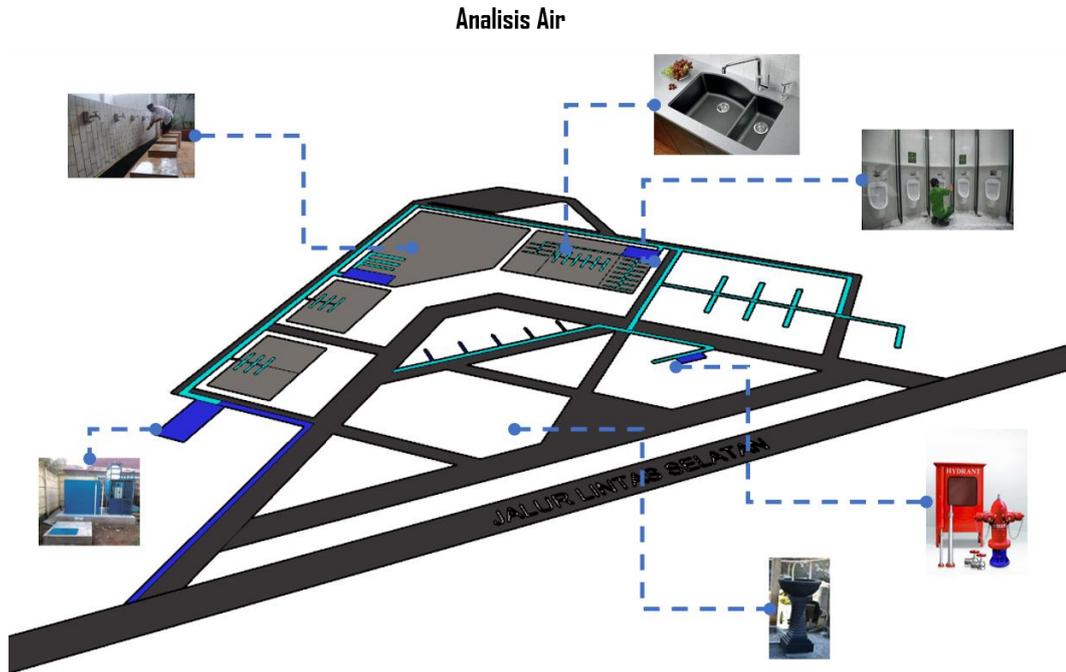
Gambar 4.43 analisis bentuk
(Sumber : data analisis pribadi)

4.5.3 Analisis Struktur

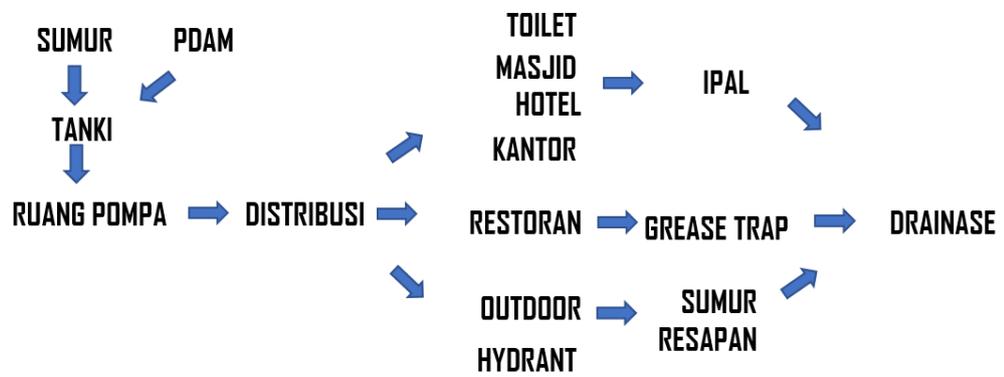


Gambar 4.44 analisis struktur
(Sumber : data analisis pribadi)

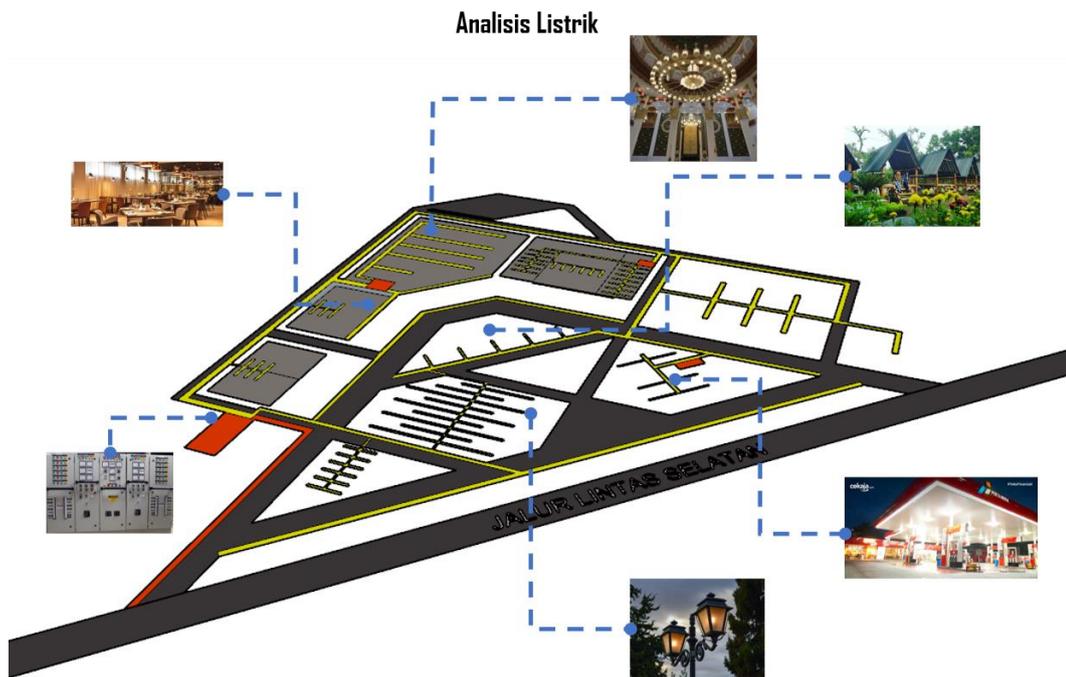
4.5.4 Analisis Utilitas



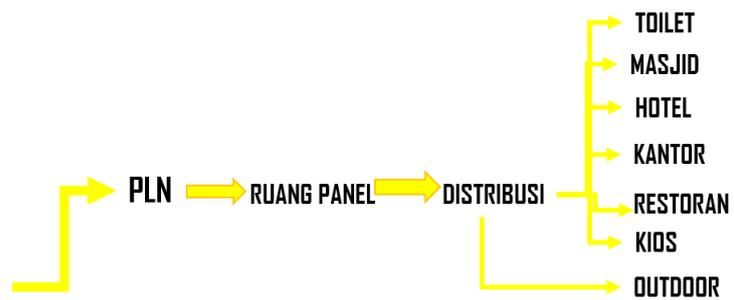
gambar 4.45 Analisis air bersih
(Sumber : data analisis pribadi)



gambar 4.45 Proses distribusi air bersih
(Sumber : data analisis pribadi)



gambar 4.47 Analisis kelistrikan
(Sumber : data analisis pribadi)



gambar 4.48 Proses distribusi listrik
(Sumber : data analisis pribadi)

BAB V

KONSEP

5.1 Konsep Dasar

Arsitektur sebagai perwujudan dari konsep *Dakwah bil Haal*. *Dakwah* memiliki arti panggilan, ajakan atau arahan dan *haal* disini memiliki arti keadaan. Secara istilah *dakwah bil haal* memiliki arti dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut dapat dirasakan hasilnya secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Dakwah dengan Arsitektur ikonik bertujuan untuk menunjukkan eksistensi dan kebenaran agama islam seraya mengajak untuk selalu menegakkan syariat-syariatnya. Bentuk ikonik dapat diartikan sebagai bentuk yang mencolok, menjulang, atau juga menjadi pusat perhatian sehingga bangunan masjid yang menjadi pusat dari Perancangan Rest Area ini sudah tepat untuk menjunjung konsep dakwah bil haal.

Perancangan Rest Area mengutamakan kesan nyaman pada setiap pengguna Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang untuk menghilangkan stress selama berkendara. Dalam penggunaan pendekatan Arsitektur Transformasi Tradisional perancangan rest area diminta untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan perancangan yang terdiri dari kebutuhan eksternal, internal, dan artistik demi mewujudkan kenyamanan pengguna. Selain terpenuhinya kebutuhan tersebut kesan nyaman dapat diperoleh dari perwujudan bentuk yang dinamis yang memiliki garis dengan sudut-sudut yang lembut dan tidak terkesan kaku.

Berdasarkan pertimbangan diatas dapat diambil beberapa kata kunci yang menjadi fokus utama sehingga memunculkan ide gagasan sebagai berikut:



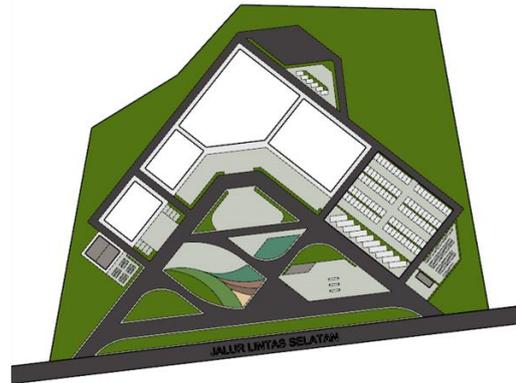
gambar 5.1 Konsep Dasar
(Sumber : data pribadi)

5.2 Konsep Tapak

DAKWAH

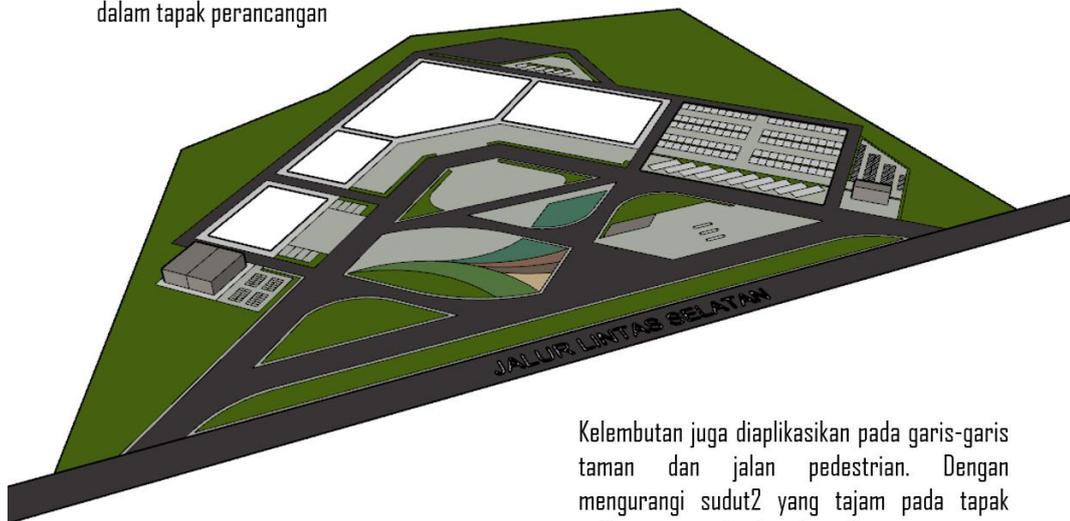
Konsep dakwah pada tapak diaplikasikan dengan penataannya yang mengarah. Pengguna diarahkan mulai dari entrance sampai exit menggunakan jalur 1 arah yang mengantarkan ke setiap sisi atau sudut tapak

Konsep mengarah ini juga diaplikasikan pada view, yang mana bangunan masjid menjadi pusat pandangan view in.



KELEMBUTAN

Kelembutan pada tapak diaplikasikan dengan sudut persimpangan yang sebagian besar memiliki sudut 45 derajat. Ini memudahkan kendaraan dalam berbelok dan bermanuver di dalam tapak perancangan



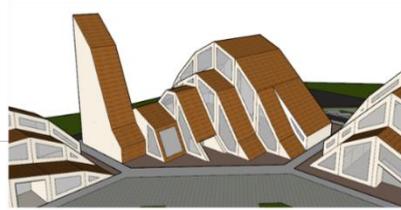
Kelembutan juga diaplikasikan pada garis-garis taman dan jalan pedestrian. Dengan mengurangi sudut2 yang tajam pada tapak sehingga menciptakan bentukan taman yang dinamis dan indah dipandang

gambar 5.2 Konsep Tapak
(Sumber : data pribadi)

5.3 Konsep Bentuk

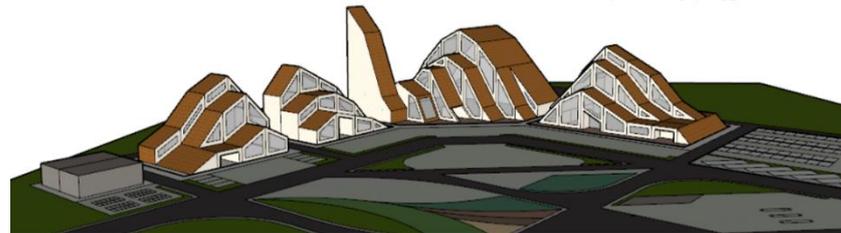
DAKWAH

Konsep dakwah pada bentuk memiliki arti bangunan yang ikonik, yang mana bangunan ini terlihat besar, kokoh, tinggi menjulang sehingga menjadikannya sebagai point of interest dari keseluruhan rancangan



KELEMBUTAN

Memberi kesan lembut supaya tidak terkesan terlalu sombong. Dengan mengaplikasikan garis-garis lengkung dan berundak-undak. Bentuknya yang dinamis dan lembut menimbulkan kesan nyaman bagi pengguna



gambar 5.3 Konsep Bentuk
(Sumber : data pribadi)

5.4 Konsep Ruang

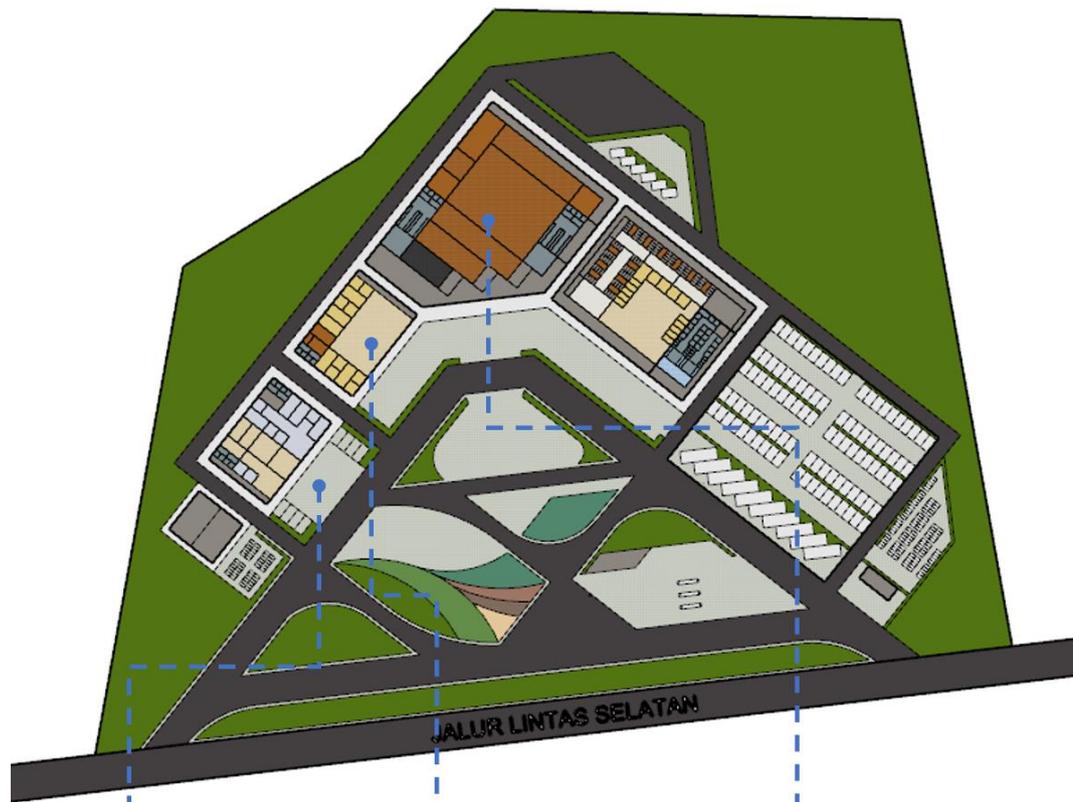
DAKWAH

Konsep dakwah pada ruang diartikan sebagai rancangan yang mengarahkan pengguna kepada ruang2 sesuai kebutuhan seluruh pengguna rest area.

Konsep dakwah juga bermaksud untuk mengingatkan pengguna untuk selalu melakukan syariat-syariat islam diantaranya menegakkan sholat. Menjaga privacy antara laki2 dan perempuan, dan ruang komunal sebagai bentuk dari konsep silaturrahim yang diaplikasikan pada rancangan



gambar 5.4 Konsep ruang
(Sumber : data pribadi)



**GEDUNG KANTOR
DAN KLINIK**
Luas 1800 m²

KANTOR

1. Lobby
2. Resepsionis
3. Ruang direktur
4. Ruang kerja
5. Ruang karyawan
6. Ruang rapat
7. Loker
8. Pantry
9. Toilet
10. Parkiran

KLINIK

1. Lobby
2. Resepsionis
3. Ruang dokter
4. Ruang periksa
5. Ruang pasien
6. Ruang obat
7. apotek
8. dapur
9. Toilet
10. Parkiran

**GEDUNG
PERTOKOAN 1**
Luas 1800 m²

RESTORAN

1. Lobby
2. kasir
3. Ruang display
4. Ruang makan
5. dapur
6. Ruang cuci
7. Gudang
8. Pantry
9. Toilet

MINIMARKET

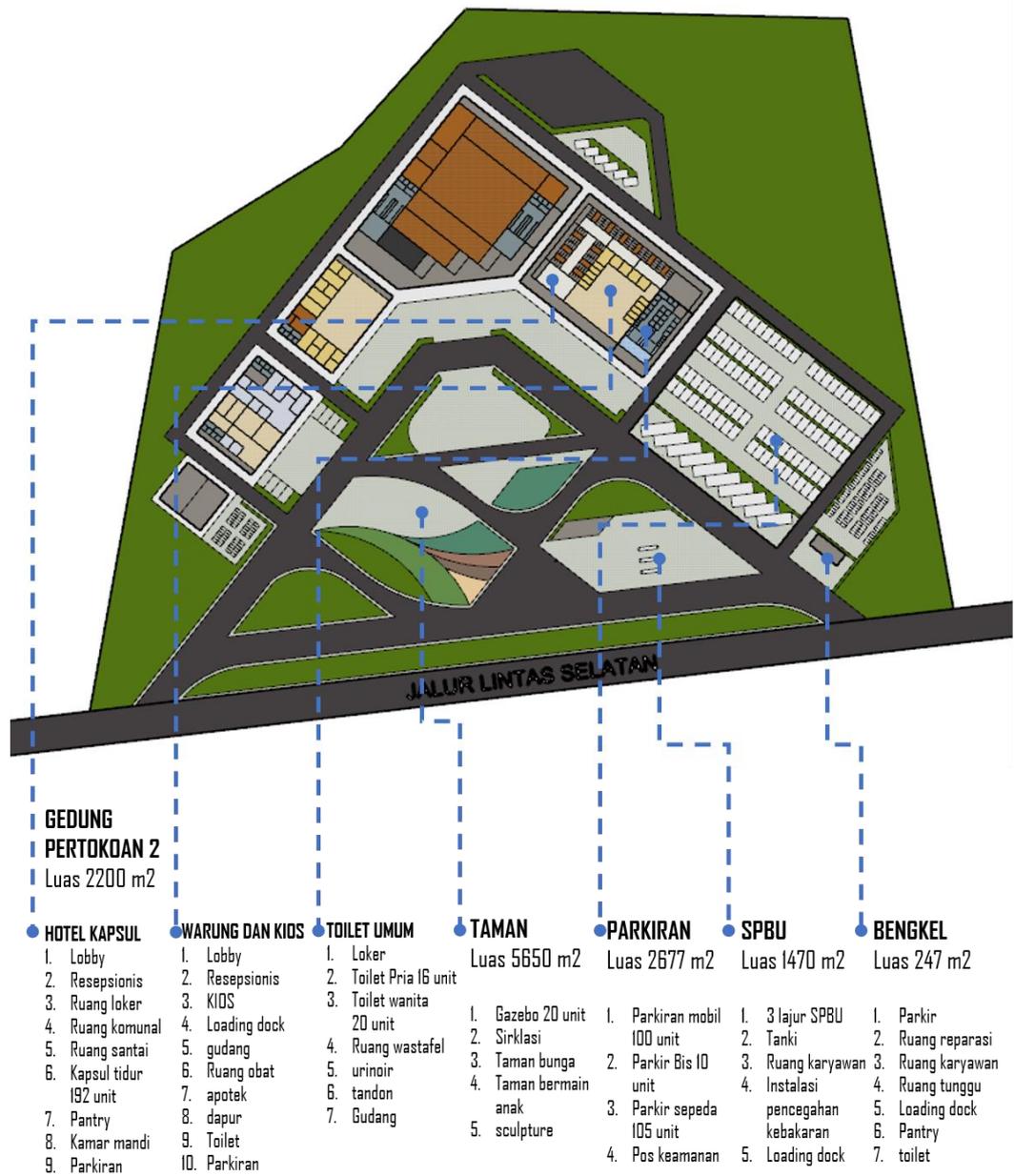
1. Lobby
2. kasir
3. Ruang display
4. Ruang penyimpanan
5. ATM
6. Ruang karyawan
7. Toilet
8. Parkiran

GEDUNG MASJID
Luas 2677 m²

MASJID

1. entrance
2. Serambi
3. Ruang sholat
4. mihrab
5. Tempat wudhu
6. Ruang imam
7. Gudang
8. Loker
9. Toilet
10. Ruang takmir
11. Ruang audio
12. Ruang alat sholat

gambar 5.5 Konsep pembagian ruang
(Sumber : data pribadi)



gambar 5.6 Konsep pembagian ruang
(Sumber : data pribadi)

BAB VI

HASIL RANCANGAN

Perancangan Rest Area di Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang ini menggunakan pendekatan Arsitektur Transformasi Tradisional yang menerapkan prinsip-prinsip dasar meliputi prinsip *internal*, *eksternal* dan *artistik*. Penerapan integrasi keislaman pada rancangan juga menjadi landasan dalam menentukan konsep desain dan menghasilkan hasil desain yang sesuai dengan kebutuhan perancangan dan pengguna.

6.1 Dasar Perancangan

ide dasar yang melatarbelakangi perancangan Rest Area di Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang dengan pendekatan Arsitektur Transformasi Tradisional ini, yaitu :

- 1) Tingginya angka kecelakaan di Jalur Lintas Selatan diakibatkan pengendara yang kelelahan.
- 2) Belum tersedianya sarana rest area atau fasilitas sejenis di sepanjang Jalur Lintas Selatan yang menghubungkan Kabupaten Malang dan Kabupaten Blitar.
- 3) Banyaknya pedagang kaki lima yang terjejer secara tidak teratur di sepanjang bahu jalan Jalur Lintas Selatan.
- 4) Kurangnya fasilitas Masjid dan pom bensin/ SPBU.

Konsep desain pada perancangan ini merupakan hasil dari kajian objek rest area , kajian pendekatan Arsitektur Transformasi Tradisional, dan integrasi keislaman.



Gambar 6.1 Konsep Dasar
(Sumber : data pribadi)

6.2 Hasil Rancangan Pada Tapak dan Kawasan

6.2.1 Site Plan



SITE PLAN

LEGENDA

1.	ENTRANCE	10.	PARKIR SEPEDA MOTOR
2.	RESTORAN DAN RETAIL	11.	R. UTULITAS
3.	MASJID	12.	PARKIR BIS
4.	HOTEL KAPSUL	13.	PARKIR MOBIL BESAR
5.	KANTOR	14.	BENGKEL
6.	TOILET UMUM	15.	TPS
7.	KIOS	16.	POM BENSIN
8.	GAZEBO	17.	EXIT
9.	PARKIR MOBIL PRIBADI		

Gambar 6.2 Site plan
(Sumber : data pribadi)

6.2.2 Parkiran Mobil Pribadi



Gambar 6.3 Perspektif Parkiran Mobil Pribadi
(Sumber : data pribadi)

6.2.3 Parkiran Bus dan Truk



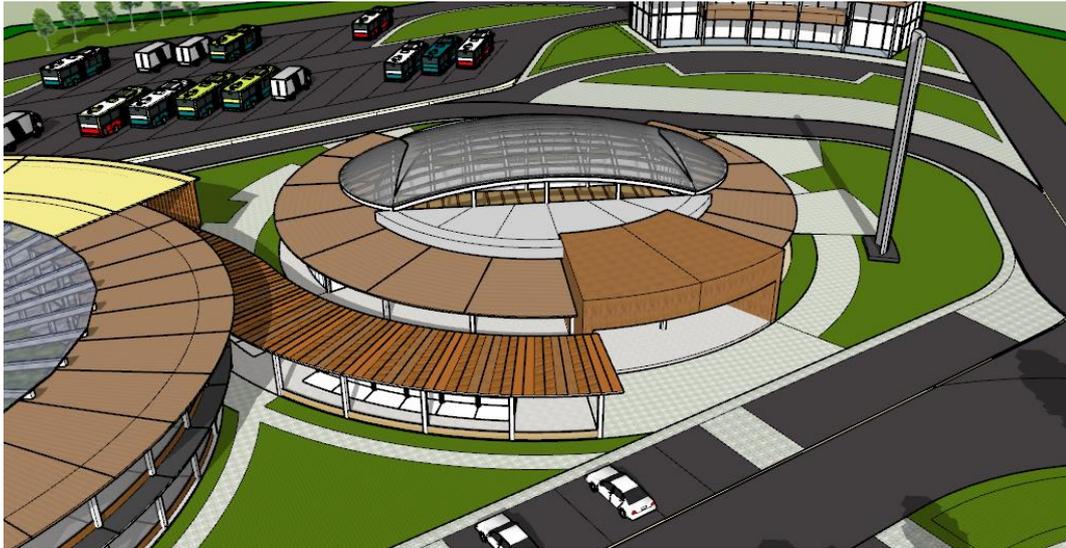
Gambar 6.4 suasana Parkiran bus dan truk
(Sumber : data pribadi)



Gambar 6.5 tampak Parkiran bus dan truk
(Sumber : data pribadi)

6.3 Hasil Rancangan Bangunan

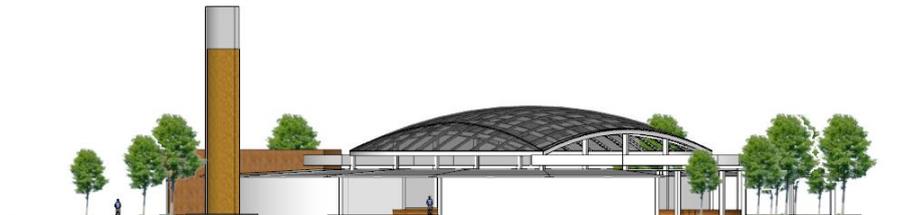
6.3.1 Bangunan Masjid



Gambar 6.6 bangunan masjid rest area
(Sumber : data pribadi)



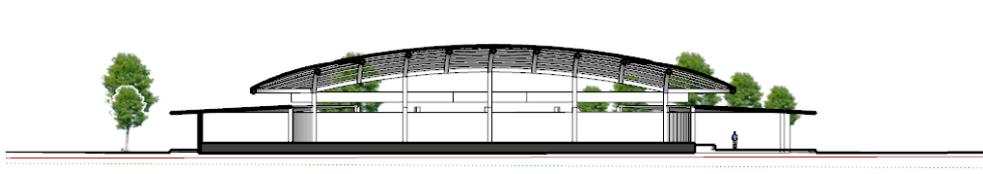
gambar 6.7 tampak depan masjid
(sumber : data Pribadi)



Gambar 6.8 tampak samping masjid
(sumber : data pribadi)



gambar 6.9 potongan samping masjid
(sumber : data pribadi)



gambar 6.10 potongan samping masjid
(sumber : data pribadi)

6.3.2 Bangunan Restoran dan tenant



gambar 6.11 perspektif bangunan restoran
(sumber : data pribadi)



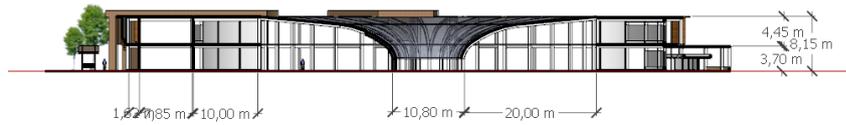
gambar 6.12 tampak depan bangunan restoran
(sumber : data pribadi)



gambar 6.13 tampak dsamping bangunan restoran
(sumber : data pribadi)

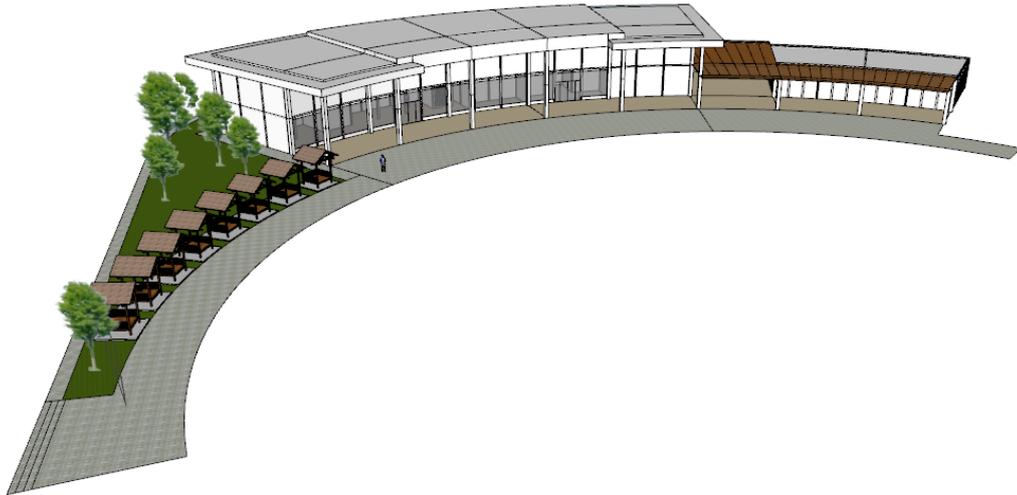


gambar 6.14 potongan depan bangunan restoran
(sumber : data pribadi)

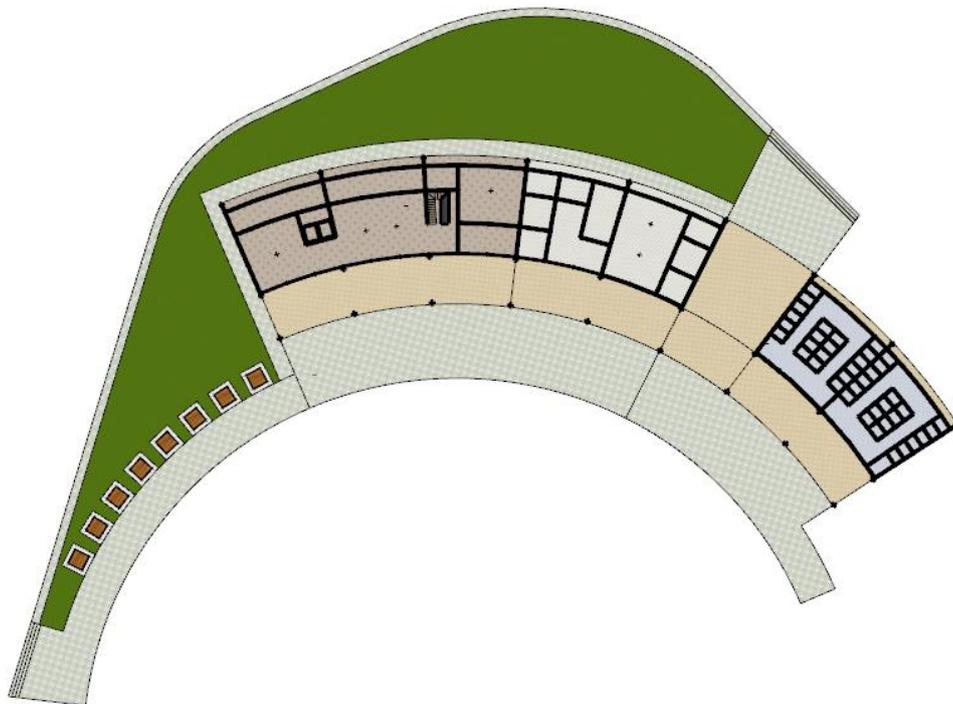


gambar 6.15 potongan samping bangunan restoran
(sumber : data pribadi)

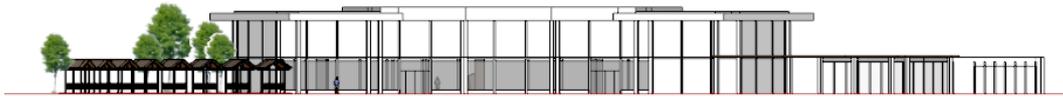
6.3.3 Bangunan Hotel dan Kantor



gambar 6.16 perspektif hotel, kantor, dan toilet
(sumber : data pribadi)



gambar 6.17 denah hotel, kantor, dan toilet
(sumber : data pribadi)



gambar 6.18 tampak depan hotel,kantor, dan toilet
(sumber : data pribadi)



gambar 6.19 tampak samping hotel,kantor, dan toilet
(sumber : data pribadi)



gambar 6.20 potongan hotel,kantor, dan toilet
(sumber : data pribadi)



gambar 6.21 potongan hotel,kantor, dan toilet
(sumber : data pribadi)

6.4 Hasil Rancangan Eksterior



gambar 6.22 eksterior kawasan
(sumber : data pribadi)



gambar 6.23 suasana parkir dan gazebo
(sumber : data pribadi)



gambar 6.24 view suasana ke pantai
(sumber : data pribadi)



gambar 6.25 .eksterior masjid
(sumber : data pribadi)

6.5 Hasil Rancangan Interior



gambar 6.26. interior kios tenant dan restoran
(sumber : data pribadi)



gambar 6.27. interior kios dan lorong penghubung
(sumber : data pribadi)



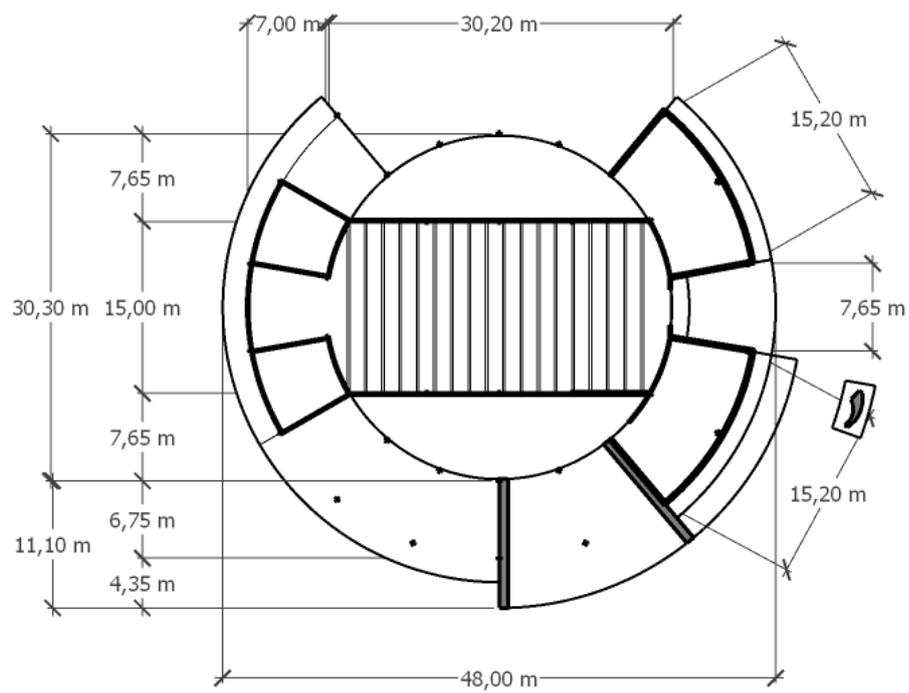
gambar 6.28. interior masjid
(sumber : data pribadi)

6.6 Detail Arsitektur dan Lanskap

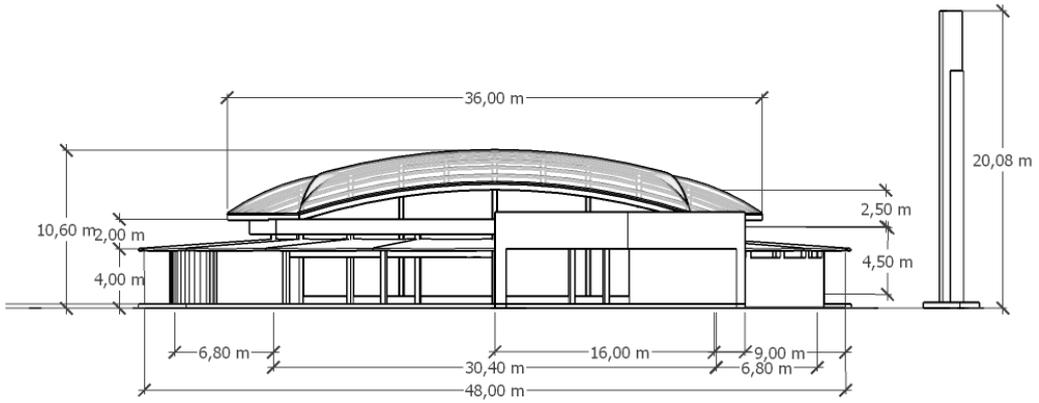


gambar 6.29. gazebo
(sumber : data pribadi)

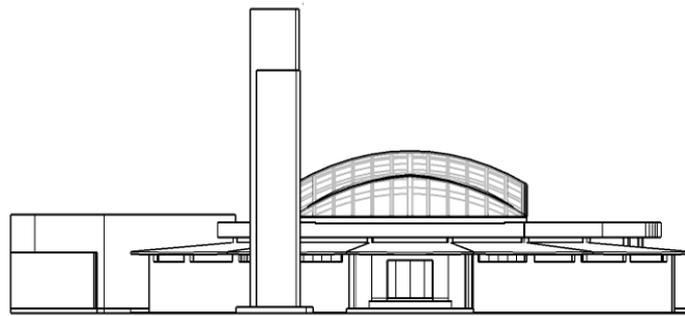
6.7 Hasil Rancangan (Gambar Kerja)



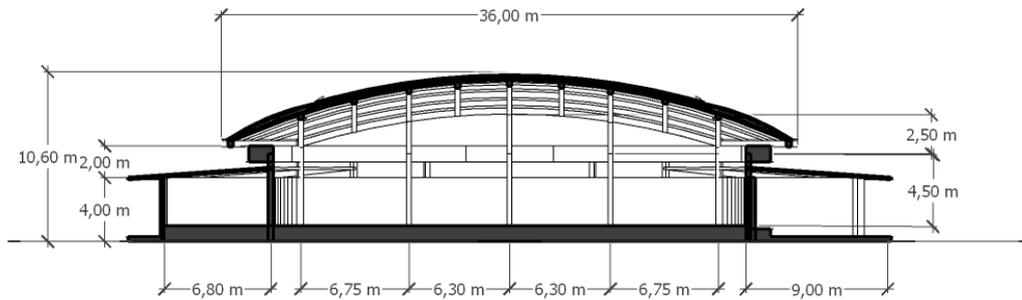
gambar 6.30. denah masjid
(sumber : data pribadi)



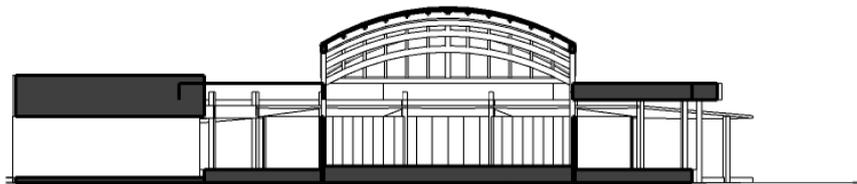
gambar 6.31. tampak depan masjid
(sumber : data pribadi)



gambar 6.32. tampak samping masjid
(sumber : data pribadi)



gambar 6.33. potongan depan masjid
(sumber : data pribadi)



gambar 6.34. potongan samping masjid
(sumber : data pribadi)

BAB VII

KESIMPULAN

7.1 Kesimpulan

Jalur Lintas Selatan dibangun sebagai upaya untuk mengatasi kepadatan lalu-lintas di bagian utara pulau Jawa dengan memberikan alternatif berupa pembangunan jalan provinsi di sisi selatan provinsi Jawa Timur sepanjang 677,49 kilometer yang menghubungkan Kabupaten Pacitan hingga Banyuwangi demi pemerataan kesejahteraan masyarakat Jawa Timur. 137,3 kilometer diantaranya termasuk dalam wilayah Kabupaten Malang dengan kondisi lintasan yang berkelok-kelok melewati perhutanan dan pesisir pantai. Berdasarkan peraturan menteri PUPR tahun 2018, jarak sepanjang ini sudah memenuhi syarat untuk dibangun Tempat Peristirahatan dan Pelayanan atau yang biasa disebut dengan rest area sebagai tempat persinggahan sementara bagi pengguna JLS. Rest area yang dibangun harus memenuhi kebutuhan pengguna sesuai ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam peraturan setempat serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mendukung kenyamanan dan kesejahteraan pengguna.

Penggunaan pendekatan Arsitektur Transformasi Tradisional dilandasi oleh kebutuhan perancangan yang mana di dalam metode pendekatan menurut Anthony C. Antoniades ini membahas tentang 3 prinsip utama yaitu; *Prinsip internal*, membahas tentang fungsional, program dan kriteria struktural. Diaplikasikan dengan menyediakan fasilitas rest area sesuai dengan ketentuan yang tertera pada Peraturan Kementerian PUPR dan standard yang berlaku. *Prinsip eksternal*, pembahasan mengenai tapak, tampilan, orientasi, angin yang berlaku, dan kriteria lingkungan. *Prinsip artistik*, membahas tentang kebebasan pada kemampuan, kemauan, dan sikap perancang untuk memanipulasi bentuk, bersama dengan sikap terhadap anggaran dan kriteria pragmatis lainnya. Prinsip ini diintegrasikan dengan nilai dakwah sehingga menghasilkan rancangan rest area yang menjadi landmark dari JLS yang dapat berfungsi untuk menghilangkan kepenatan pengemudi dalam perjalanan (stress relieve) serta mengingatkan penggunaannya untuk selalu dekat dengan Allah dan beribadah kepada-Nya.

Lokasi perancangan Rest area terletak di sisi utara Jalur Lintas Selatan kecamatan Gedangan Kabupaten Malang. Dibangun diatas lahan seluas 53.843 m² dengan suasana asri hamparan bukit-bukit hijau dengan pemandangan pantai yang indah. Memiliki fasilitas didalamnya berupa Masjid, Hotel Kapsul, Restoran, Kios UMKM, Minimarket/ Toserba, Toilet Umum, Parkiran, SPBU, Bengkel, Klinik, Ruang Terbuka Hijau (RTH), dan Gazebo.

7.2 Saran

Perancangan Rest Area di Jalur Lintas Selatan ini belum mendapatkan beberapa faktor kondisi tapak seperti vegetasi eksisting, air tanah, serta ketinggian kontur secara tepat sehingga masih perlu adanya kajian lebih lanjut terkait penggunaan lahan untuk mendapatkan kondisi tapak dalam angka yang tepat demi mengurangi kemungkinan perubahan rancangan ketika dalam proses pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) no. 10/PRT/M/2018, tentang Rest area atau Tempat Istirahat dan Pelayanan (TIP)
- UU no.14 tahun 2004 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 38 Tahun 2009, tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2009-2014.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek- Jilid 1 - Edisi 33* : Erlangga
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek- Jilid 2 - Edisi 33* : Erlangga
- Antoniades, Anthony C. ,(1990) "Poetics of Architecture" *Theory of Design*, Van. Nostrand Reinhold, New York.
- "Rest area - Reducing Accident Involving Driving Fatigue" Departemen Transportasi California, 2009
- Akel Kahera, Latif Abdulmalik, dan Craig Anz. 2009 *Design Criteria for Mosque and Islamic Centers, Art, Architecture and Worship. First Edition, USA*
- Syamsir, Dewi C. (2018) *Ketentuan ATM, Jurnal.*
- www.jawapos.com* tanggal 14 januari 2019 diakses 27 mei 2019
- <https://suryamalang.tribunnews.com/2019/09/27/melihat-proyek-jalur-lintas-selatan-jls-di-malang-tahun-depan-bisa-tembus-blitar>. Diakses tanggal 16 desember 2019
- <http://malangkab.go.id/mlg/default/page?title=kunjungi-malang-selatan-gubernur-tegaskan-jls-selesai-2022> Diakses pada tanggal 7 februari 2020
- <https://jatimtimes.com/baca/195500/20190618/184000/pembangunan-lanjutan-jls-sudah-bergerak-harapan-besar-disampirkan> Diakses pada tanggal 7 februari 2020
- <https://www.malangtimes.com/baca/35859/20190208/142500/pembangunan-jls-balekambang-kedungsalam-masuk-tahap-lelang-didanai-bank-pembangunan-islam> Diakses pada tanggal 7 februari 2020
- Tafsir Al-Quran dan Hadits online
- <https://tafsirq.com/34-saba/ayat-19>. Adzab menjauhkan jarak dari perjalanan. Diakses pada tanggal 10 januari 2020
- <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-149>. Mengingat Allah di setiap bepergian. Diakses pada tanggal 10 januari 2020
- <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-125>. Anjuran berdakwah dengan hikmah. Diakses pada tanggal 7 februari 2020
- <https://tafsirq.com/hadits/bukhari/1029>. Diakses pada tanggal 7 februari 2020
- <https://tafsirq.com/hadits/muslim/43>. Diakses pada tanggal 7 februari 2020
- <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-1535431/apa-yang-terjadi-pada-tubuh-saat-manusia-tidur> Diakses pada tanggal 10 januari 2020
- <https://aepnurulhidayah.wordpress.com/2016/11/30/konsep-stress-by-aep-nurul-hidayah/> Diakses pada tanggal 10 januari 2020
- https://id.wikipedia.org/wiki/Tempat_istirahat Diakses tanggal 16 desember 2019
- https://www.researchgate.net/publication/338912100_Model_Pengelolaan_Tempat_Istirahat_Pada_Jalan_Non_Tol_Management_Model_of_Rest_Area_on_Non_Toll_Roads Diakses pada tanggal 10 januari 2020
- https://id.wikipedia.org/wiki/Stasiun_pengisian_bahan_bakar Diakses tanggal 16 desember 2019
- <http://farmalkes.kemkes.go.id/?wpdmact=process&did=MTM1LmhvdGxpbnms=> Diakses pada tanggal 10 januari 2020
- <http://bksikmikpikfki.net/file/download/PMK%20No.%2028%20Th%202011%20ttg%20Klinik.PDF> . Diakses pada tanggal 10 januari 2020

<https://kbbi.web.id/kios> Diakses tanggal 16 desember 2019

<https://kbbi.web.id/ikonis> diakses pada tanggal 24 Februari 2020

<https://www.inibaru.id/islampedia/masjid-langgar-dan-musala-apa-bedanya> Diakses pada tanggal 10 januari 2020

<http://definisirestoran.blogspot.com/2013/01/pengertian-restoran>. Diakses pada tanggal 10 januari 2020

<https://repository.unikom.ac.id/45761/1/Pertemuan%20VI%20MPA%20II%20Genap%202013%20-%202014.pdf> diakses pada tanggal 24 Februari 2020

<http://repository.uin-suska.ac.id/4475/4/09%20BAB%20III.pdf> diakses pada tanggal 24 Februari 2020

Situs Bjarke Ingels Group. <https://big.dk/#projects-tir> diakses dan diunduh pada tanggal 24 Februari 2020